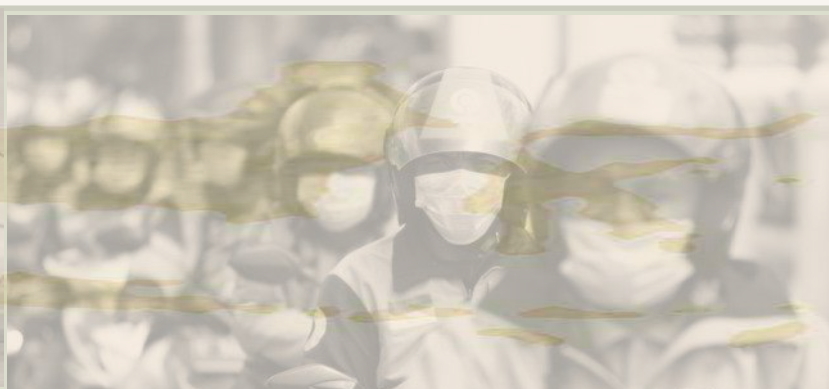


KINERJA LINGKUNGAN PERBANKAN DI TENGAH PANDEMI COVID – 19 DAN RESPON KEBIJAKAN



Disampaikan pada acara LPPI Executive Online Workshop
"Meneropong Perspektif Regulasi dan Industri (Telaah POJK No.11/POJK.03/2020),
Strategi Restrukturisasi Kredit Menghadapi Berbagai Skenario Covid-19"

OUTLINE



01

**Perkembangan
Ekonomi di
Tengah
Pandemi**

02

**Kinerja
Perbankan
Dalam 5 Tahun
Terakhir**

03

**Kebijakan
dimasa
Pandemi
Covid-19**

04

**Perkembangan
Restrukturisasi
Paska Pandemi**

05

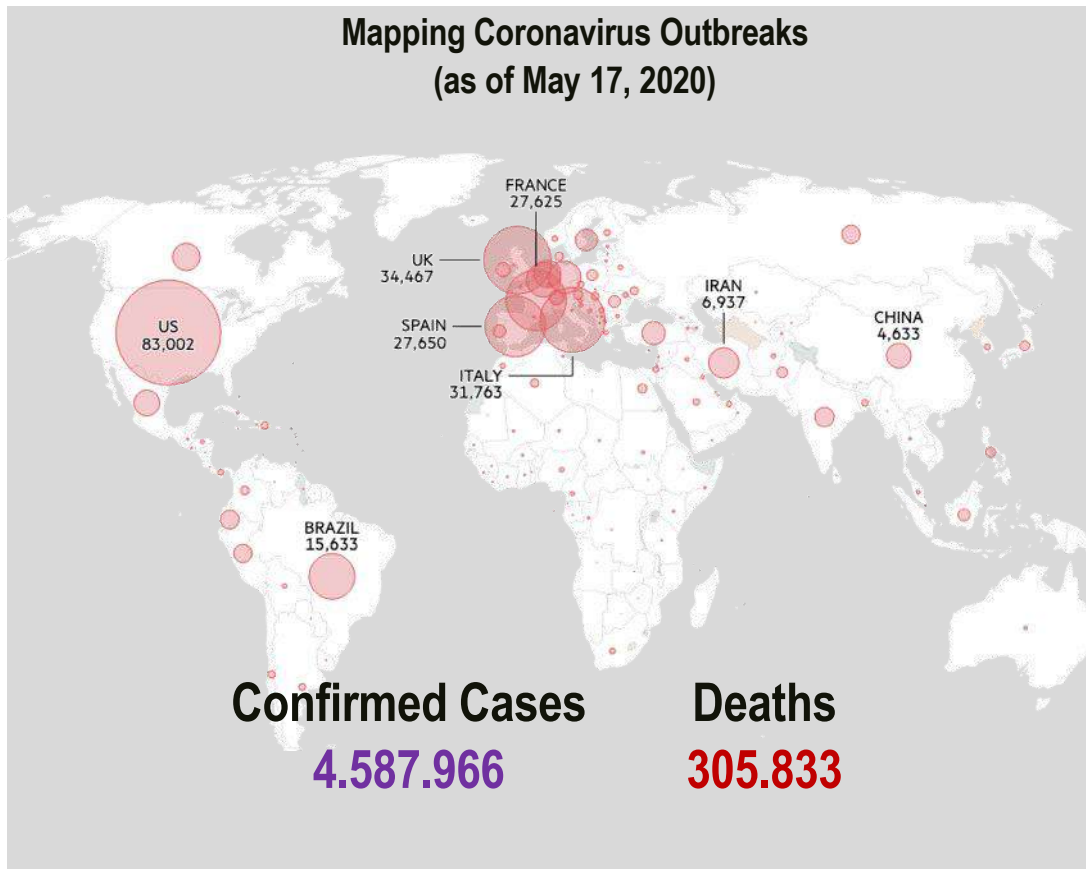
**Tindakan Bank
untuk
Memitigasi
Risiko Dampak
Covid 19**

1

Perkembangan Ekonomi di Tengah Pandemi

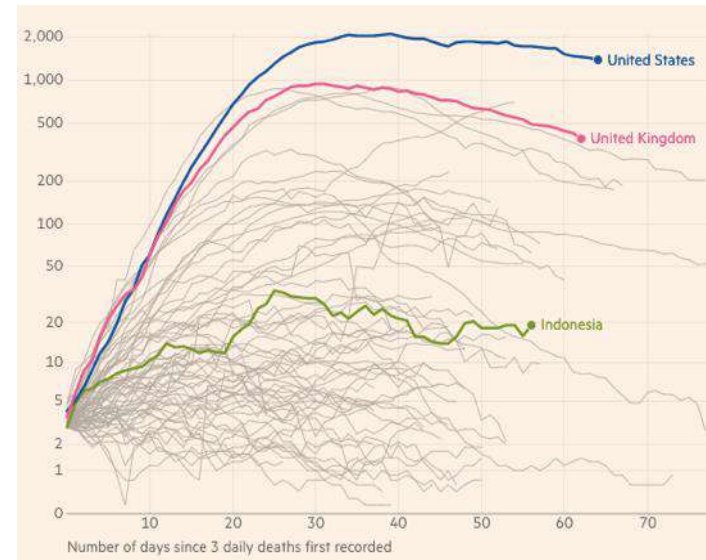


Pasien terjangkit COVID-19 semakin meningkat sejak kasus pertamanya di Wuhan, Cina. Per tanggal 17 Mei 2020, lebih dari **4,5 juta** jiwa terjangkit COVID-19 dan lebih dari **300 ribu** diantaranya meninggal dunia.

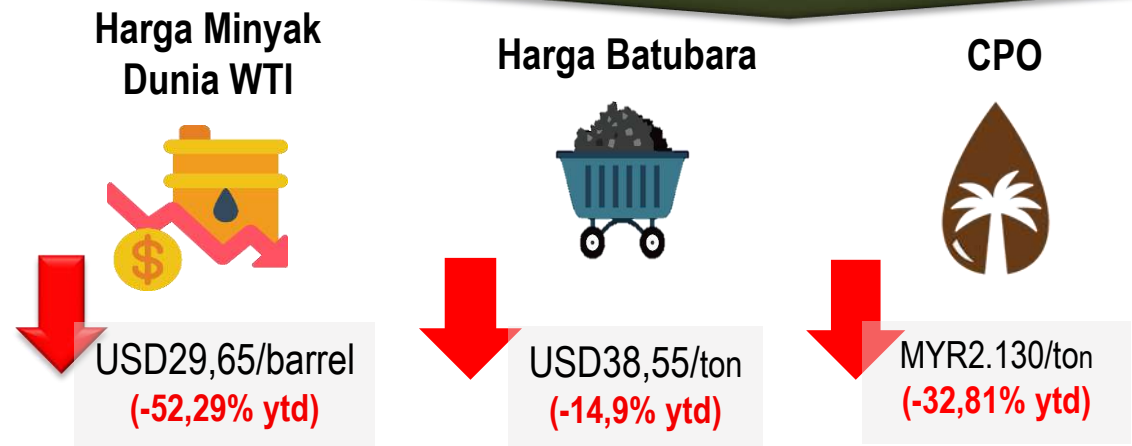


Sumber: www.ft.com, Business Insider Per 17 Mei 2020

Kebijakan *Lockdown* di seluruh dunia berhasil meredam laju pertumbuhan kasus Covid-19



NAMUN...
Kebijakan *Lockdown* di seluruh dunia memicu kontraksi Sektor Riil Global, penurunan harga komoditas dan aktifitas ekonomi



Kebijakan Lockdown Diprediksi Menurunkan Pertumbuhan Ekonomi Global dan Domestik

IMF memprediksi perekonomian global akan berkontraksi **3%** yoy, sedangkan untuk Indonesia PDB hanya akan tumbuh **0,5%**

	Projection		
	2019	2020	2021
World Output	2,9	- 3,0	5,8
Advanced Economies	1,7	- 6,1	4,5
United States	2,3	- 5,9	4,7
Euro Area	1,2	- 7,5	4,7
Japan	0,7	- 5,2	3,0
United Kingdom	1,4	- 6,5	4,0
Emerging and Developing Asia	5,5	1,0	8,5
China	6,1	1,2	9,2
India	4,2	1,9	7,4
ASEAN-5	4,8	- 0,6	7,8
Indonesia	5,0	0,5	8,2

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Dunia



World Bank

- 3,5 %



- 2,4 %

Moody's

- 0,5 %

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 diproyeksikan masih positif



World Bank

2,1 %



1,8%

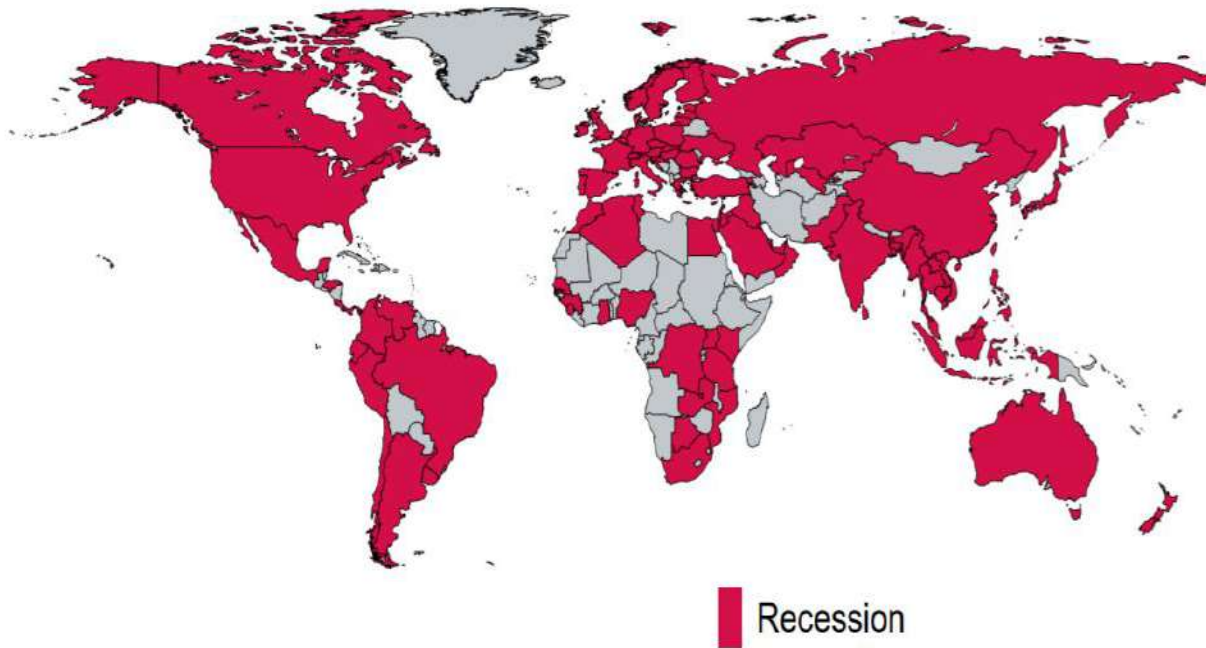
Moody's

3,7%

Resesi Global dan Krisis Global?

Global Economy Engulfed In a Severe Downturn

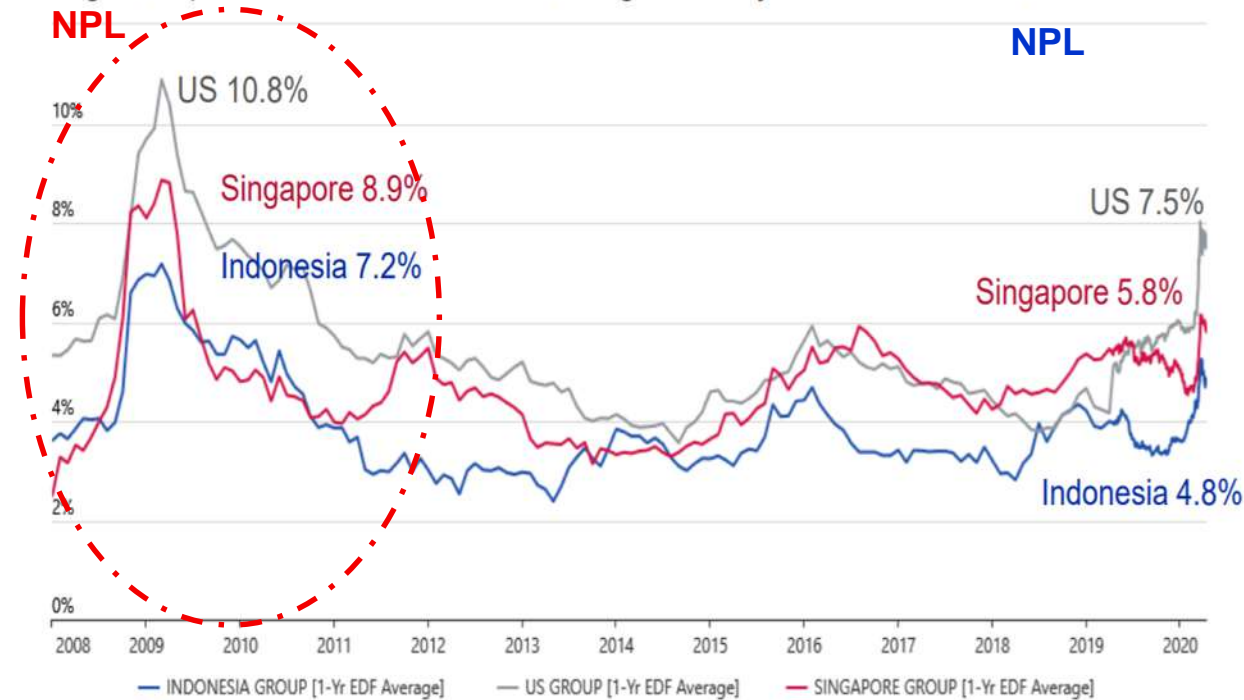
2020 economic outlook



Sources: Moody's Analytics

Another GFC? We Are Not There – Yet.

Average Corporate Credit Risk Varies Significantly Across Countries



April 2020

Beberapa negara telah mengalami resesi namun kondisi saat ini belum seburuk kondisi pada saat krisis ekonomi global pada tahun 2008/09

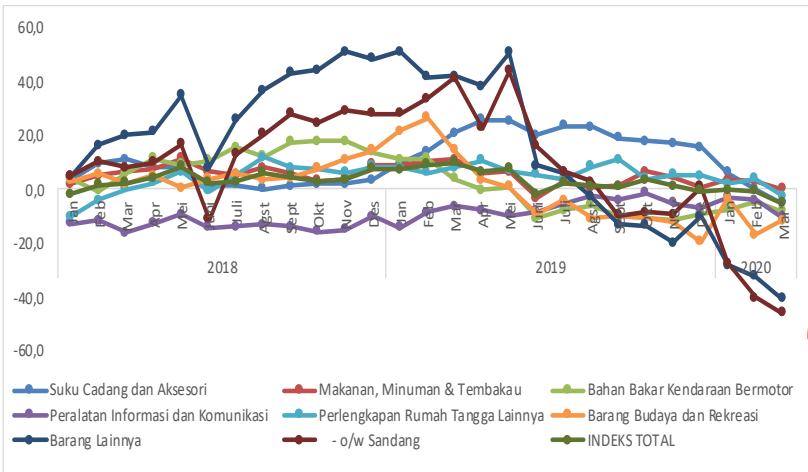
Perkembangan Covid-19 di Indonesia dan Dampaknya

Pasien COVID-19 di Indonesia per **17 Mei 2020** telah mencapai **17.514 orang** dengan pasien dalam perawatan **12.237 orang**, pasien sembuh **4.129 orang** dan meninggal sebanyak **1.148 orang**.

Penjualan ritel mengalami penurunan signifikan

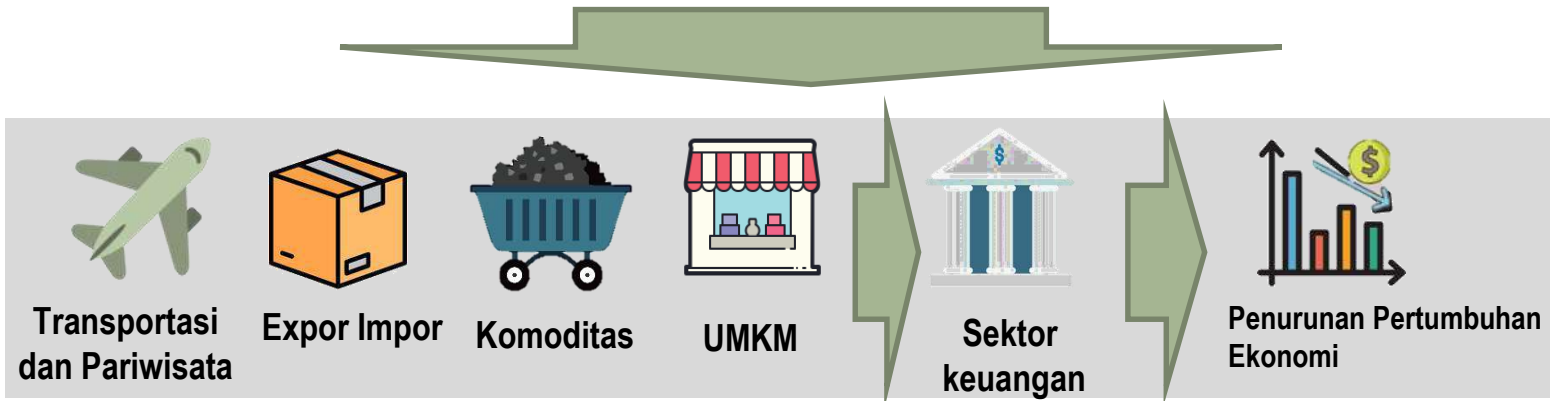
DAMPAK

COVID-19 berdampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kinerja dan kapasitas debitur sehingga berpotensi mengganggu kinerja perbankan dan stabilitas sistem keuangan



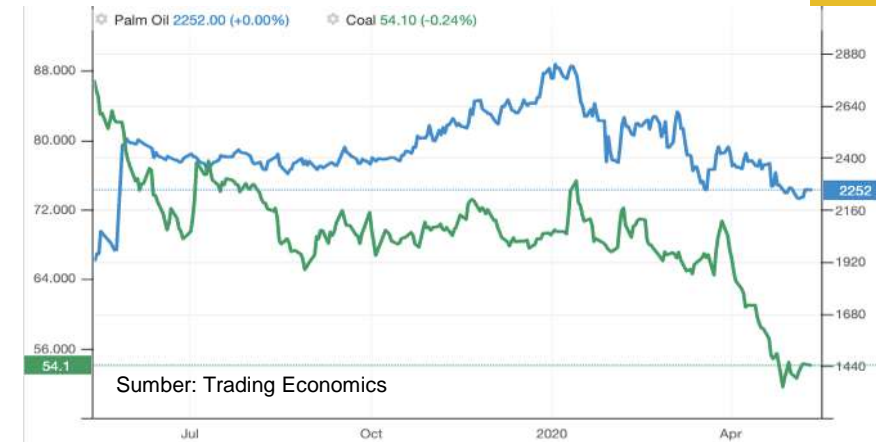
Sumber: BI

Sektor yg terdampak paling parah



Sumber: BPS

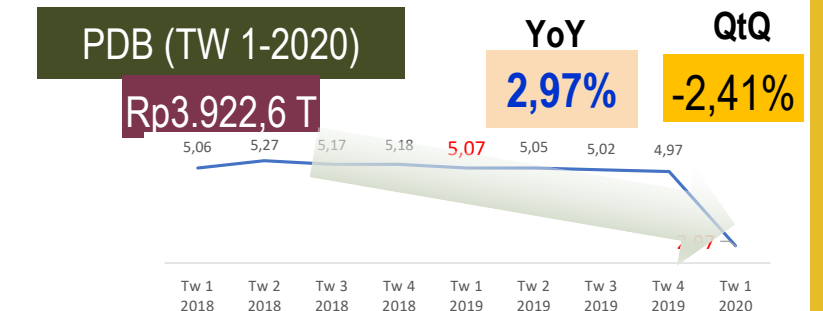
Harga Komoditas Utama Indonesia melemah



Sumber: Trading Economics

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tw1'20

PDB Q1-2020 Indonesia tumbuh **2,97% yoy** lebih rendah dari perkiraan



PDB (TW 1-2020)

Rp3.922,6 T

YoY
2,97%
QtQ
-2,41%

Tw 1 2018 Tw 2 2018 Tw 3 2018 Tw 4 2018 Tw 1 2019 Tw 2 2019 Tw 3 2019 Tw 4 2019 Tw 1 2020

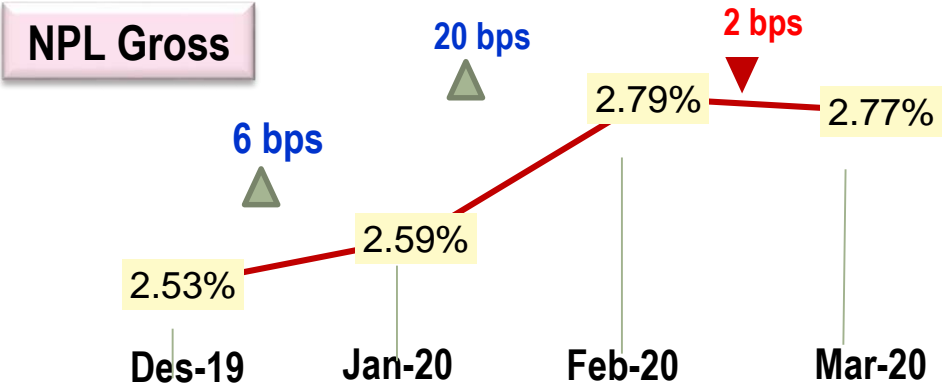
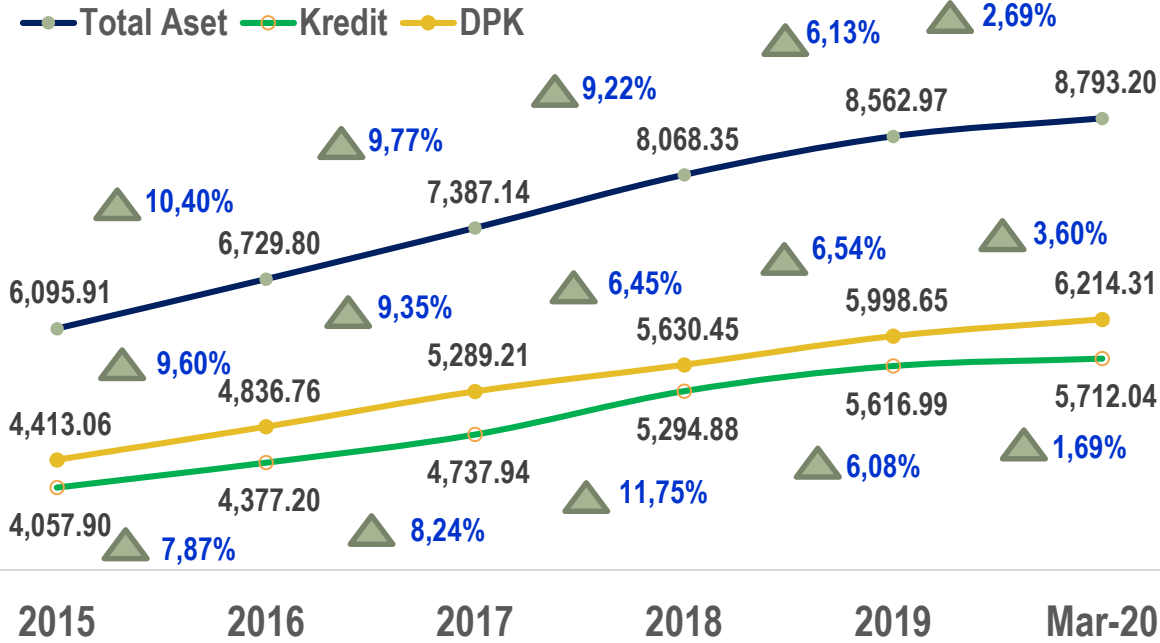
2

TREN Kinerja Perbankan Dalam 5 Tahun Terakhir: Dari *Mini Crisis* 2015 ke Pandemi Covid 19

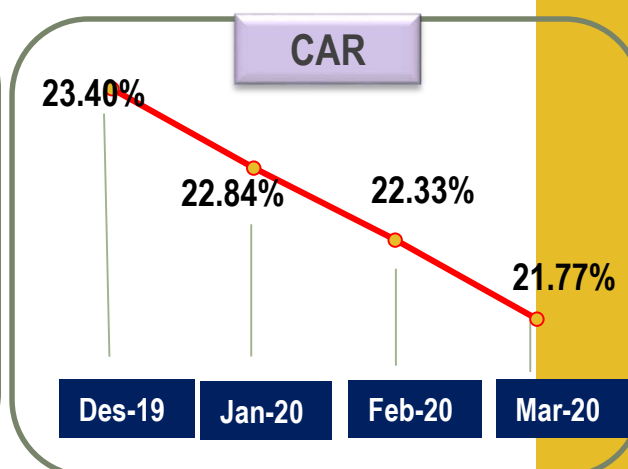
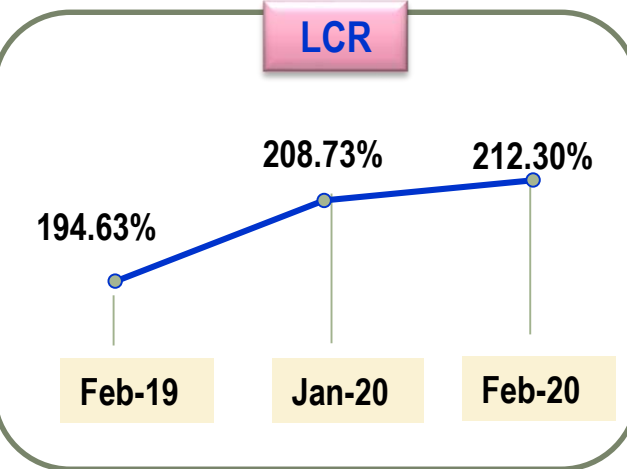




Total Aset, DPK, Kredit (Rp T)*



✓ Tekanan **Risiko Kredit (NPL)** masih moderat pada awal merebaknya Covid-19 dan akan terus meningkat pada bulan-bulan berikutnya.



✓ **Aset, DPK, dan Kredit** terus bertumbuh pasca *mini crisis* 2015 dan melambat pada saat perang dagang dan awal pandemi Covid-19. Bank-bank juga makin selektif dalam penyaluran kredit di tengah persepsi tingginya risiko kredit seiring dampak pandemi Covid-19.

✓ **Likuiditas** masih relatif memadai namun akan mengalami tekanan seiring melambatnya *cashflow* dari debitur sebagai dampak restru.

✓ Meski demikian, **buffer modal** masih relatif memadai.



HONGKONG

Press Release (16 Maret 2020, 13 Februari 2020)

1. Menurunkan kewajiban minimum pemenuhan countercyclical buffer (CCyB) dari 2% menjadi 1%.
2. Untuk debitur UMK dan individu yang terkena dampak, bank dapat:
 - a. Melakukan penundaan pembayaran, perpanjangan waktu dan/atau penurunan bunga; dan
 - b. Menyediakan pinjaman tanpa agunan dan/atau cerukan.



MALAYSIA

Siaran Akhbar
25 Maret 2020

1. Penundaan (*deferment of loan*) sementara (hanya 6 bulan) untuk debitur yang memenuhi kriteria tidak perlu melakukan pembayaran dan keterlambatan pembayaran tidak dikenakan denda.
2. NSFR minimum menjadi 80%.
3. Bank dapat menurunkan capital conservation buffer sebesar 2,5%.
4. LCR diperbolehkan < 100%.



FILIPINA

Primer On BPS
Memorandum No. M-2020-008

BSP (8 Maret 2020)

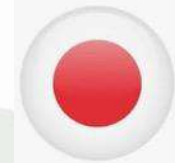
1. Eksposur kepada debitur yang terdampak dikecualikan dari rasio NPLs.
2. Memperbolehkan penundaan pencatatan cadangan kerugian kredit kepada debitur yang terdampak maksimal selama 5 tahun, dengan persetujuan BSP.
3. Tidak ada sanksi denda untuk keterlambatan pelaporan prudensial selama 6 bulan.
4. Bank didorong untuk meniadakan sementara *fee* atas *online banking* atau *electronic money*.



SINGAPURA

Press Release (31 Maret, 7 April 2020)

1. Penundaan pembayaran pokok dan bunga untuk kredit properti.
2. Konversi kartu kredit menjadi term loan dengan suku bunga yang dicapping dengan jangka waktu 5 tahun.
3. Penundaan pembayaran pokok untuk kredit UMKM
4. Penyesuaian batas oermodalan dan likuiditas
5. Menunda penerapan penuh Basel III reforms



JEPANG

Press Release
(Februari 2020)

1. Bank agar menyiapkan kredit untuk membantu debitur dengan special rate dan tanpa agunan.
2. Bank melakukan pendampingan kepada debitur untuk melanjutkan usaha.
3. Bank melakukan restrukturisasi kredit.
4. menggunakan buffer modal dan likuiditas.

3

**Kebijakan di Masa Pandemi
Covid-19**

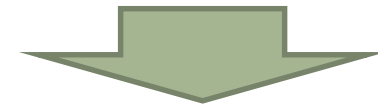


PENGARUH PANDEMIK COVID-19 PADA SEKTOR JASA KEUANGAN

➔ Potensi Peningkatan Risiko, a.l. :



Pandemik dapat berpotensi pada peningkatan NPL/NPF, permasalahan likuiditas, dan tekanan permodalan



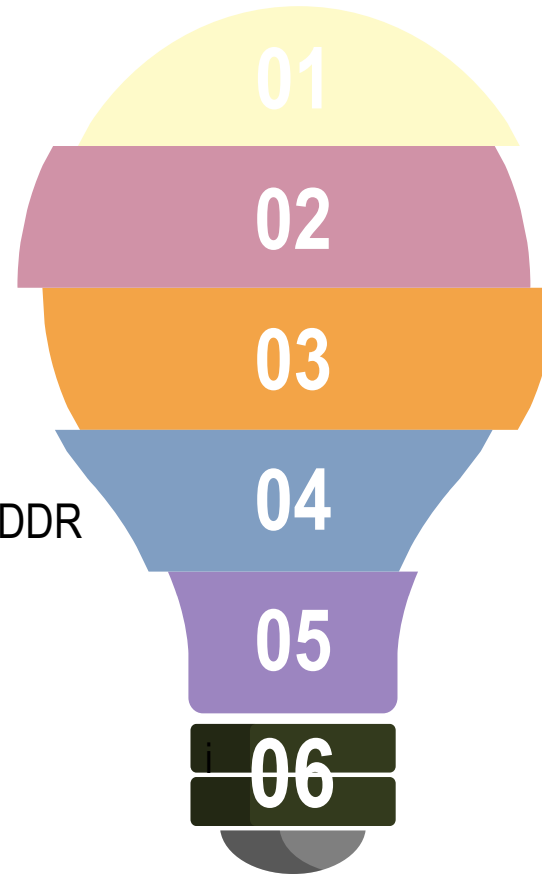
Kebijakan bersifat antisipasi
(*Forward Looking Policy*)



- Menopang Fundamental sektor riil/informal
- Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan

Kebijakan Stimulus/Relaksasi yang Dikeluarkan Secara Bertahap oleh Pemerintah dan BI

- 1 Relaksasi PPh dan restitusi PPN.
- 2 *Re-focusing* penganggaran untuk sektor kesehatan dan bantuan sosial.
- 3 Paket Stimulus Fiskal Jilid I dan Jilid II.
- 4 Penurunan suku bunga kebijakan BI7DDR dan GWM.
- 5 Penerbitan Perpu No.1 Tahun 2020
- 6 Subsidi Bunga untuk UMKM
- 7 Dukungan Likuiditas



Kebijakan Stimulus yang Dikeluarkan Secara Bertahap oleh OJK

13

- 1 **POJK No. 11/POJK.03/2020** tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019
- 2 **POJK Nomor 14/POJK.05/2020** Tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 Bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank
- 3 **POJK Nomor 15/POJK.04/2020** Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka
- 4 **POJK Nomor 16/POJK.04/2020** Tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik
- 5 **POJK Nomor 17/POJK.04/2020** Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha
- 6 **POJK Nomor 18/POJK.03/2020** Tentang Perintah Tertulis Untuk Penanganan Permasalahan Bank

Surat Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan (KEPP)

- ✓ **Surat KEPP No. S-5/D.03/2020** perihal Penyesuaian Batas Waktu Laporan Bank
- ✓ **Surat KEPP No. S-7/D.03/2020** perihal Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 dalam Kondisi Pandemi COVID-19

4

Kebijakan Relaksasi OJK Merespon Covid-19

01 Perkembangan Stimulus Restrukturisasi Kredit

- ✓ POJK No. 11/ POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019

02 Surat Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan

- ✓ Surat KEPP No. S-5/D.03/2020 perihal Penyesuaian Batas Waktu Laporan Bank
- ✓ Surat KEPP No. S-7/D.03/2020 perihal Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 dalam Kondisi Pandemi COVID-19

Why POJK 11/POJK.03/2020



Bertujuan antara lain untuk memberikan ruang bagi debitur-debitur yang berkinerja bagus, namun menurun kinerjanya karena terdampak Covid-19 untuk dibantu perbankan melalui restrukturisasi kreditnya.

01



Peraturan ini diharapkan dapat berperan sebagai kebijakan *countercyclical* dan dapat menjadi bantalan dampak negatif penyebaran COVID-19.

02



Dengan restrukturisasi, debitur dapat memiliki ruang bernapas dan bank dapat secara proaktif membantu debitur-debitur yang dalam kondisi bagus menata *cashflow*nya.

03

Pandemi Covid 19 ini merupakan momentum yang tepat untuk saling membantu dan bersinergi antara lembaga keuangan (baik bank dan non bank) dengan debiturnya. Mereka harus duduk bersama guna mendapatkan penyelesaian yang terbaik secara bersama-sama. Tidak boleh ada yang menang-menangan, tidak boleh ada yang dirugikan.....



Secara ringkas POJK Stimulus COVID-19 mengatur pokok-pokok relaksasi sebagai berikut :



Relaksasi Penetapan Kualitas Kredit

Kredit atau pembiayaan dan/atau penyediaan dana lain dengan plafon ≤ Rp 10 M **dapat hanya didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga/margin/bagi hasil/ujrah hingga 31 Maret 2021.**

Dalam kondisi normal penilaian 1 pilar ini hanya berlaku untuk kredit dengan plafon sampai dengan Rp 5M



Penetapan Kualitas Lancar bagi Kredit yang direstrukturisasi

Fasilitas restru kepada debitur-debitur terdampak Covid-19 baik perorangan, UMKM dan korporasi yang secara historis berkinerja baik, tanpa memperhatikan jumlah plafon.

Selama masa restru (selama-lamanya 1 tahun atau sampai dengan **31 Maret 2021**, **debitur-debitur tsb tetap dapat dikategorikan LANCAR tanpa perlu tambahan CKPN.**



Tambahan Fasilitas Penyediaan Dana

Bank tetap dapat memberikan kredit/pembiayaan baru terhadap debitur yang terdampak COVID-19. Penetapan kualitas atas kredit yang baru tersebut dapat dipisahkan dari penilaian kualitas kredit sebelumnya (tidak berlaku prinsip *uniform classification*).

TARGET LEMBAGA JASA KEUANGAN



Berlaku bagi **Bank Umum, Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah** yang menyalurkan kredit, pembiayaan dan/ atau penyediaan dana lain.

TARGET DEBITUR



Debitur yang mengalami **kesulitan** untuk memenuhi kewajiban pada Bank karena debitur atau usaha debitur terdampak dari penyebaran COVID-19 baik secara langsung ataupun tidak langsung.



Perseorangan



UMKM



Korporasi



Menyeimbangkan antara kebutuhan debitur dengan kapasitas likuiditas bank.



Kualitas *governance* dan integritas para pelaku perbankan serta debitur sangat menentukan kelancaran pemberian restrukturisasi. Bank perlu memastikan tidak terjadi *moral hazard* atau adanya *free rider* dalam penerapan relaksasi ini.



Tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam penerapan POJK ini.



Perbedaan persepsi masyarakat karena kurangnya pemahaman

KENDALA REALISASI Restrukturisasi Kredit yang belum optimal:

- Kesulitan untuk tatap muka, verifikasi data dan pengkajian kondisi debitur akibat social distancing dan pembatasan akses di beberapa wilayah.
- Restrukturisasi debitur secara bulk untuk yang bersifat mass product.
- Proses restruktur harus dilakukan oleh pejabat atau pegawai yang tidak terlibat dalam kredit restrukturisasi berpotensi menghambat proses percepatan stimulus.
- Persetujuan restrukturisasi yang harus naik 1 tingkat menimbulkan bottleneck pemrosesan restrukturisasi.
- Beberapa fungsi operasional tidak dapat dilakukan melalui *Work From Home*, sehingga dilakukan mekanisme *split office*
- Tantangan dari industri yang masih berpedoman pada SOP lama sehingga cenderung memakan waktu dan birokrasi.

5

**Tindakan Bank untuk
Memitigasi Risiko Dampak
Covid 19**



➔ Setidaknya 4 Langkah berikut:



Identifikasi

Scenario Analysis

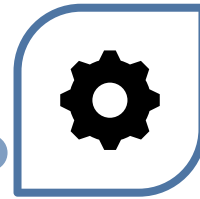
- ✓ Identifikasi dampak COVID-19 thd lingkungan perbankan (sektor riil, pertumbuhan ekonomi, kinerja debitur dll)
- ✓ Susun berbagai skenario dampak Covid 19 terhadap perekonomian dan efek rembetan pada kinerja perbankan.



Mitigasi

Mitigasi Risiko Kredit dan Kecukupan Likuiditas

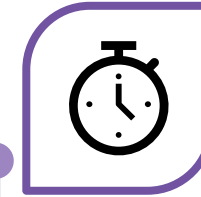
- ✓ Pahami sektor ekonomi dan debitur terdampak beserta outstandingsnya.
- ✓ *Aktifkan Early Warning system & triggers*
- ✓ *Susun skenario restru dan upaya penyelamatan debitur*



Ukur

Stress Test Kecukupan Modal dan Likuiditas

- ✓ *Scenario analysis* terhadap kebutuhan dan ketersediaan modal terkait dg peningkatan risiko kredit
- ✓ Identifikasi gap likuiditas
- ✓ Uji berbagai strategi



Tindak Lanjut

Optimalisasi Pengelolaan Portofolio

- ✓ Identifikasi portofolio yang rentan terpengaruh dan terdampak
- ✓ Optimalisasi alokasi modal dan ketersediaan likuiditas
- ✓ Terapkan berbagai skenario krisis

Stay Home & Stay Healthy

keep calm



**Quarantine
CoronaVirus**

stay at home



TERIMA KASIH



Covid – 19 : Dampak kepada sektor keuangan serta respons Pemerintah dan Regulator

Mirza Adityaswara

Direktur Utama LPPPI

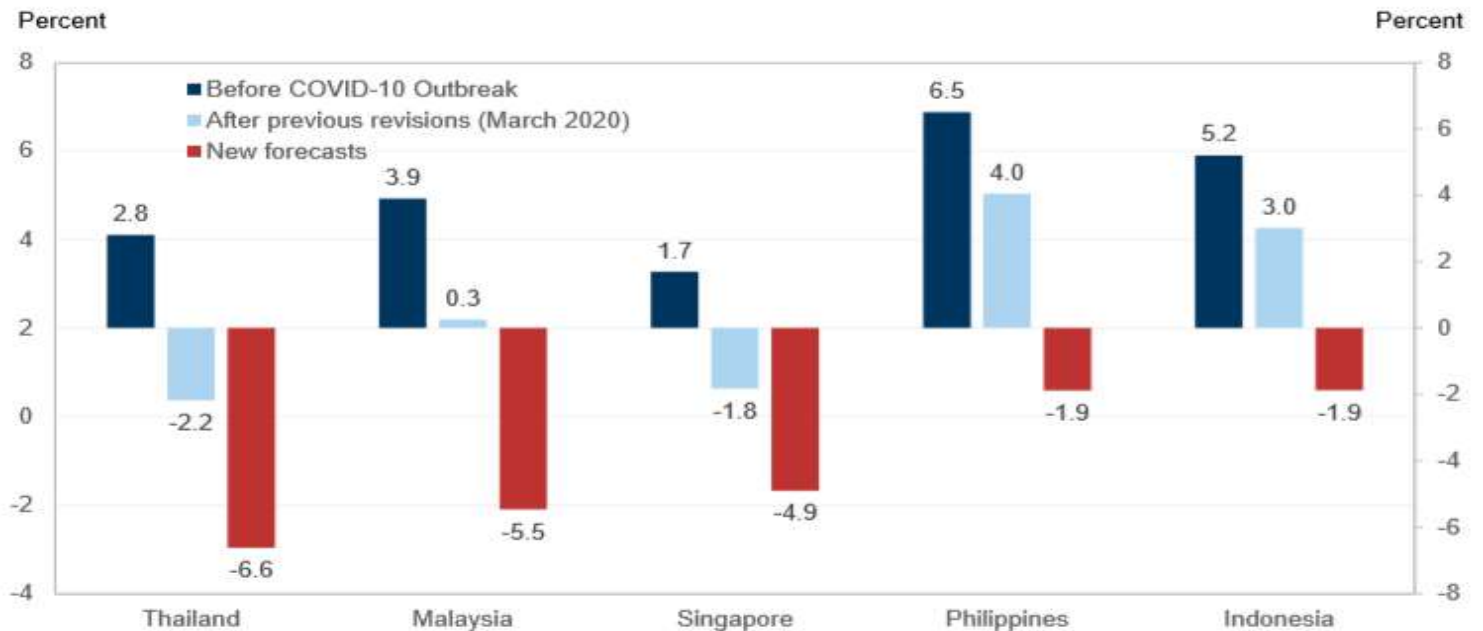
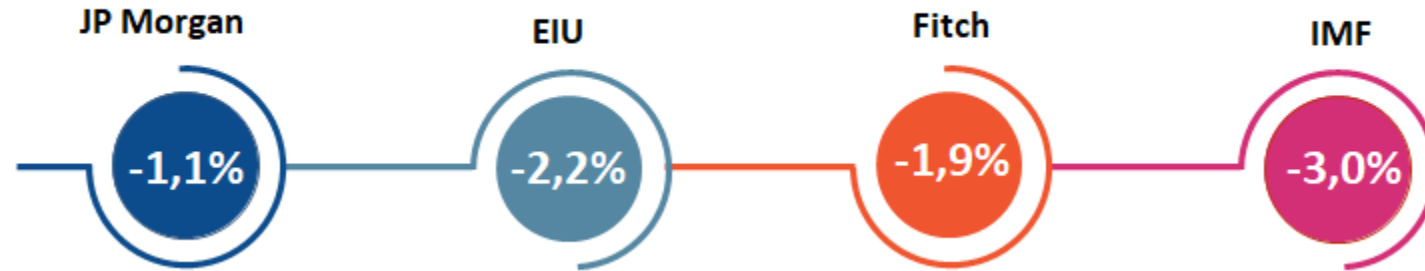
19 Mei 2020



PEREKONOMIAN DUNIA AKAN MENGALAMI KONTRAKSI EKONOMI YANG SANGAT DALAM DI 2020

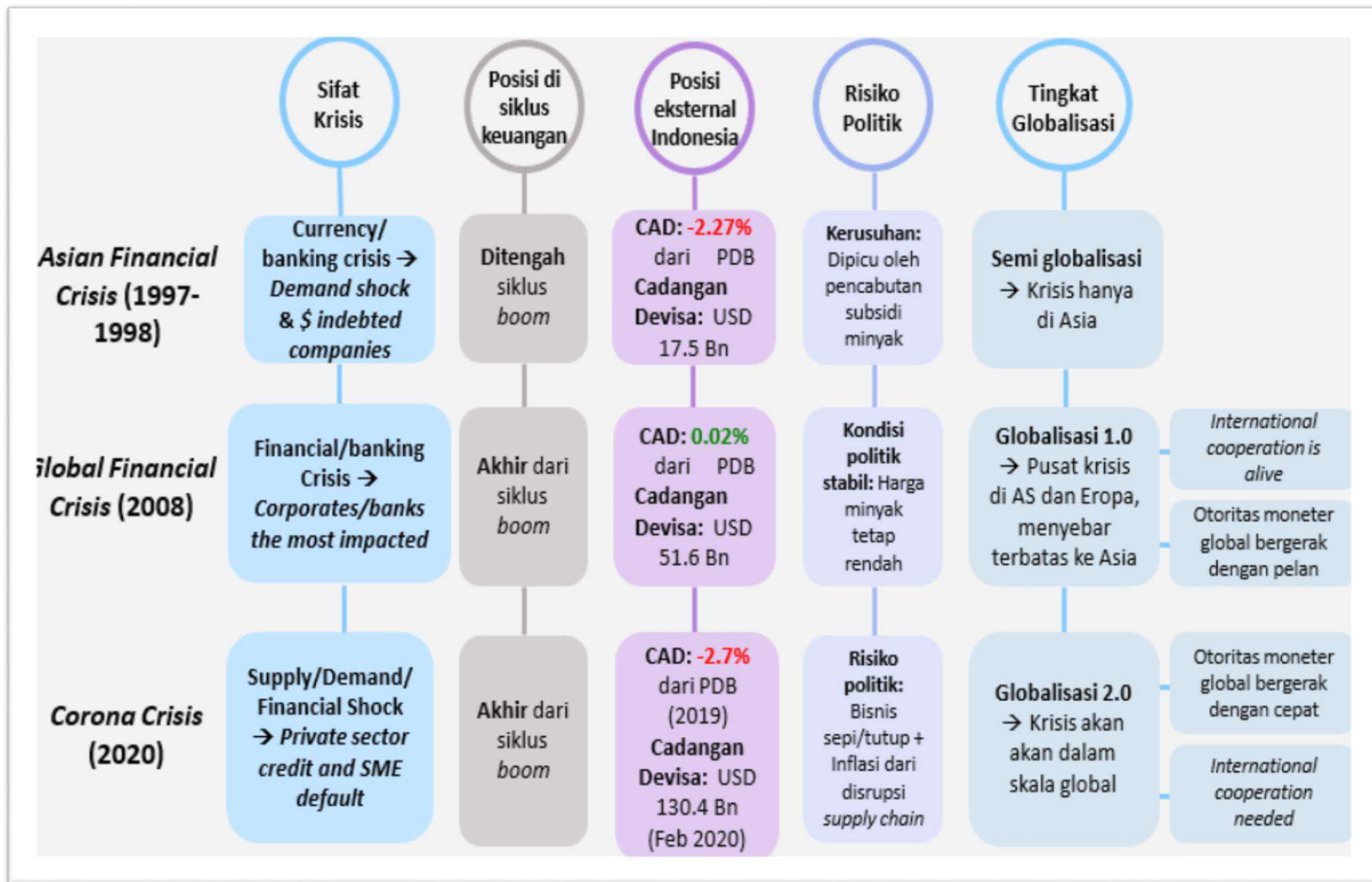
Proyeksi ekonomi dunia dipangkas signifikan dalam waktu singkat akibat pandemi Covid-19 yang terus melonjak

Pertumbuhan ekonomi global di 2020 diproyeksi terkontraksi. Tingkat ketidakpastian yang tinggi menunjukan masih adanya risiko downside pada proyeksi.



Source: Goldman Sachs Global Investment Research

Source : Indonesia Macroeconomic Update 2020, Febrio Kacaribu, Kepala BKF



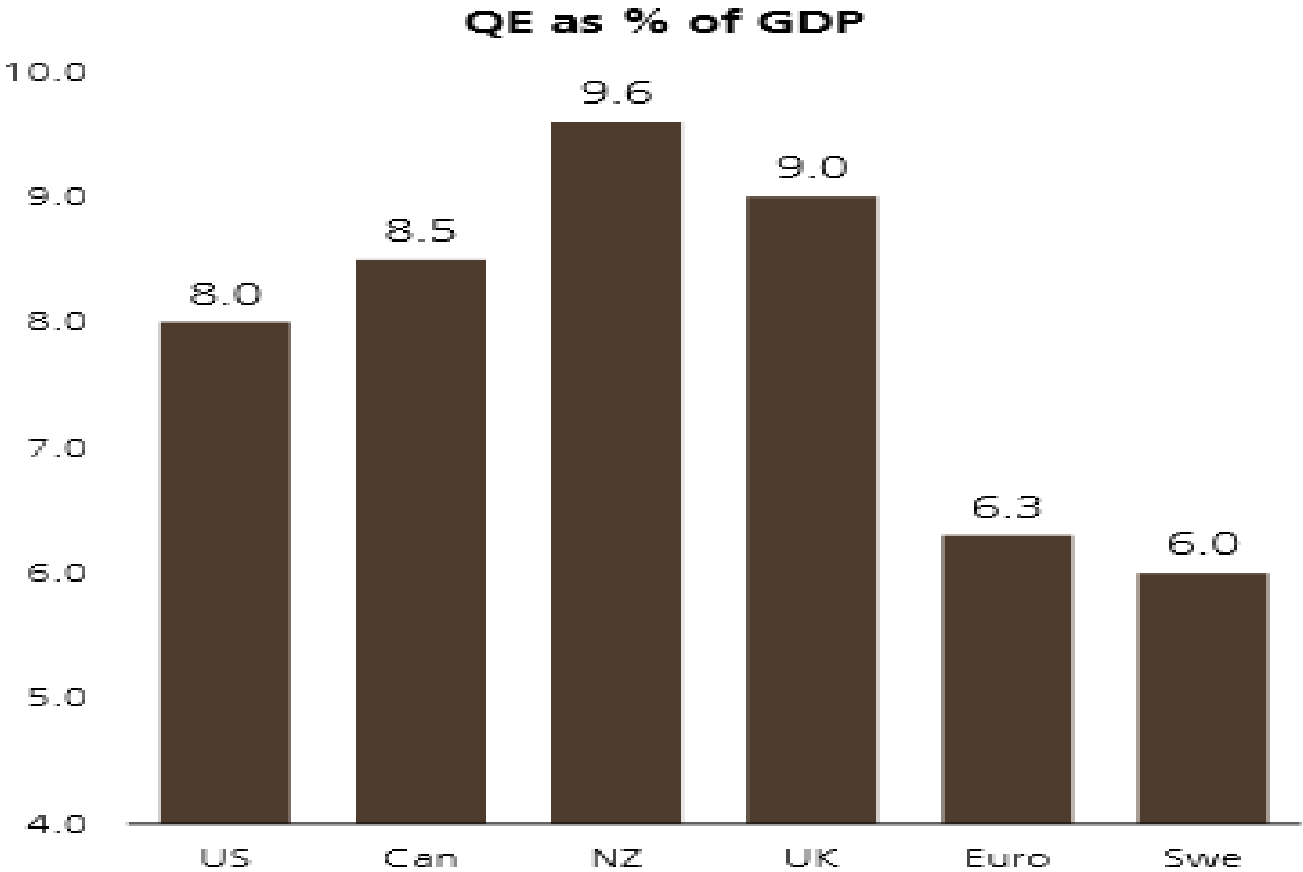
Source : BCA, Indonesia Macroeconomic Update 2020, David Sumual, Webinar BKF Kemenkeu 20 April 2020, riset ekonomi & Industri BCA

Saatnya “helicopter money”

	Fiskal	Moneter
AS	<ul style="list-style-type: none"> Stimulus: USD 2 Tn (10% GDP) – belum disepakati oleh Senat <ul style="list-style-type: none"> Cash transfer USD 1,200 per orang dewasa Ekspansi <i>unemployment insurance</i> Pinjaman untuk bisnis & pemda 	<ul style="list-style-type: none"> Rate cut to 0% Intervensi repo market Unlimited QE (pembelian US Treasury, MBS, corporate bonds) Direct lending untuk dealer banks, korporasi, UMKM, refinancing CP
Jerman	<ul style="list-style-type: none"> Stimulus: USD 160 Bn (4% GDP) Channeling via bank BUMN (KfW) 	<ul style="list-style-type: none"> Rate cut to -0.6% Penurunan GWM Ekspansi QE → Pandemic Emergency Purchase Program (PEPP)
Prancis	<ul style="list-style-type: none"> Stimulus: USD 49 Bn (2% GDP) Loan guarantee: USD 327 Bn (12% GDP) 	
Italia	<ul style="list-style-type: none"> Stimulus: USD 28 Bn (1.5% GDP) 	
Inggris Raya	<ul style="list-style-type: none"> Stimulus awal: \$ 60 Bn (2% GDP), naik ke 4% GDP Loan guarantee: USD 379 Bn (14% GDP) 	<ul style="list-style-type: none"> Rate cut to 0%, penurunan GWM, QE dimulai
Australia	<ul style="list-style-type: none"> Stimulus: USD 11.4 Bn (0.8% GDP), naik 10% GDP 	<ul style="list-style-type: none"> Rate cut to 0%, QE dimulai
Jepang	<ul style="list-style-type: none"> Pinjaman utk UMKM: USD 20 Bn (0.4% GDP) 	<ul style="list-style-type: none"> Volume QE ditambah (ETF, corporate bond)
Tiongkok		<ul style="list-style-type: none"> Penurunan GWM, intervensi pasar repo/saham

Source : BCA, Indonesia Macroeconomic Update 2020, David Sumual, Webinar BKF Kemenkeu 20 April 2020, riset ekonomi & Industri BCA

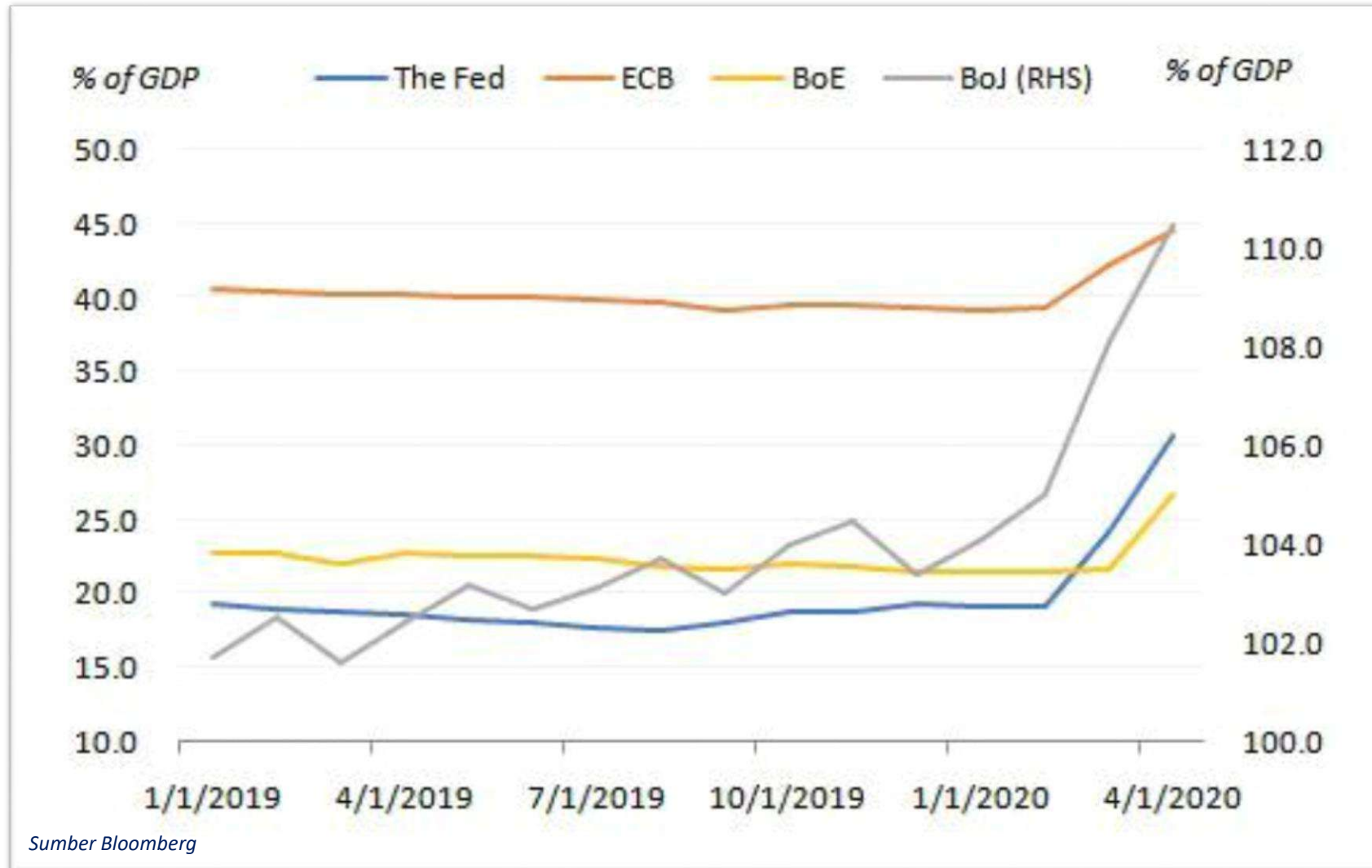
Sizeable monetary policy response : Central Banks have eased and QE



Sumber : UBS, Kelvin Tay Managing Director, *The Decade after Covid-19 A world infected with higher debt and higher digitalisation*

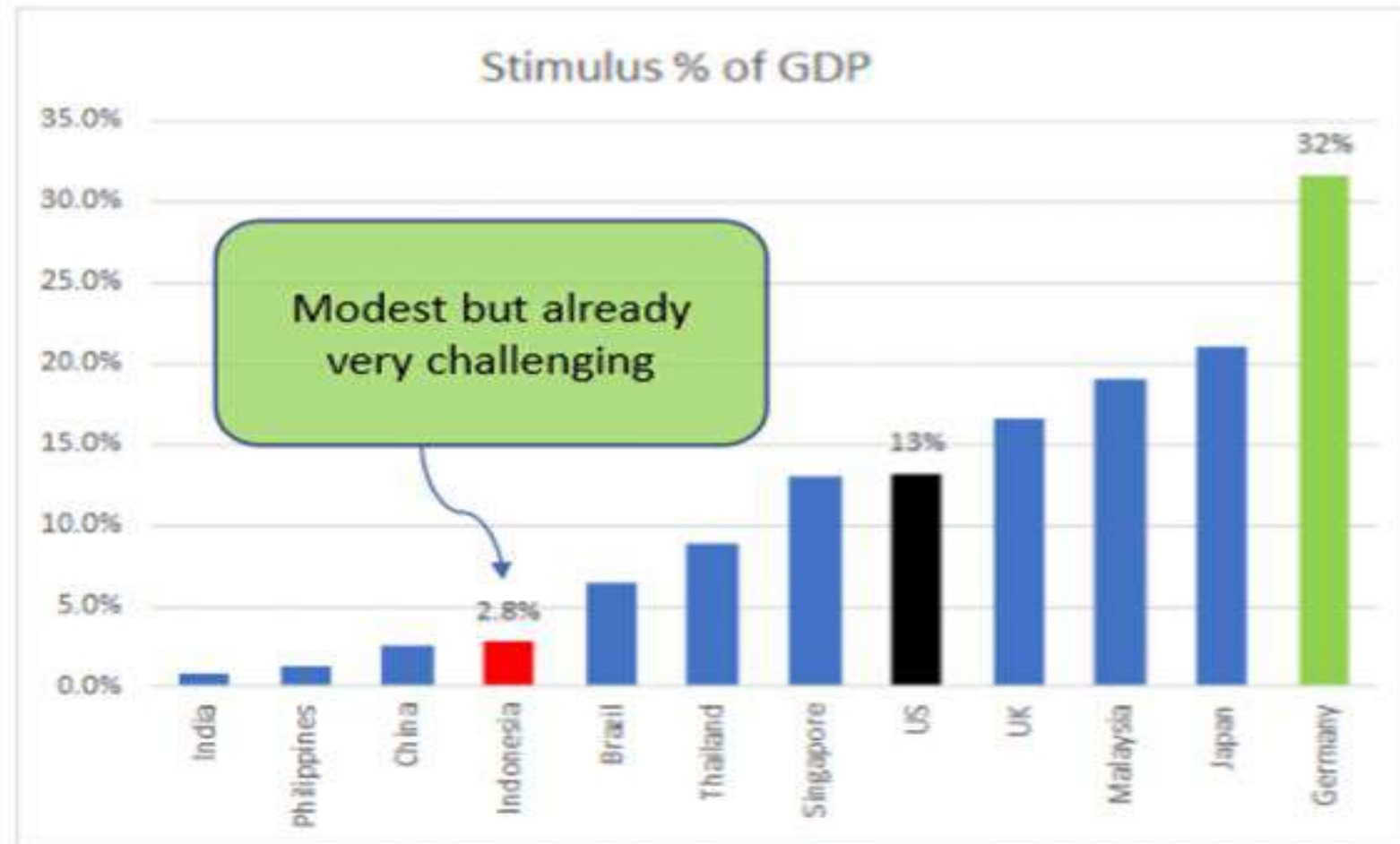
Central Bank Printing Money To Help Economy To Recover

Central Bank Balance sheet



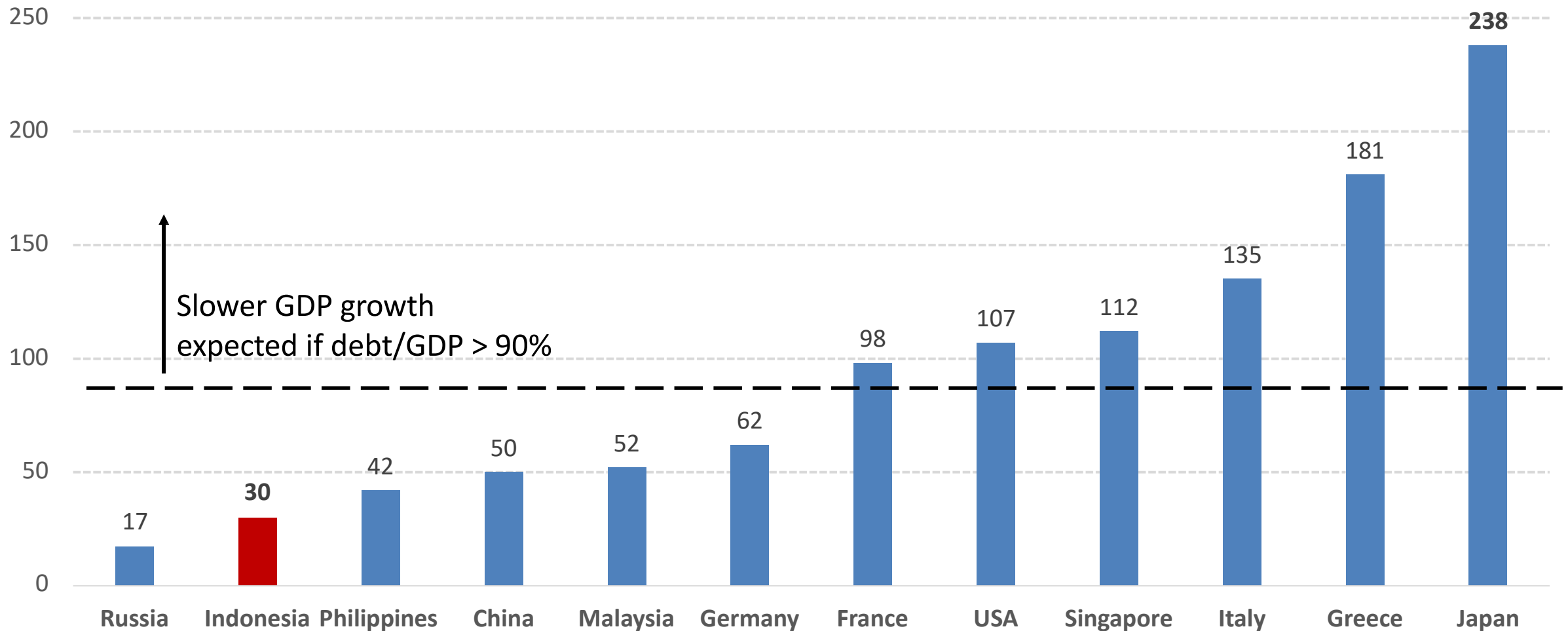
Sumber Bloomberg

BERBAGAI NEGARA MEMBERIKAN DUKUNGAN FISKAL YANG BESAR



Source : Perkembangan Ekonomi dan Langkah Kebijakan Fiskal, Kemenkeu 6 April 2020, IMF, diakses 28 Maret 2020 dari <https://www.imf.org/en/Topics/imf-and-covid19/Policy-Responses-to-COVID-19> serta Pemerintah Indonesia, Australia, Malaysia

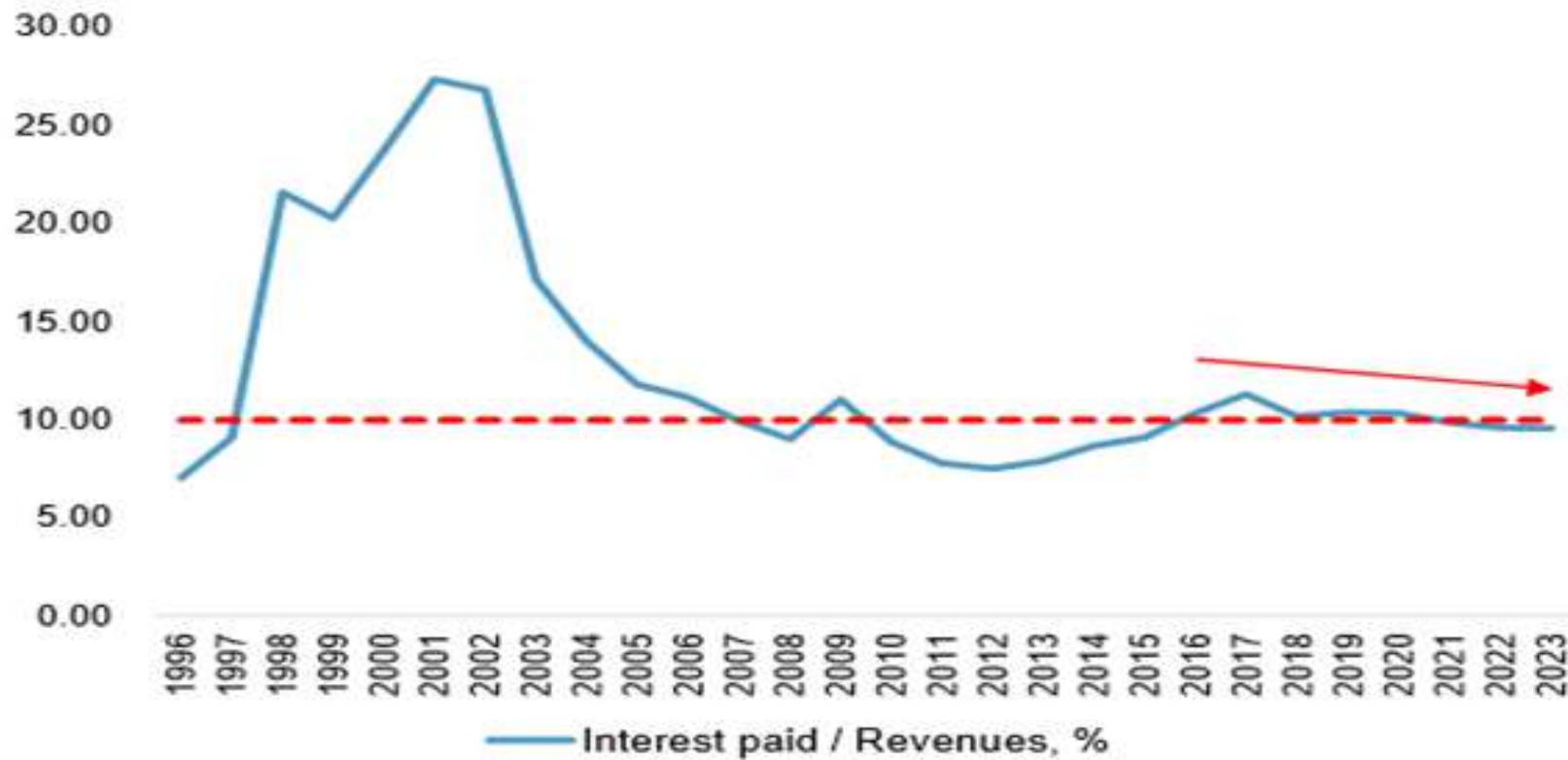
Utang Pemerintah/PDB (%) RI relatif rendah sehingga mampu menopang Stimulus Fiskal



Slower GDP growth expected if debt/GDP > 90%

Beban Bunga Berusaha Dikendalikan Dalam APBN

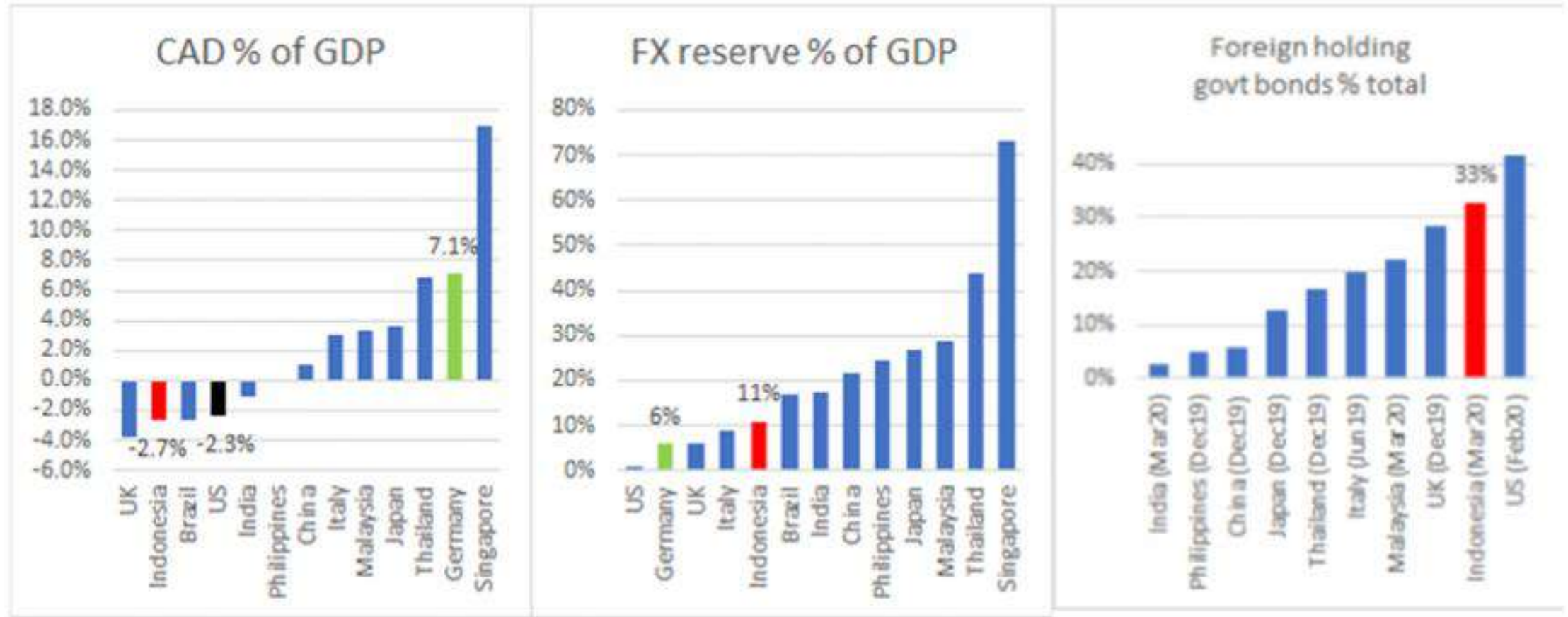
Interest Paid to Revenues (%)



Source: Sovereign Risk Indicators, S&P Global

S&P Global
Ratings

Indonesia Memerlukan Modal Luar Negeri Untuk Pembiayaan CAD dan APBN

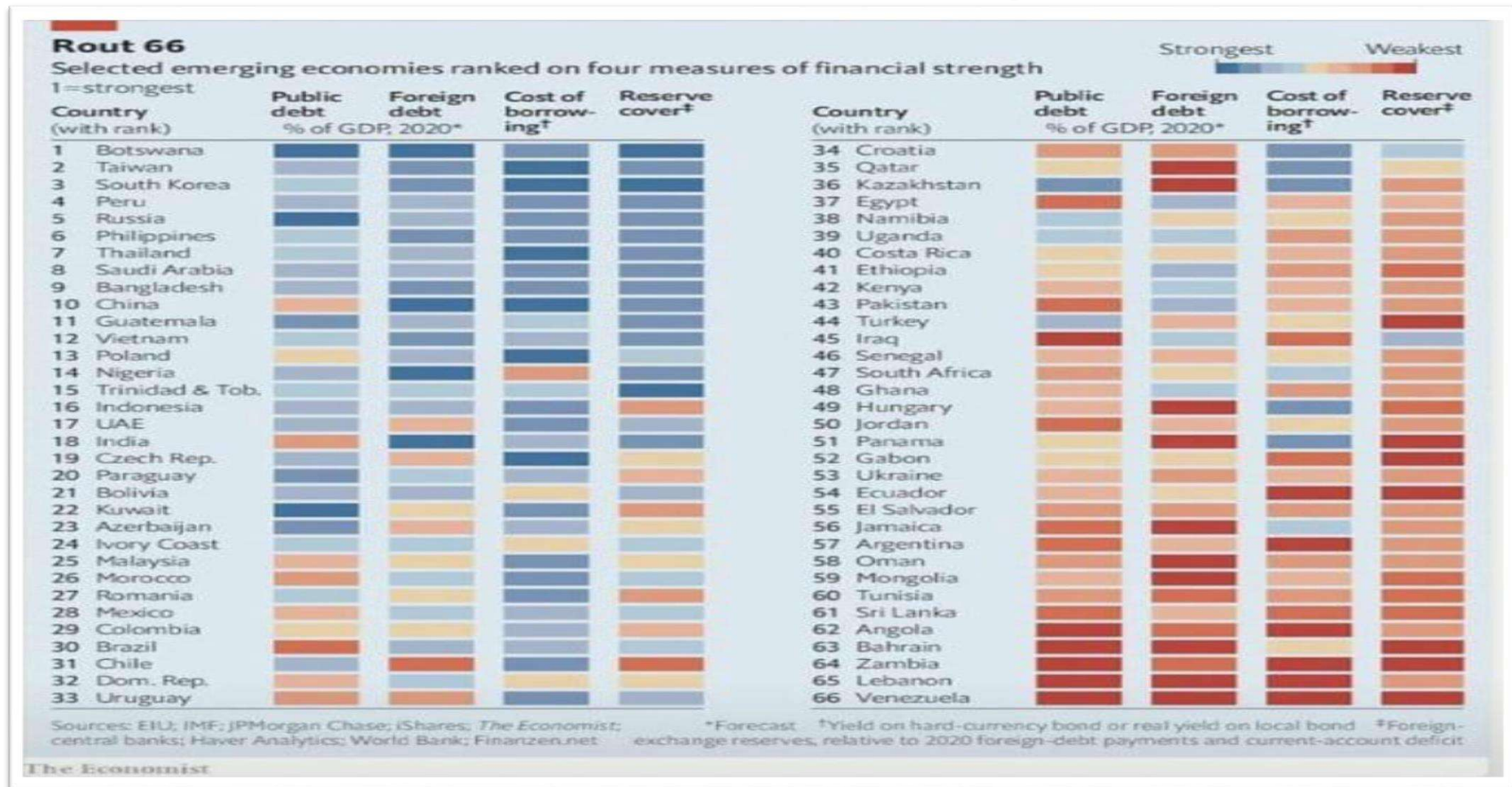


Sumber : IMF, ADB, CEIC, Bloomberg Quants, variety of sources and Verdhana Indonesia

Kepemilikan SBN : Asing Menurun, BI Meningkatkan

Type of Investors	Total Ownership			% of total outs	Net Buy/(Sell) YTD		
	SUN	SBSN	TOTAL		SUN	SBSN	TOTAL
Onshore Banks	498.7	248.3	747.0	24.7%	141.7	34.7	176.4
Bank Indonesia	414.3	26.0	440.3	14.6%	163.5	3.6	167.1
Mutual Fund	83.8	48.7	132.5	4.4%	(4.6)	6.2	1.7
Insurance and Pension Fund	388.3	116.5	504.7	16.7%	26.1	7.0	33.1
Foreign	898.1	26.9	925.0	30.6%	(135.3)	(1.5)	(136.9)
Others	194.8	76.6	271.4	9.0%	19.4	7.5	26.9
Total	2,478.0	543.0	3,021.0	100%	210.8	57.5	268.3
Source: DMO as of 4-May							

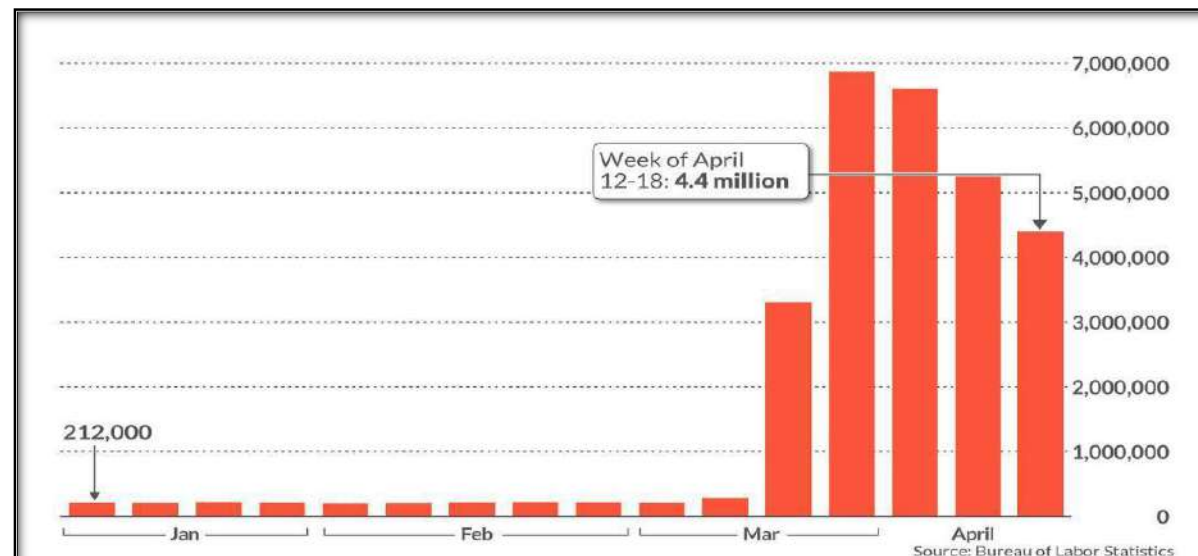
Ketahanan Keuangan Negara Berkembang : Indonesia Relatif Cukup Baik



Pertumbuhan Ekonomi Quartal I /2020 Jatuh, Pengangguran di AS Meningkat Drastis

Country	GDP Annual growth rate %yoy			Changes 1Q2020 vs. 2019
	2018	2019	Mar-20	
EUROPE				
France	1.20	0.90	(5.40)	(6.30)
Italy	0.02	0.14	(4.81)	(4.95)
Spain	2.10	1.80	(4.10)	(5.90)
Eurozone	1.20	1.00	(3.30)	(4.30)
Belgium	1.50	1.30	(2.80)	(4.10)
Austria	2.50	1.00	(2.70)	(3.70)
European Union	1.50	1.30	(2.70)	(4.00)
Latvia	5.00	1.00	(1.40)	(2.40)
Sweden	2.10	0.70	0.50	(0.20)
Norway	1.60	1.80	1.10	(0.70)
Lithuania	3.70	3.90	2.50	(1.40)
AMERICA				
Mexico	1.42	(0.49)	(1.58)	(1.09)
United States	2.50	2.30	0.30	(2.00)
ASIA				
Hong Kong	1.10	(3.00)	(8.90)	(5.90)
China	6.50	6.00	(6.80)	(12.80)
Singapore	1.10	1.00	(2.20)	(3.20)
Philippines	6.30	6.40	(0.20)	(6.60)
Malaysia	4.70	3.60	0.70	(2.90)
South Korea	2.90	2.30	1.30	(1.00)
Taiwan	1.97	3.31	1.54	(1.77)
Kazakhstan	4.10	4.50	2.70	(1.80)
Indonesia	5.18	4.97	2.97	(2.00)
Vietnam	7.08	6.79	3.82	(2.97)

Source: Bloomberg, Tradingeconomics and Mandiri Sekuritas

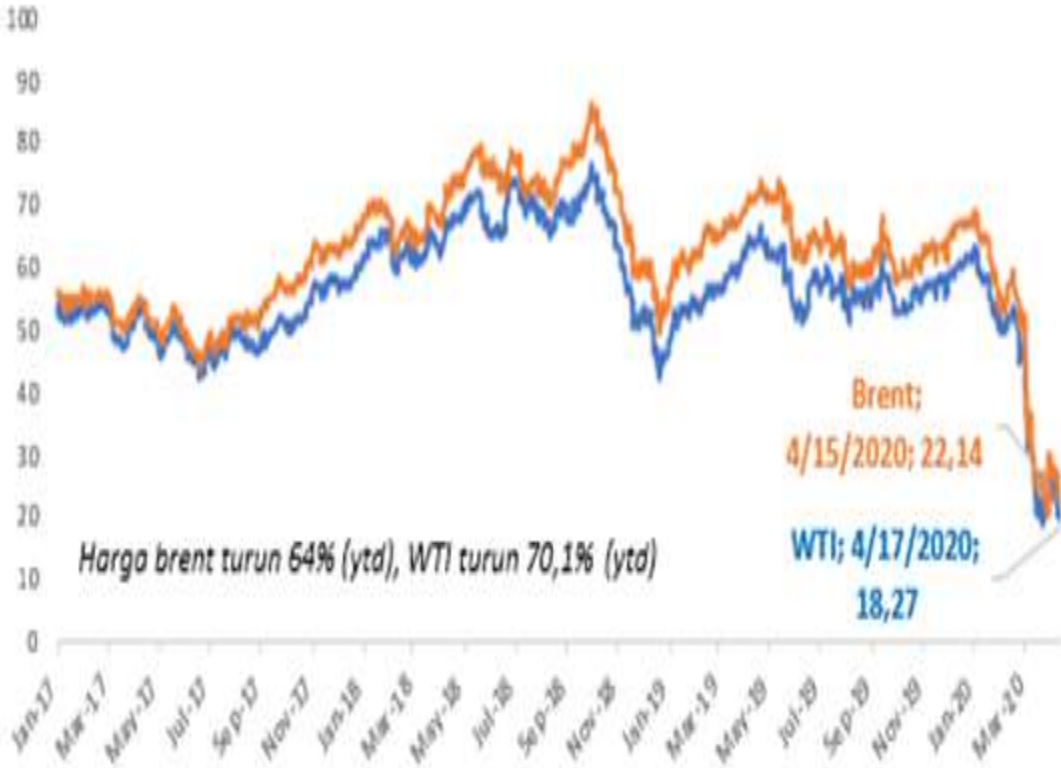


Coronavirus pandemic has now claimed 25 million U.S. jobs, 4.4 million in latest week

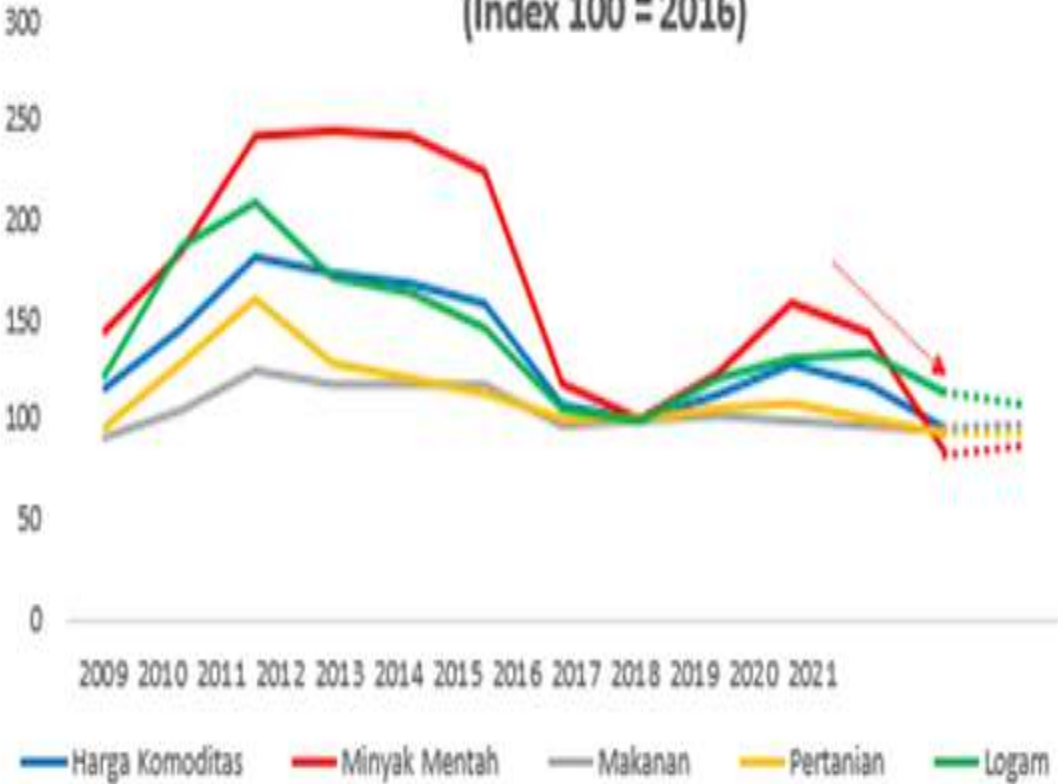
Pelamahan Ekonomi Menekan Harga Komoditas

Harga komoditas diproyeksikan melemah seiring dengan kontraksi pertumbuhan ekonomi

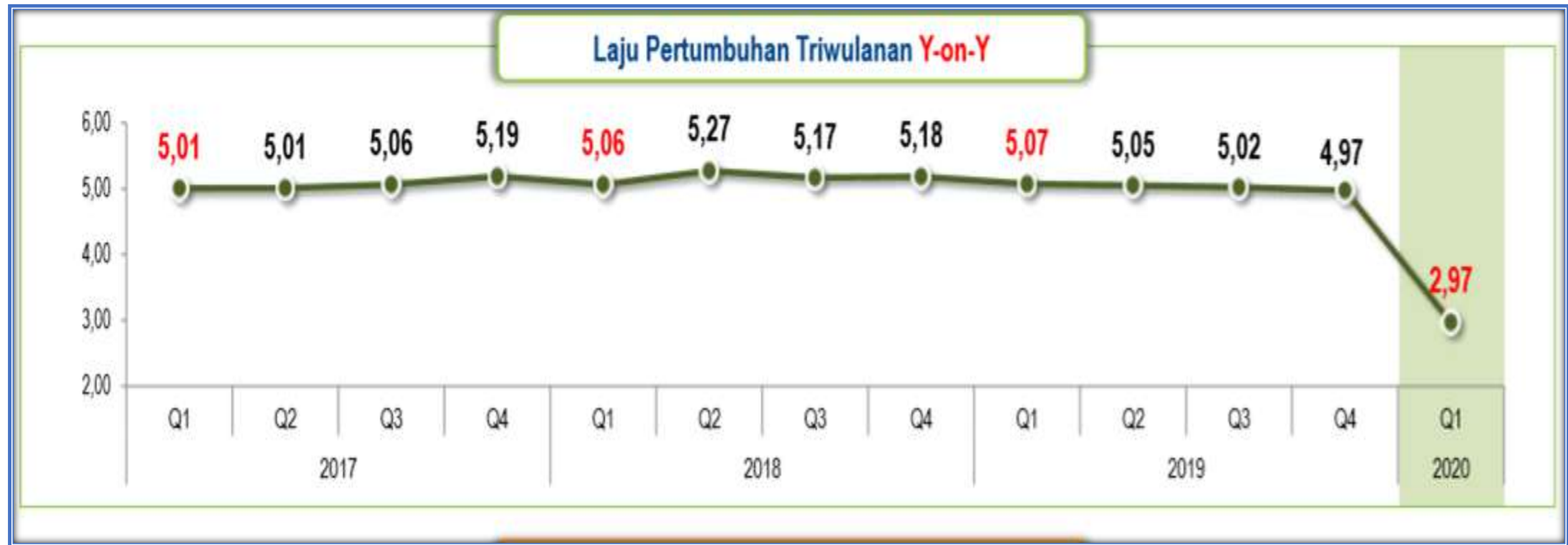
Pergerakan harga minyak mentah dunia (US\$ per barel)



Proyeksi Harga Komoditas (Index 100 = 2016)

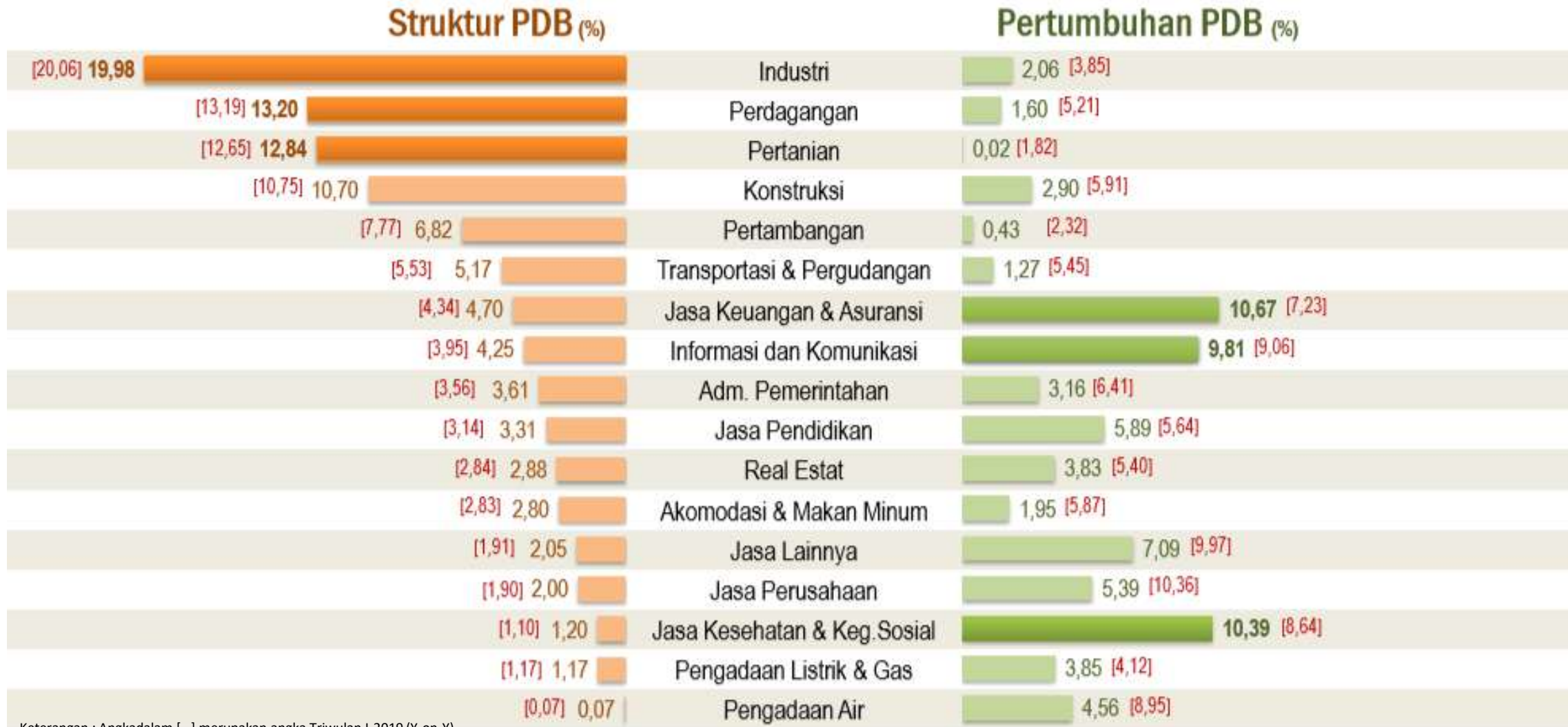


Indonesia : Pertumbuhan PDB TW I/2020 : 2,97%



Sumber : Berita Resmi Statistik BPS , 5 Mei 2020

Manufaktur Hanya Tumbuh 2,06 % dan Perdagangan 1,6 %



Keterangan : Angkadalam [...] merupakan angka Triwulan I-2019 (Y-on-Y)

Sumber : Berita Resmi Statistik BPS , 5 Mei 2020

Beberapa Sub Sektor Manufaktur Turun Drastis

Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan (y-on-y)



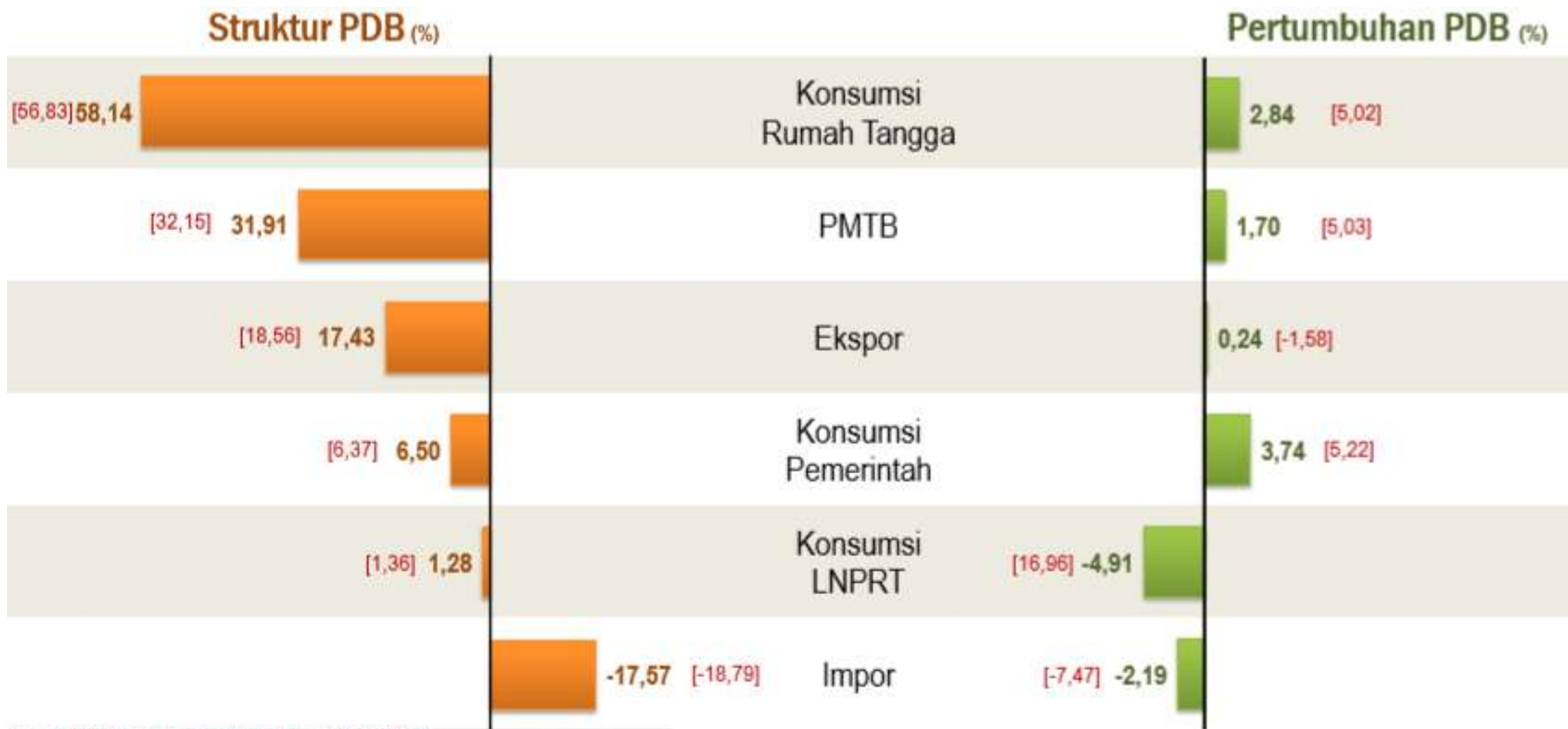
Fenomena

- ✓ Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional tumbuh 5,59 persen didukung oleh peningkatan produksi barang kimia dan obat-obatan untuk memenuhi permintaan luar negeri dan melonjaknya permintaan domestik akibat mewabahnya virus COVID-19.

Lapangan Usaha	(y-on-y)		
	Q1/20	Q4/19	Q1/19
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Pengolahan	2,06	3,66	3,85
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	2,58	1,06	-4,25
Industri Nonmigas	2,01	3,94	4,80
- Industri Makanan dan Minuman	3,94	7,95	6,77
- Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	5,59	12,73	11,53
- Industri Alat Angkutan	4,64	-2,25	-6,61
- Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	-3,52	-2,13	0,41
- Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	-1,24	7,17	18,98
- Industri Barang Galian bukan Logam	-5,30	3,68	-5,07
- Industri Mesin dan Perlengkapan	-9,33	-7,10	1,29
- Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-0,36	-1,77	-1,15
- Industri Furnitur	-7,28	7,79	12,89

Sumber : Berita Resmi Statistik BPS , 5 Mei 2020

Konsumsi Rumah Tangga Hanya Tumbuh 2,84% dan Investasi (PMTB) 1,70 %



Keterangan : Angka dalam [...] merupakan angka Triwulan I-2019 (Y-on-Y)

Sumber : Berita Resmi Statistik BPS , 5 Mei 2020

Konsumsi Pakaiannya, Alas Kaki dan Transportasi Turun Drastis

Laju Pertumbuhan Pengeluaran
Konsumsi Rumah Tangga (y-on-y)



Fenomena

- ✓ Penjualan eceran terkontraksi terutama pada penjualan sandang; bahan bakar kendaraan; peralatan informasi dan telekomunikasi; serta barang budaya dan rekreasi.
- ✓ Penjualan *wholesale* mobil penumpang dan sepeda motor terkontraksi.
- ✓ Jumlah penumpang angkutan rel dan udara tumbuh negatif.

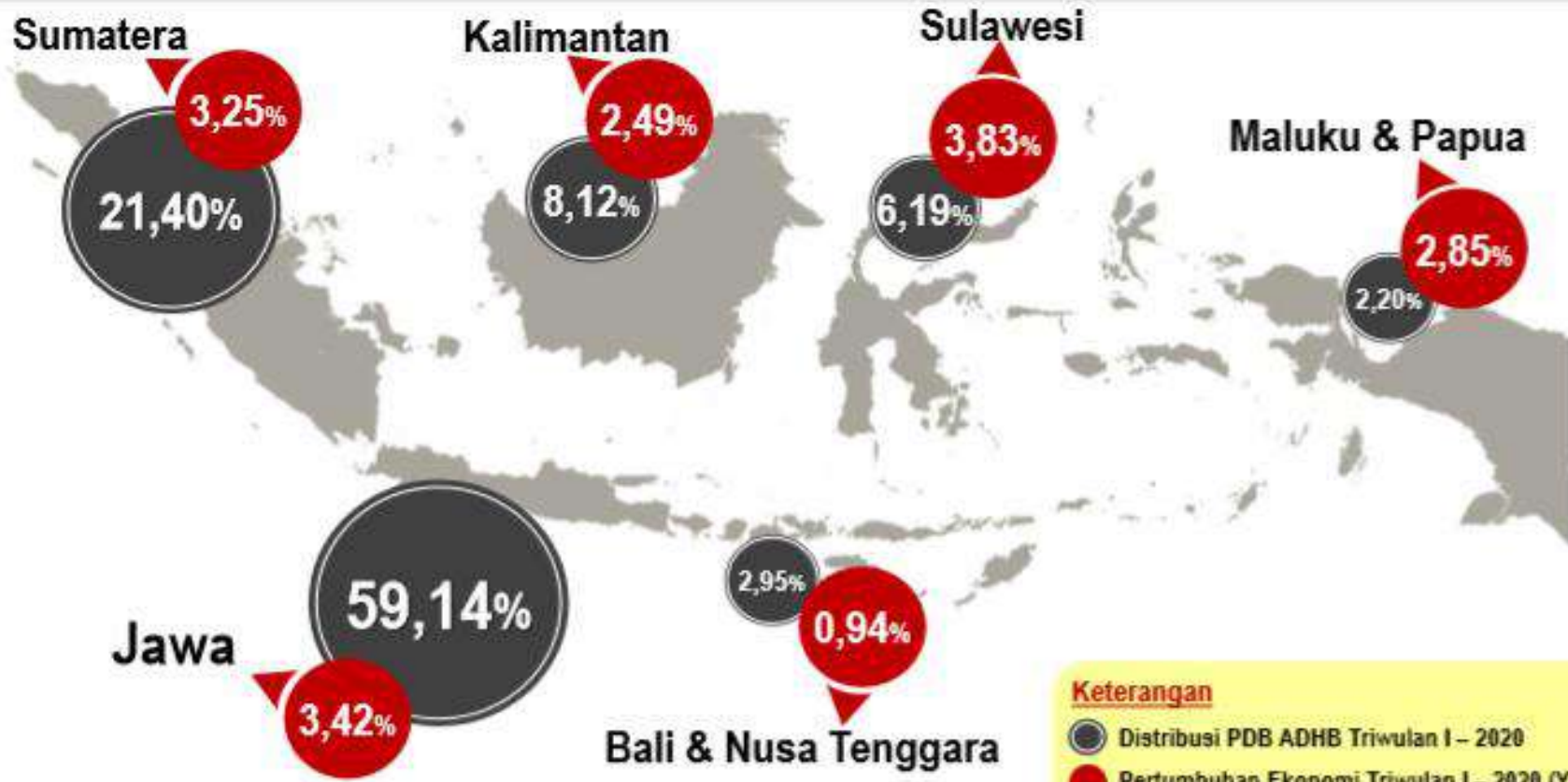
Komponen	(y-on-y)		
	Q1/20	Q4/19	Q1/19
(1)	(2)	(3)	(4)
Konsumsi Rumah Tangga	2,84	4,97	5,02
a. Makanan & Minuman, Selain Restoran	5,10	5,08	5,32
b. Pakaiannya, Alas Kaki, & Jasa Perawatannya	-3,29	3,76	4,48
c. Perumahan & Perlengkapan Rumah Tangga	4,47	4,93	4,39
d. Kesehatan & Pendidikan	7,85	7,35	5,54
e. Transportasi & Komunikasi	-1,81	4,37	5,13
f. Restoran & Hotel	2,39	6,18	5,64
g. Lainnya	3,65	2,38	2,40

Sumber : Berita Resmi Statistik BPS , 5 Mei 2020

KW I/2020 : Jawa Tumbuh 3,42%, Kalimantan 2,49 % , Bali & Nusa Tenggara Hanya Tumbuh 0,94%



Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada Triwulan I – 2020 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 59,14 persen.



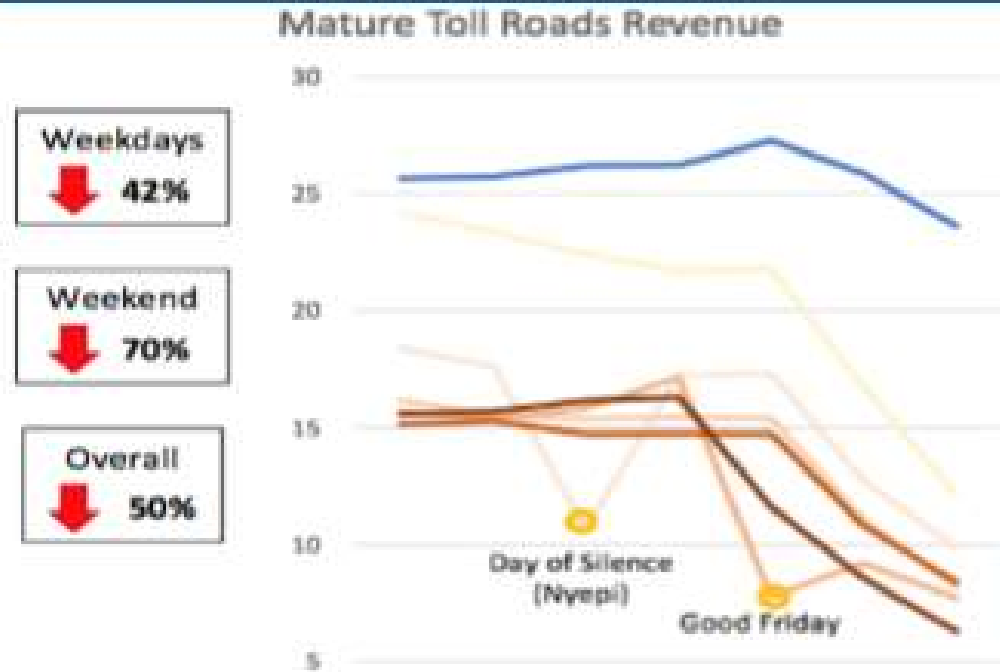
Keterangan

- Distribusi PDB ADHB Triwulan I – 2020
- Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I – 2020 (Y-on-Y)

Sumber : Berita Resmi Statistik BPS , 5 Mei 2020

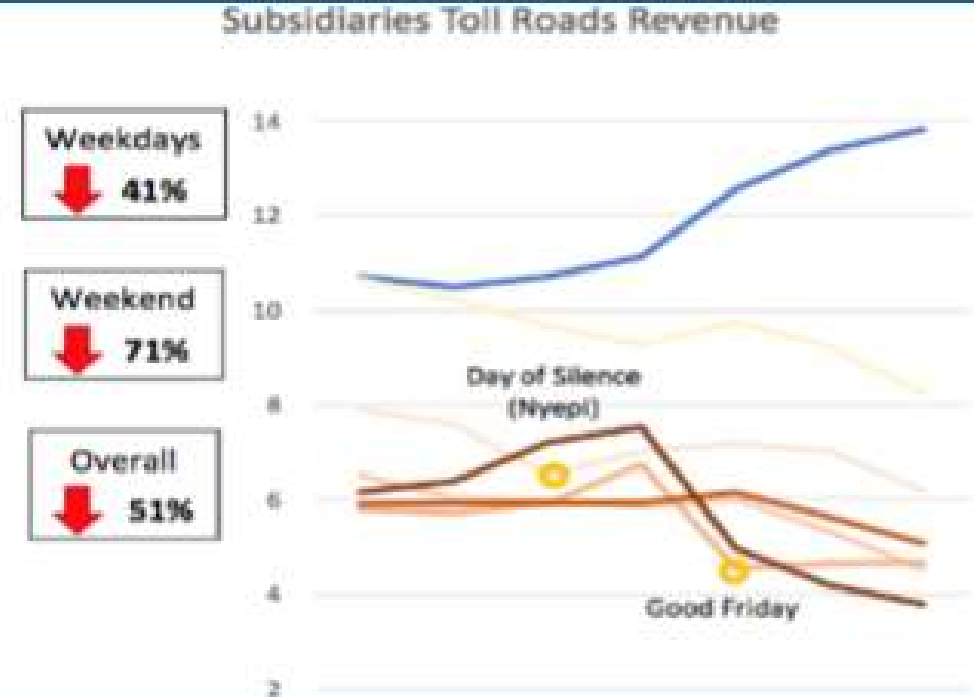
Jasamarga Toll Road volume dropped significant

Exhibit 2. Mature toll road revenue; weekend toll road revenue has dropped significantly (-56%) after the implementation of PSBB



Sources: Company, BCA Sekuritas

Exhibit 3. Subsidiaries' toll roads: more severe, as several toll roads (such as Trans Java) are typically supported by short-duration weekend traffic



Sources: Company, BCA Sekuritas

Cement Sales declined 11% in Java (April)

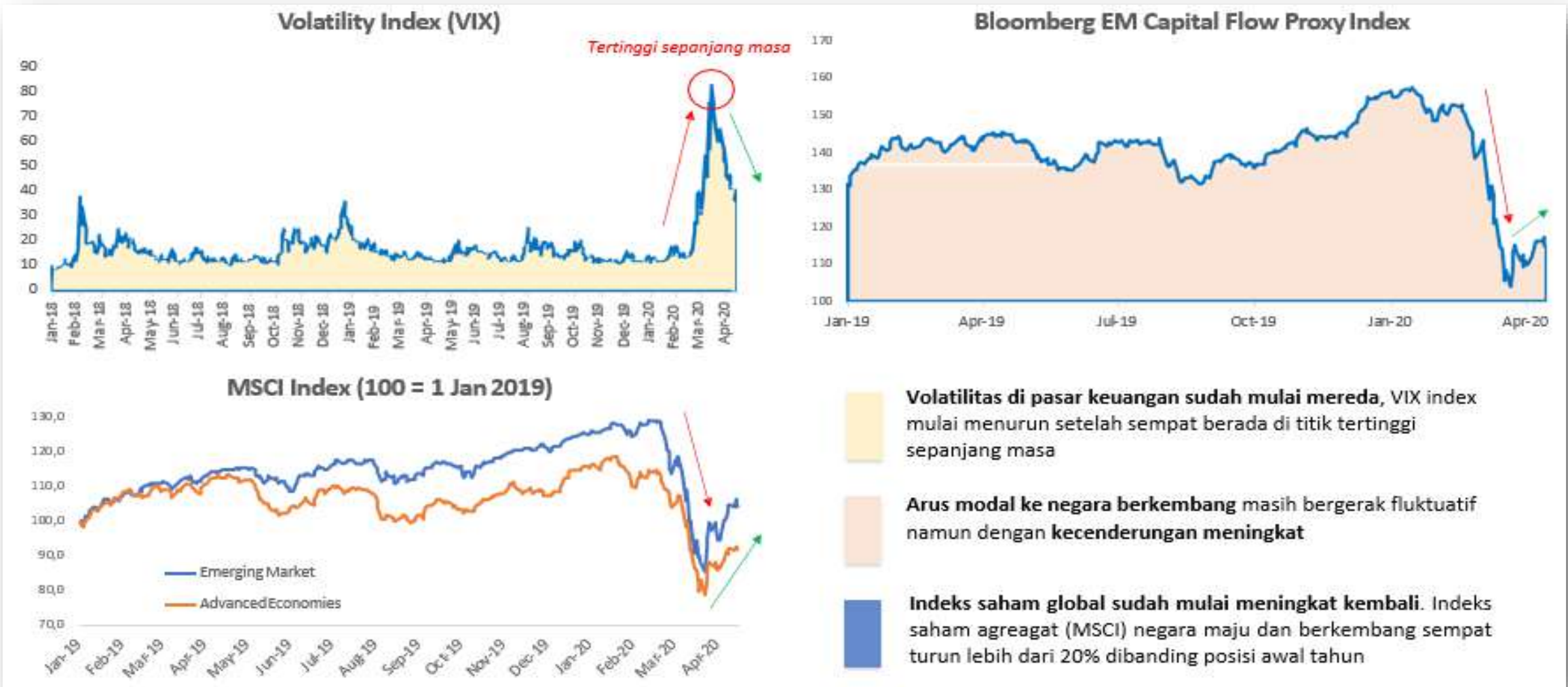
FIGURE 1. APR-20 INDUSTRY, SMGR SALES VOLUME ('000 TONS)

Indonesia domestic	4M20	4M19	Y/Y	Apr-20	Y/Y
Sumatera	4,224	4,252	-0.7%	1,077	7.4%
Kalimantan	1,284	1,386	-7.4%	278	-11.3%
Sulawesi	1,731	1,727	0.2%	394	0.8%
Nusa Tenggara & Bali	1,067	1,207	-11.6%	223	-23.0%
Eastern Indonesia	679	531	27.8%	130	26.9%
Java	10,425	11,387	-8.4%	2,412	-11.2%
Total Domestic	19,409	20,490	-5.3%	4,514	-6.3%
Export cement	214	475	-55.0%	19	-83.5%
Export clinker	1,760	1,418	24.1%	569	4.7%
Total Cement Sales	21,384	22,383	-4.5%	5,102	-6.8%
SMGR group	4M20	4M19	Y/Y	Apr-20	Y/Y
Domestic – SMGR	7,499	7,778	-3.6%	1,735	-3.7%
Domestic – SBI	2,777	3,161	-12.1%	684	-4.3%
Total domestic	10,276	10,939	-6.1%	2,419	-3.9%
Export	1,461	1,154	26.6%	441	35.5%
Total	11,737	12,093	-2.9%	2,860	0.7%

Source: ASI, Company, Mandiri Sekuritas

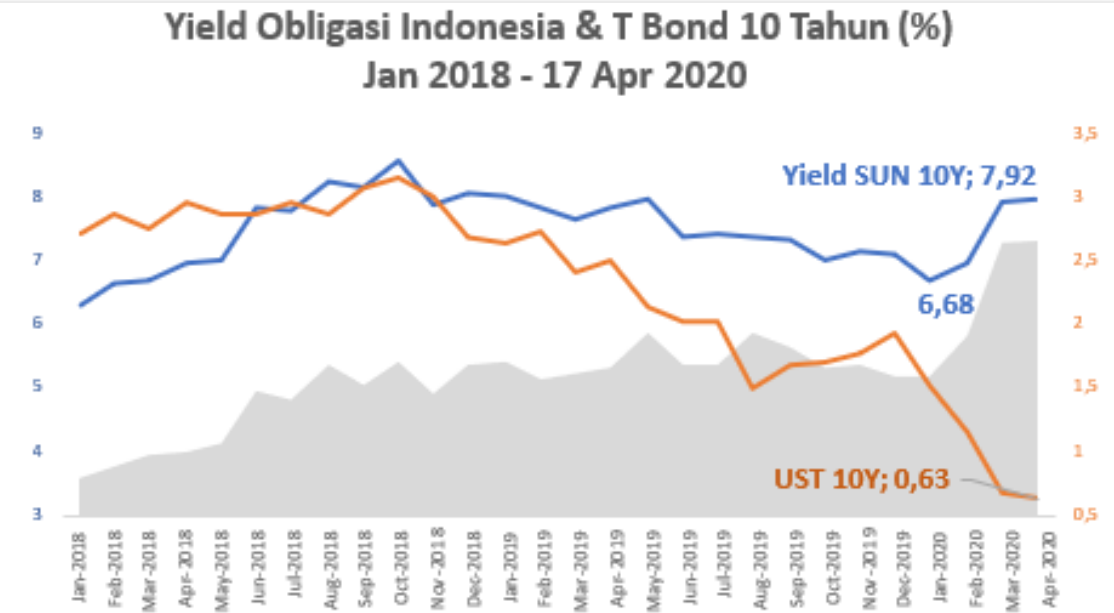
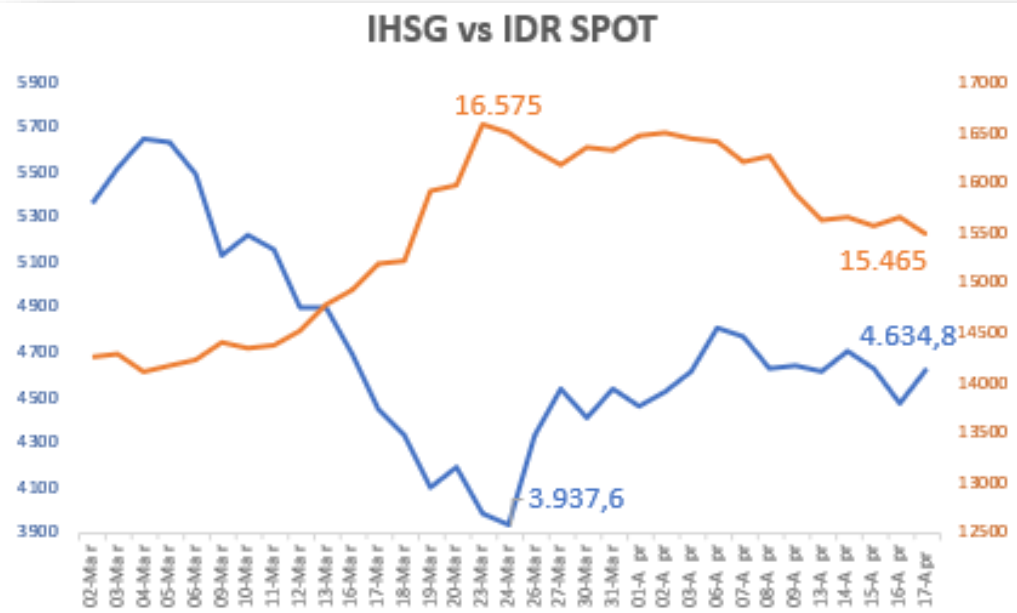
Sumber : Mandiri Sekuritas, Company Update Robin Sutanto, 11 May 2020, Sector Building Material

Tekanan di pasar keuangan global sudah mulai mereda, namun kewaspadaan masih harus terjaga di tengah pandemi yang belum usai



Source : Indonesia Macroeconomic Update 2020, Febrio Kacaribu, Kepala BKF, Bloomberg

Tekanan di pasar keuangan domestik juga sudah mulai mereda, antara lain didukung oleh langkah extraordinary di dalam menangani COVID-19



Arus Modal Pasar Keuangan Indonesia (Saham, SBN, SBI) - dalam Rp Triliun

Year	2009	2013	2016	2018	2019	Jan-16 April 2020
Value	69,9	36,0	124,9	7,3	221,0	-170,7
Context	GCF	Taper Tantrum		Normalisasi Moneter AS		Covid-19

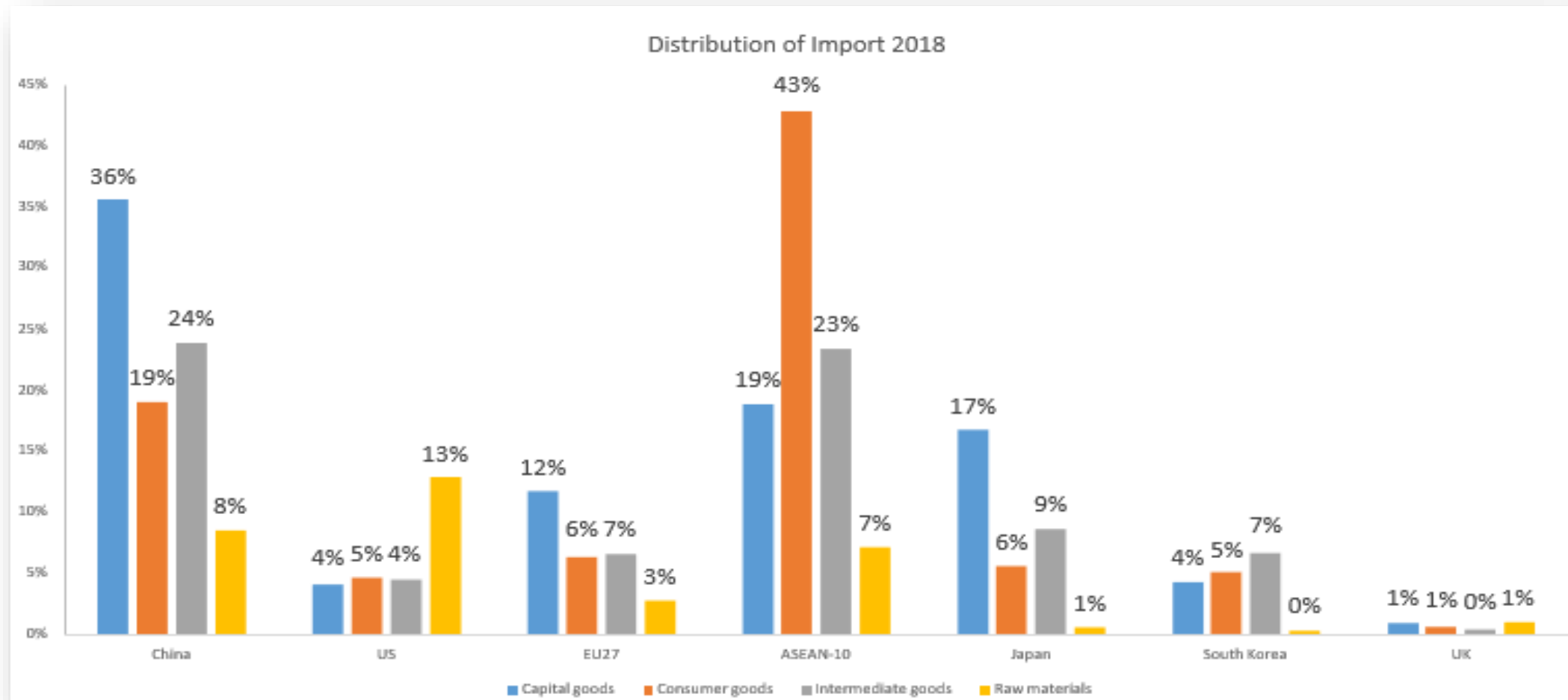
- Eskalasi pandemic COVID-19 memberi tekanan hebat pada pasar keuangan Indonesia:
 - ✓ Arus modal keluar yang tinggi mendorong depresiasi Rupiah dan penurunan IHSG masing-masing 11,5% dan 26,4% per 17 April 2020.
 - ✓ Imbal hasil SBN sempat naik tajam hingga menyentuh 8%.
- Tekanan sudah mulai mereda antara lain didorong oleh langkah extraordinary global dan Indonesia dalam mengatasi pandemi.

Source : Indonesia Macroeconomic Update 2020, Febrio Kacaribu, Kepala BKF, Bloomberg & CEIC, diolah

Indonesia sangat tergantung oleh impor dari China dan ASEAN

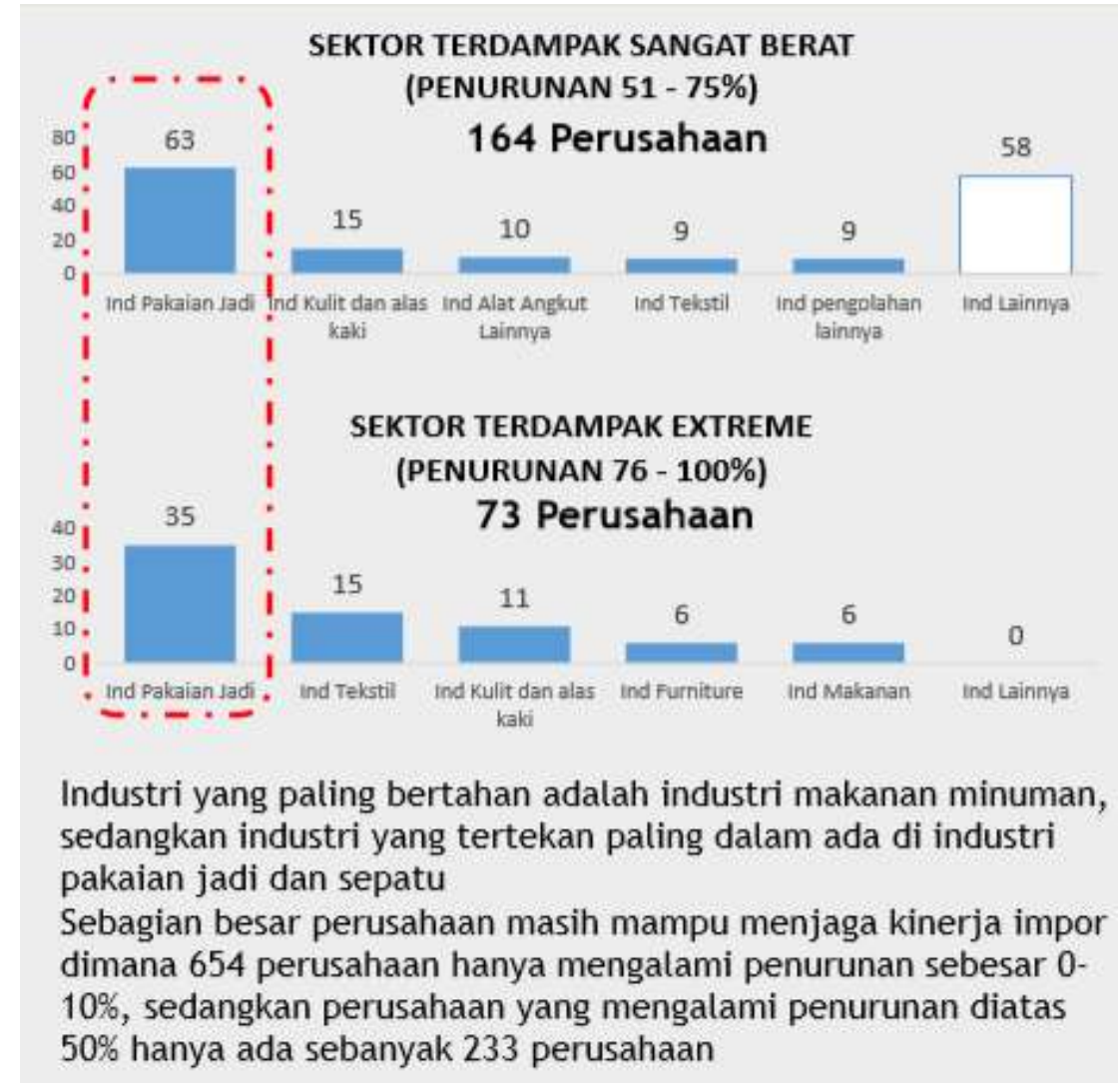
36% impor capital goods berasal dari China. Sementara untuk intermediate goods sebesar 24% dari total impor.

Dari pasar ASEAN, Indonesia lebih banyak impor consumer goods (43%) dan intermediate goods (23%)



Source : Indonesia Economic and Financial Market Update, April 2020, MANDIRI,

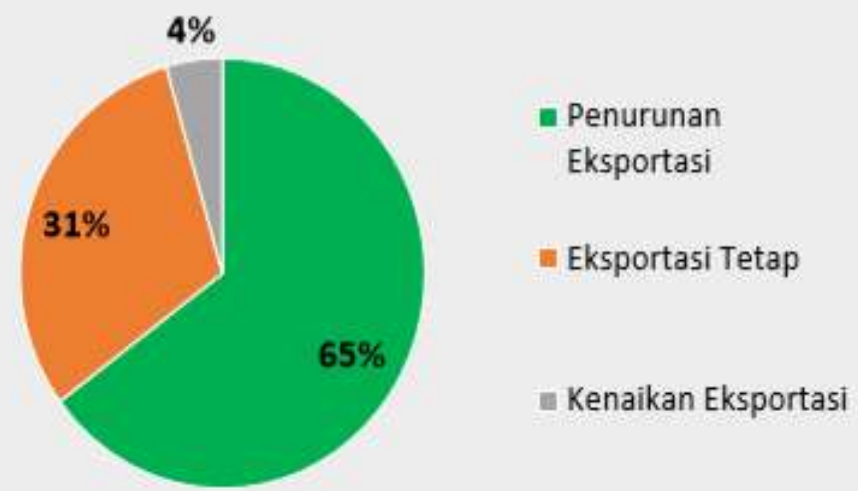
SURVEY DJBC : KETAHANAN SEKTOR INDUSTRI (BERBASIS IMPOR)



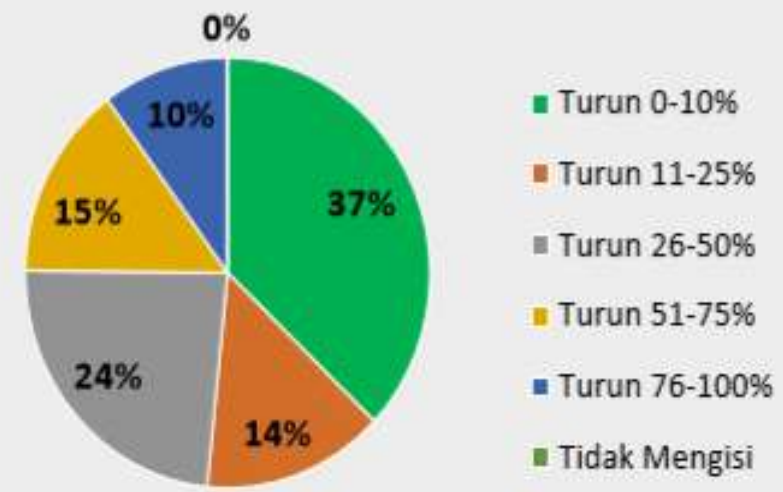
Sumber : Dirjen Beacukai KEMENKEU RI, HASIL SURVEY PERUSAHAAN PENERIMA FASILITAS DALAM MASA DARURAT COVID-19

SURVEY DJBC : DAMPAK COVID-19 TERHADAP EKSPOR

Dampak COVID 19 Terhadap Ekspor



Rincian Persentase Penurunan



10 Negara Tujuan Dengan Penurunan Ekspor Terbesar

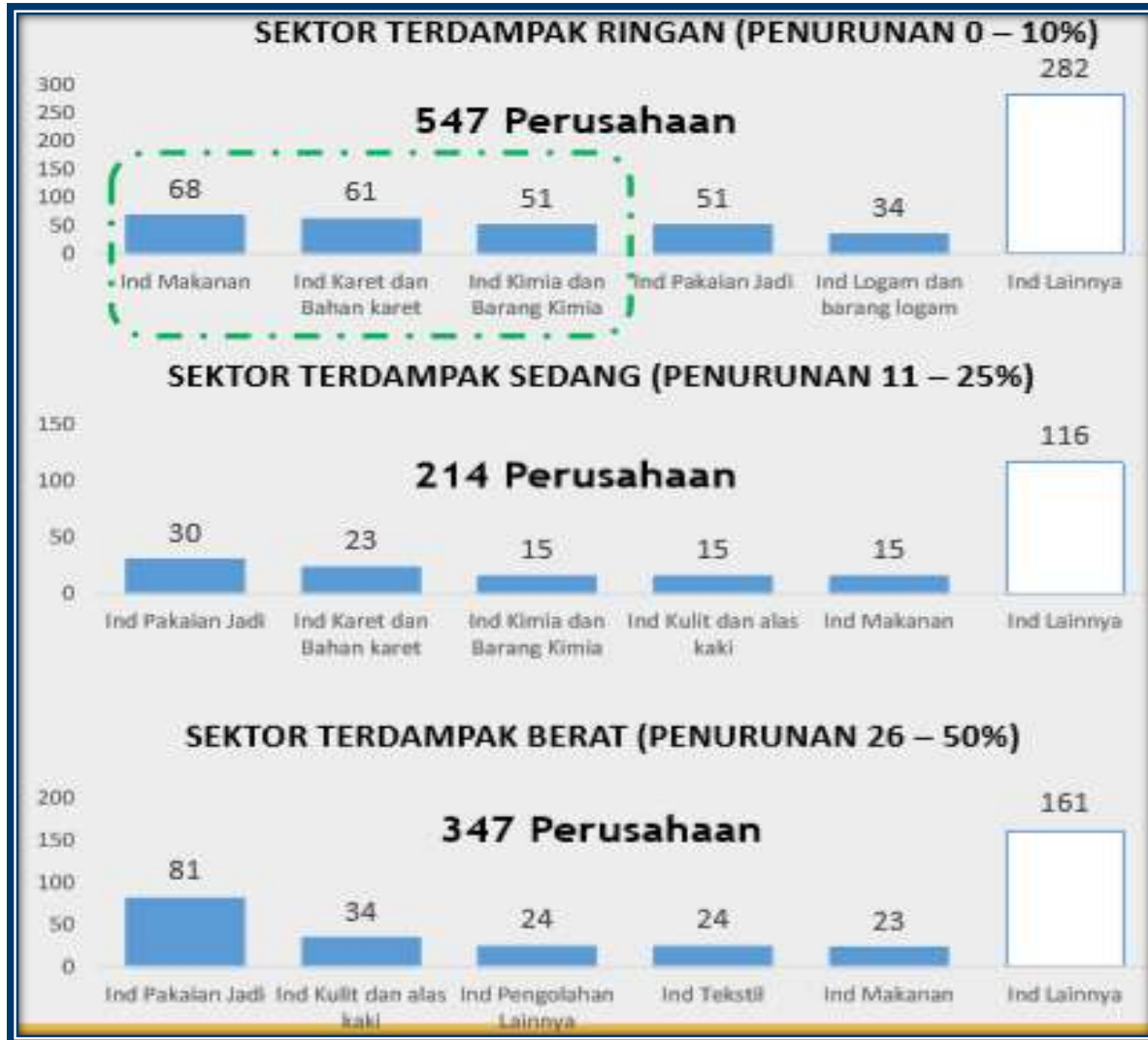


40%
Rata-Rata Penurunan Ekspor Ke Seluruh Negara Tujuan Ekspor

Sumber : Dirjen Beacukai KEMENKEU RI, HASIL SURVEY PERUSAHAAN PENERIMA FASILITAS DALAM MASA DARURAT COVID-19



SURVEY DJBC : KETAHANAN SEKTOR INDUSTRI (BERBASIS EKSPOR)



Source : Indonesia Economic and Financial Market Update, April 2020, MANDIRI, as of April 13th 2020

Bauran kebijakan dioptimalisasi untuk menangani pandemi COVID-19 serta menjaga kesinambungan perekonomian

KEBIJAKAN FISKAL



KEBIJAKAN MONETER & KEUANGAN

MONETER

- Menurunkan suku bunga BI 7DRR
- Meningkatkan intensitas triple intervention
- Menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Valas
- Memperpanjang tenor SBN
- Memperluas jenis underlying transaksi
- Melonggarkan ketentuan RIM
- Menyediakan uang higienis, dll

PERBANKAN

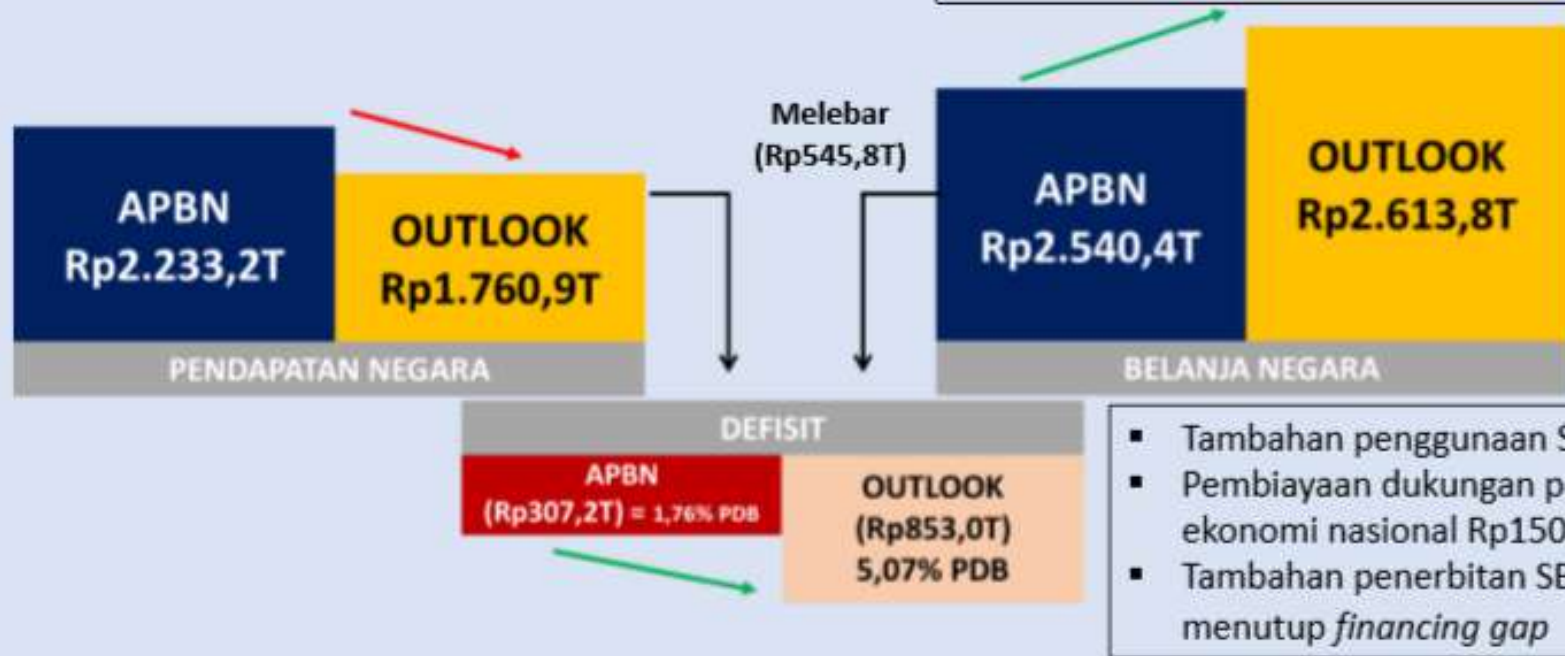
- Relaksasi persyaratan kredit/pembiayaan/penyediaan dana bagi UMKM
- Restrukturisasi kredit/pembiayaan UMKM

FLEKSIBILITAS APBN 2020 UNTUK MERESPON KONDISI DARURAT

Pelebaran defisit di atas 3% PDB untuk mempercepat penanganan COVID-19 dan menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis serta menjaga stabilitas sistem keuangan

- Perlambatan aktivitas ekonomi, penurunan harga minyak dan komoditas
- **Insentif perpajakan untuk dunia usaha**

- Fokus untuk **kesehatan, social safety net** dan dukungan **dunia usaha dan UMKM**;
- Penghematan belanja non prioritas, *refocusing* dan realokasi untuk mendukung penanganan COVID-19
- Tambahan belanja penanganan COVID-19



- Tambahan penggunaan SAL Rp45T
- Pembiayaan dukungan pemulihan ekonomi nasional Rp150T
- Tambahan penerbitan SBN untuk menutup *financing gap*

Latar Belakang:

PANDEMI COVID-19:

- eskalasi infeksi dan korban jiwa
- dampak ekonomi yang besar
- potensi gangguan stabilitas sistem keuangan

1 Perlu langkah cepat dan antisipatif

2 Kondisi kegentingan yang memaksa

PERPPU No. 1 Tahun 2020

sebagai payung hukum untuk mengambil langkah-langkah cepat dan luar biasa serta terkoordinasi untuk menghadapi Pandemi COVID-19.

PERPPU No. 1 Tahun 2020

Untuk Langkah Cepat & Luar Biasa Penanganan COVID-19 serta Dampaknya

POKOK-POKOK PENGATURAN DALAM PERPPU

Kebijakan Keuangan Negara

- Penyesuaian batasan defisit APBN
- Penggunaan sumber pendanaan alternatif anggaran
- Penyesuaian *mandatory spending*, pergeseran dan *refocusing* anggaran pusat dan daerah
- Program penerbitan SBN dan pinjaman dalam rangka pembiayaan tambahan defisit
- Insentif dan fasilitas perpajakan
- Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional untuk kesinambungan sektor riil dan sektor keuangan.

Kebijakan Sektor Keuangan

- Perluasan kewenangan KSSK dan ruang lingkup rapat KSSK
- Penguatan kewenangan BI, termasuk membeli SBN jangka panjang di pasar perdana untuk mendukung penanganan Covid-19
- Penguatan kewenangan OJK dan LPS untuk mencegah risiko yang membahayakan stabilitas sistem keuangan serta perlindungan nasabah perbankan
- Penguatan kewenangan Pemerintah dalam menangani permasalahan perbankan dan stabilitas sistem keuangan akibat dampak Covid-19

- dilakukan dengan tetap memperhatikan tata kelola yang baik -

18

DUKUNGAN FISKAL UNTUK MENJAGA KONSUMSI RUMAH TANGGA & MENDUKUNG UMKM DALAM RANGKA PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL (PEN)



DUKUNGAN BAGI RUMAH TANGGA

Memberi **PERLINDUNGAN SOSIAL** bagi masyarakat miskin dan rentan dari risiko sosioekonomi



Rp**65T***

>**103**** juta individu

> **29,1**** juta keluarga

* *Tambahan PKH, Kartu Sembako, Pra Kerja, diskon tarif listrik, bansos sembako Jabodetabek, Bansos Tunai Non-Jabodetabek, dan program lainnya*

** *Terdapat penerima bantuan yang mendapatkan lebih dari satu program*

Peningkatan besaran bantuan dan perluasan cakupan peserta tidak hanya *bottom 40%*, melainkan juga *middle 40%* yang terdampak Covid-19



DUKUNGAN BAGI USAHA UMKM

Memberi **SUBSIDI BUNGA KREDIT** untuk meringankan beban pelaku usaha terdampak Covid-19



Rp**34,15T*****



60,66 juta Rekening**

Merelaksasi pembayaran angsuran dan pemberian Subsidi bunga kredit melalui KUR, Umi, Mekaar, perbankan, perusahaan pembiayaan, pegadaian, LPDB, LPMUKP, UMKM Pemda, Koperasi Penyalur UMI, CPCL, dan UMKM Online

*** *Dari 65,53 juta rekening, masih terdapat data ganda.*

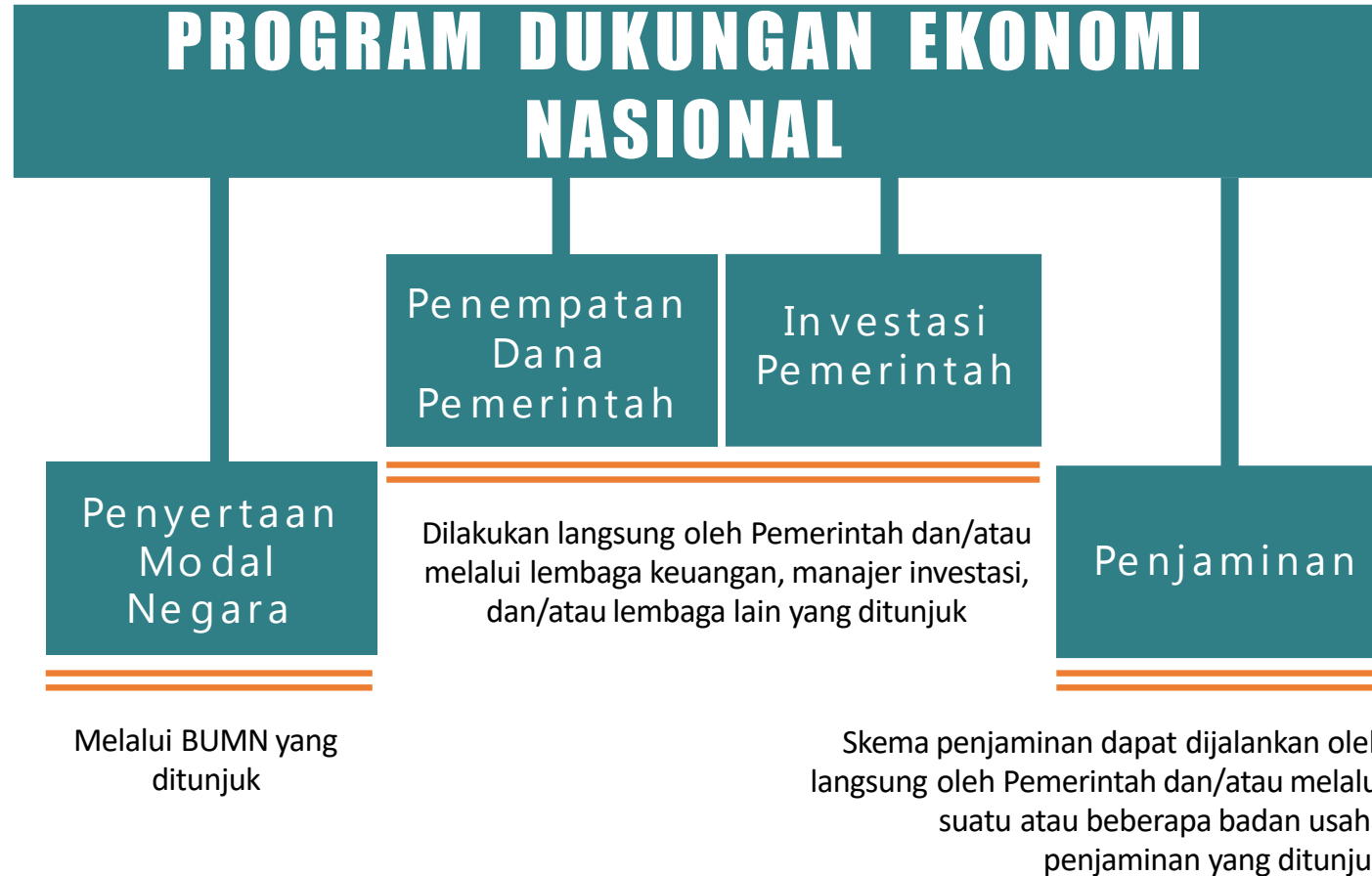
Sumber : Menteri Keuangan Republik Indonesia Jumat, 8 Mei 2020, PRESS CONFERENCE PERKEMBANGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM MENGATASI PANDEMI COVID-19



ICDI
International Center for Development in Finance Process
Indonesian Banking Development Institute



Program Dukungan Ekonomi Nasional untuk melindungi sektor riil dan sektor keuangan akibat tekanan pandemi Covid-19



- Program tersebut bertujuan untuk melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dari sektor riil dan sektor keuangan dalam menjalankan usaha

- Beberapa prinsip pelaksanaan program:

- Untuk membantu pelaku usaha dengan track record yang baik, bukan pelaku usaha yang bermasalah.
- Mempertimbangkan sektor terdampak, area terdampak, sektor strategis, dan sektor penggerak pemulihan ekonomi
- Mencegah *moral hazard*.
- Rule based* dan *risk sharing*

REKAP DANA PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL

Instrumen Kebijakan	Penerima Akhir	Kebutuhan (Rp T)	
I. Subsidi Bunga untuk UMKM dan Ultra Mikro	UMKM dan Ultra Mikro		34,15
a. BPR, Perbankan dan Perusahaan Perusahaan Pembiayaan		27,26	
b. KUR, UMi, Mekar, Pegadaian		6,40	
c. UMKM Online, LPDB, Koperasi, dll		0,49	
II. Insentif Perpajakan PPh 21 DTP (Rp25,66T), PPh Final UMKM DTP (Rp2,4T), Pembebasan PPh 22 Impor (Rp14,75T), Pengurangan angsuran PPh 25 (Rp14,4T), pengembalian pendahuluan PPN (5,8T)	UMKM, Dunia Usaha, Masyarakat		63,01
III. Subsidi BBN dalam rangka B-30	BLU		2,78
IV. Percepatan Pembayaran Kompensasi dan penugasan Pertamina (Rp48,25T), PLN (Rp45,42T), dan BULOG (Rp0,56T)	BUMN, Masyarakat		94,23
V. Stimulus Permintaan Dukungan pariwisata (diskon tiket, hotel, dsb) Voucher makanan melalui aplikasi online	Masyarakat		25,00

REKAP DANA PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL

Instrumen Kebijakan	Penerima Akhir	Kebutuhan (Rp T)	
VI. Penjaminan untuk Kredit Modal Kerja Baru UMKM (Rp125T)	UMKM		6,00
a. Belanja Imbal Jasa Penjaminan (IJP)		5,00	
b. Cadangan Penjaminan Pemerintah		1,00	
VI. PMN PLN (Rp5T), HK (Rp11T), BPUI* (Rp6,27T), PNM (Rp2,5T), dan ITDC (Rp0,5T)	BUMN		25,27
V. Talangan (Investasi) untuk Modal Kerja PT Garuda (Rp8,5T), Perumnas (Rp0,65T), KAI (Rp3,5T), PTPN (Rp4,0T), Bulog (Rp13T), dan KS (Rp3T)	BUMN		32,65
VI. Penempatan Dana Pemerintah di Perbankan dalam rangka restrukturisasi	Perbankan		35,00
Total		318,09	

*Rp 0,27 T dibayarkan secara non-tunai

Kebijakan Bank Sentral fokus menjaga likuiditas...

	Kebijakan	Dampak
Likuiditas Rupiah	<p>Fasilitas likuiditas langsung dari BI</p> <ul style="list-style-type: none"> Likuiditas jangka pendek <ul style="list-style-type: none"> Tidak perlu agunan berkualitas tinggi untuk jaminan Bank sistemik dapat tambahan fasilitas likuiditas khusus <p>Perluasan operasi moneter BI</p> <ul style="list-style-type: none"> BI bisa repo SUN/SBSN yang dimiliki non-bank <p>GWM (dari 5,5% → 3%, & PLM (dari 4% → 6%)</p>	<p><i>Liquidity backstop</i> dari BI – menjaga likuiditas dan <i>confidence</i> pasar</p> <p>Akan bantu menjaga <i>liquidity buffer</i> Perbankan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Fasilitas likuiditas langsung + Fasilitas likuiditas khusus Repo SBN <p>BI mewajibkan Bank untuk berpartisipasi membeli SBN di pasar primer lewat kebijakan PLM</p>
Likuiditas Valas	<p>Swap dan repo Line dengan bank sentral lain</p> <ul style="list-style-type: none"> USD repo line antara BI dan the Fed (USD 60 Bn) Swap lines antara BI dan bank sentral dari: <ul style="list-style-type: none"> Tiongkok (CNY 200 Bn) Jepang (USD 22.75 Bn) Korea Selatan (KRW 10.7 Tn) Singapura (USD 10 Bn) <p>Capital controls</p> <ul style="list-style-type: none"> BI punya kewenangan untuk menerapkan <i>capital control</i> untuk WNI (Perppu hanya memberi kewenangan, belum diterapkan) 	<ul style="list-style-type: none"> Lebih sebagai <i>failsafe mechanism</i> daripada <i>immediate relief</i> <ul style="list-style-type: none"> Total USD dari swap dan repo line USD 92.75 Bn Repo line dengan Fed perlu <i>collateral</i> US T-bills <ul style="list-style-type: none"> Indonesia hanya punya US T-bills dengan nilai USD 27.3 Bn Lebih sebagai <i>failsafe mechanism</i> daripada <i>immediate relief</i>

1

Source : BCA, Indonesia Macroeconomic Update 2020, David Sumual, WebinarBKF Kemenkeu 20 April 2020, riset ekonomi & Industri BCA

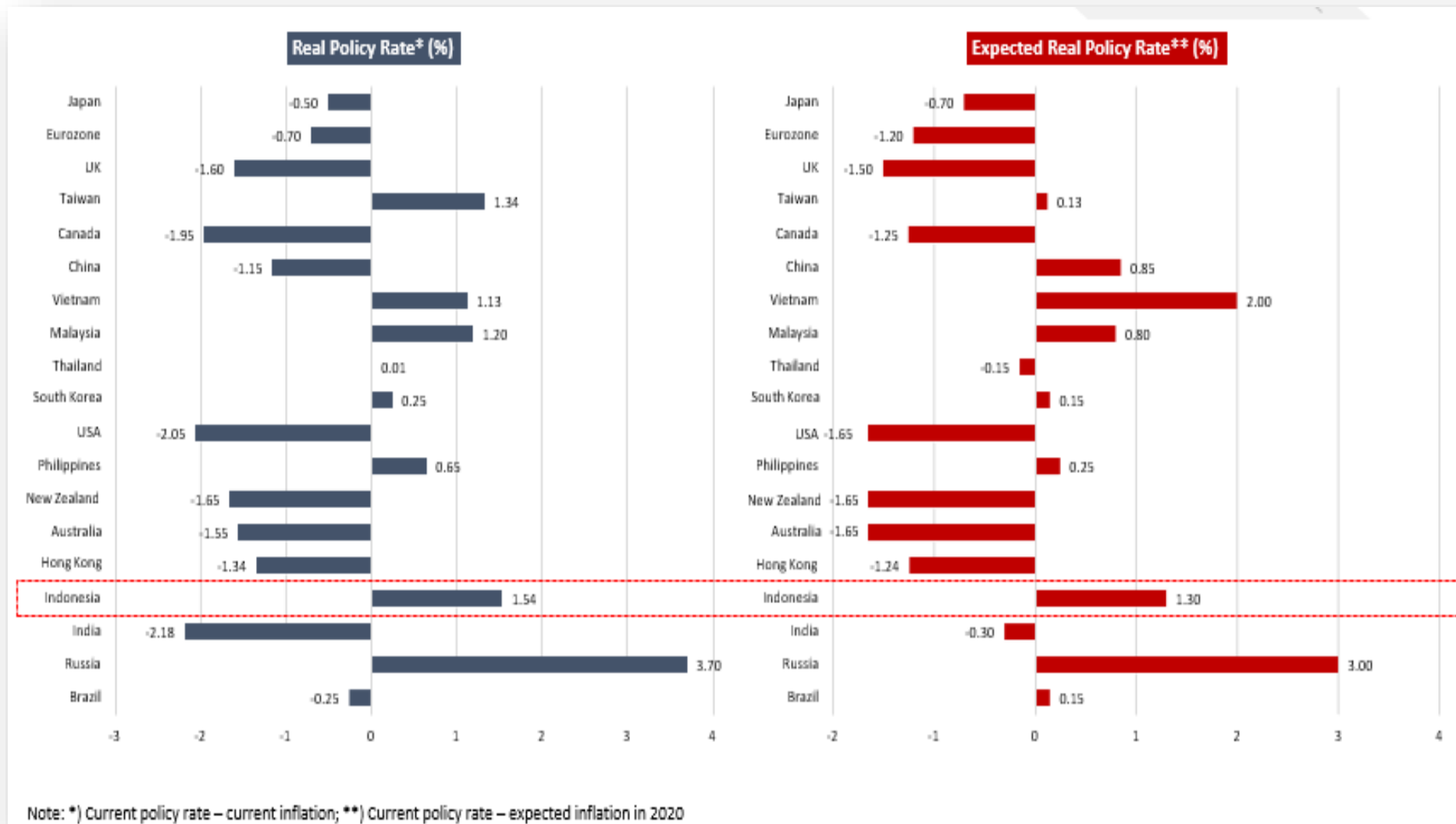
PENGUATAN BAURAN KEBIJAKAN BANK INDONESIA UNTUK MITIGASI DAMPAK COVID-19

- 1 Penurunan Suku Bunga BI7DRR
- 2 Stabilisasi Nilai Tukar Rupiah
- 3 Pasar Uang dan Valas
- 4 Pelonggaran Likuiditas
- 5 Pelonggaran Makroprudensial
- 6 Sistem Pembayaran

	RDG 19-20 Feb 2020	RDG 2 Maret 2020	RDG 18-19 Maret 2020	RDG 13-14 Apr 2020
1	1. BI7DRR turun 25 bps menjadi 4,75%	1. Meningkatkan intensitas <i>triple intervention</i>	1. BI7DRR turun 25 bps menjadi 4,50%	1. BI7DRR tetap 4,50%
2	2. <i>Triple intervention</i> : spot, DNDF dan pembelian SBN	2. GWM valas turun dari 8% ke 4% DPK	2. Meningkatkan intensitas <i>triple intervention</i>	2. Meningkatkan intensitas <i>triple intervention</i>
3	3. Injeksi melalui operasi moneter	3. GWM Rupiah turun 50 bps untuk pembiayaan ekspor-impor	3. <i>Term-deposit</i> valas untuk likuiditas pasar	3. Meningkatkan pelonggaran moneter melalui <i>quantitative easing</i>
4	4. Pelonggaran rasio intermediasi makroprudensial (RIM)	4. Rekening Rupiah (Vostro) investor asing sebagai <i>underlying</i> DNDF	4. Lelang FX swap (1,3,6,12 bulan) setiap hari	a. <i>Term repo underlying</i> SUN/SBSN tenor sd 1 tahun
5	5. Kampanye QRIS ke UMKM, pasar tradisional, mahasiswa, rumah ibadah	5. Bank kustodi domestik untuk investor global	5. Lelang Repo SBN sd 12 bulan setiap hari	b. Menurunkan GWM 200 bps untuk Bank Konvensional dan 50 bps untuk Bank Syariah berlaku 1 Mei 2020
6			6. Percepatan transaksi DNDF bagi investor asing	c. Tidak ada giro tambahan untuk RIM selama 1 tahun
			7. Penurunan GWM Rupiah diperluas untuk UMKM	4. PLM naik 200bps untuk Bank Konvensional dan 50 bps untuk Bank Syariah
			8. Penyediaan uang higienis, penurunan biaya SKNBI, elektronifikasi bansos, kartu prakerja dll.	5. Meningkatkan berbagai instrumen kebijakan SP

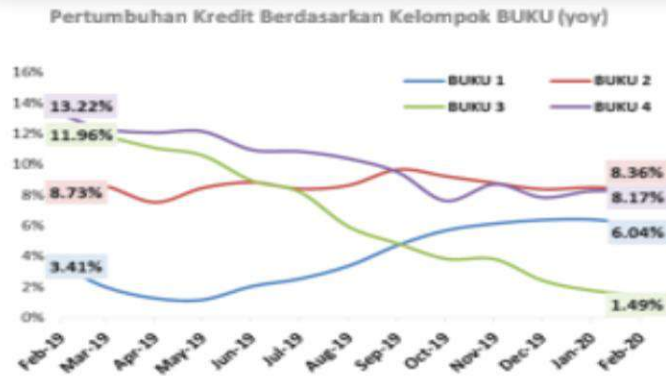
Source : Perkembangan Ekonomi Terkini, Prospek, dan Bauran Kebijakan Bank Indonesia, April 2020

Menjaga *Positive Real Policy Rate*

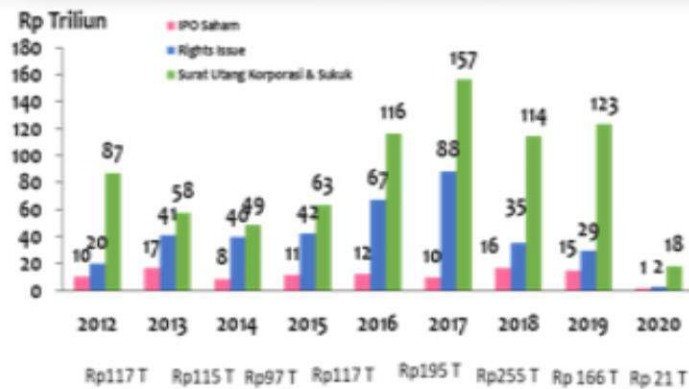


RINGKASAN KINERJA SEKTOR JASA KEUANGAN (februari 2020 sebelum covid – 19)

Pertumbuhan DPK, Kredit, dan LDR



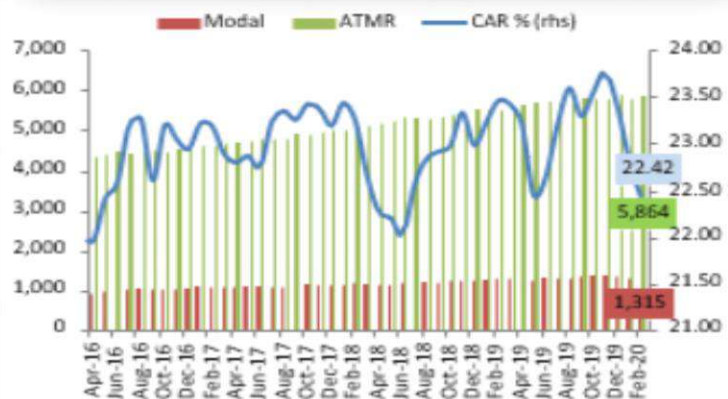
Penghimpunan Dana Pasar Modal



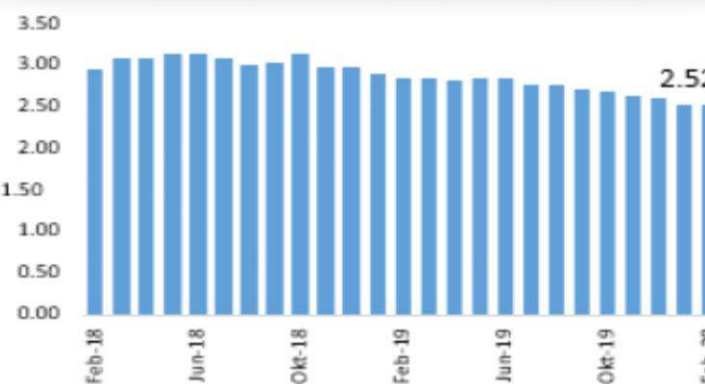
Pertumbuhan Piutang Pembiayaan



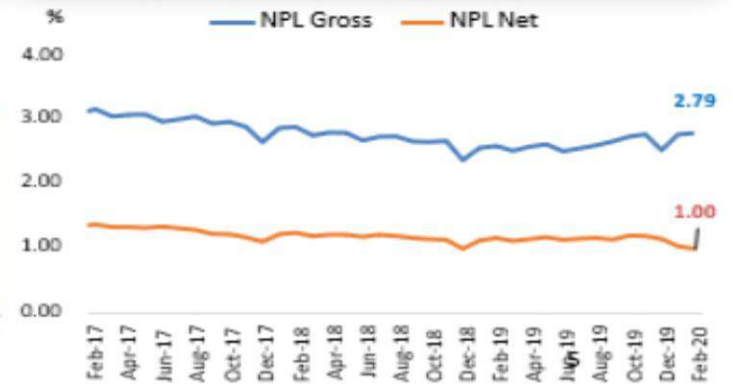
CAR Perbankan memadai di 22,42%



Gearing Ratio Perusahaan Pembiayaan



NPL Bank terjaga di bawah batas minimum



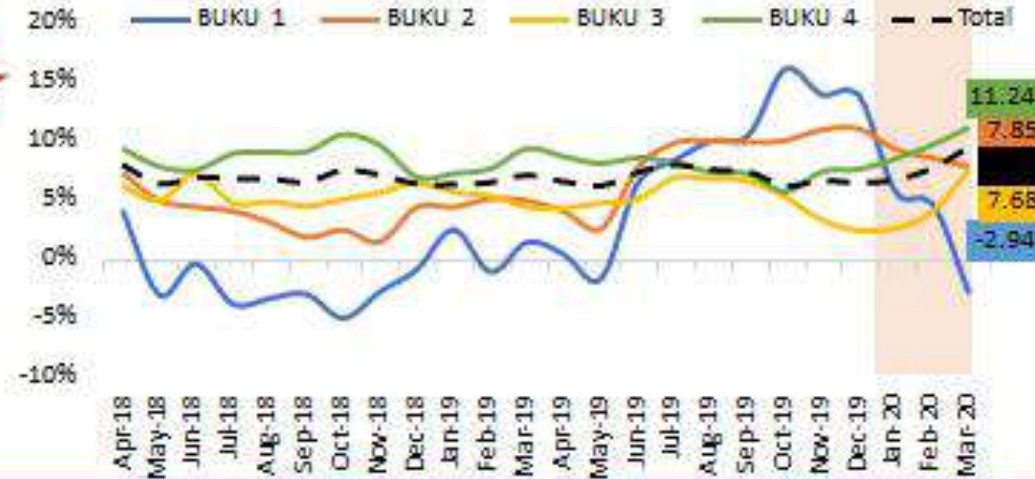
Source : Perkembangan Industri Jasa Keuangan di Masa Covid – 19, Wimboh Santoso, Ketua DK OJK, 17 April 2020

Likuiditas Cukup, Pertumbuhan DPK Menurun

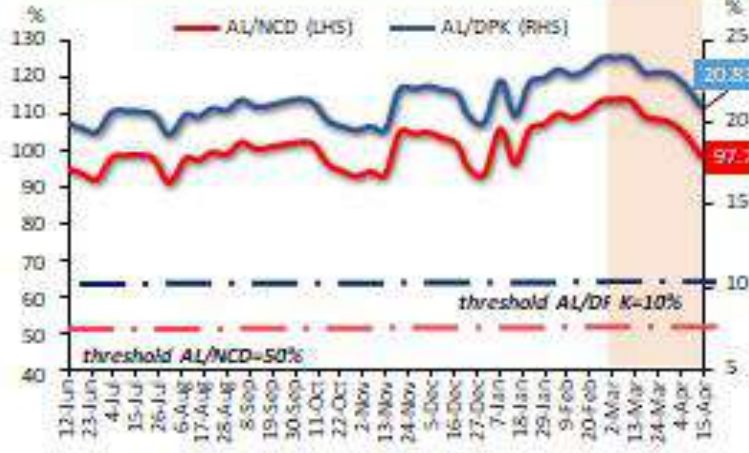
Trend Pertumbuhan DPK Mingguan Menurun



Trend Pertumbuhan DPK Menurun dialami oleh Bank Buku I



Likuiditas Perbankan Dalam Trend Menurun



Sumber: LHB, BI, OJK

Rasio Likuiditas Per BUKU & Per Kepemilikan

AL/NCD	Feb-20	Mar-20	Δ (bps)
Industri Perbankan	108.12%	112.90%	478
BUKU 1	92.15%	75.92%	(1622)
BUKU 2	118.12%	129.54%	1141
BUKU 3	129.78%	140.82%	1104
BUKU 4	96.44%	96.83%	40
AL/DPK	Feb-20	Mar-20	Δ (bps)
Industri Perbankan	22.81%	24.16%	135
BUKU 1	16.55%	14.15%	(239)
BUKU 2	22.36%	24.92%	256
BUKU 3	24.79%	27.77%	298
BUKU 4	21.94%	22.15%	21

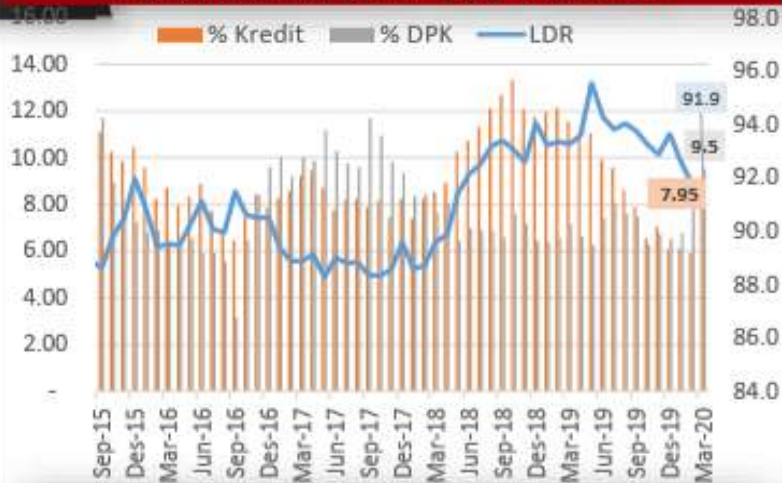
AL/NCD	Feb-20	Mar-20	Δ (bps)
BUMN	92.66%	91.20%	(146)
BUSN Devisa	113.16%	117.48%	432
BUSN Non Devisa	198.43%	178.68%	(1974)
BPD	78.20%	81.54%	334
KCBA	293.87%	332.05%	3819
BUS	132.16%	122.33%	(982)
AL/DPK	Feb-20	Mar-20	Δ (bps)
BUMN	20.39%	20.13%	(26)
BUSN Devisa	22.89%	24.24%	135
BUSN Non Devisa	27.44%	24.82%	(262)
BPD	16.58%	17.57%	99
KCBA	71.63%	84.22%	1259
BUS	26.44%	24.65%	(180)

Sumber : Wimboh Santoso, Ketua DK OJK, PERKEMBANGAN KEBIJAKAN SEKTOR JASA KEUANGAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19, Mei 2020



Risiko Kredit Mulai Meningkatkan (Maret 2020)

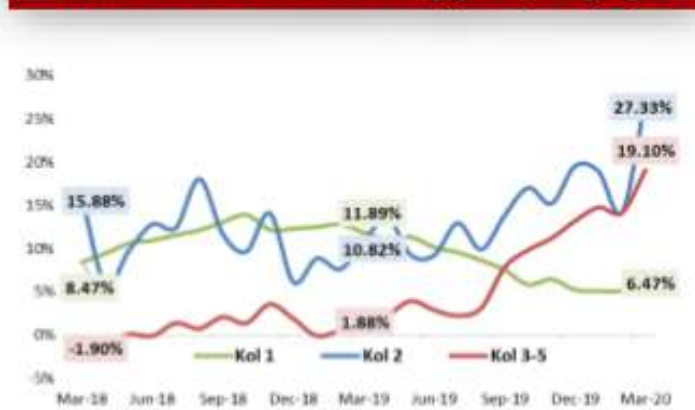
Pertumbuhan DPK, Kredit, dan LDR



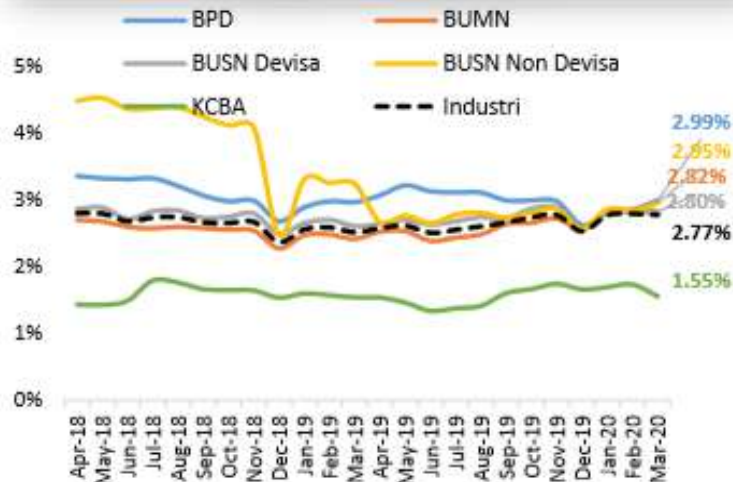
Risiko Kredit cenderung meningkat



Kredit Kol 2 tumbuh tinggi 27,3% yoy



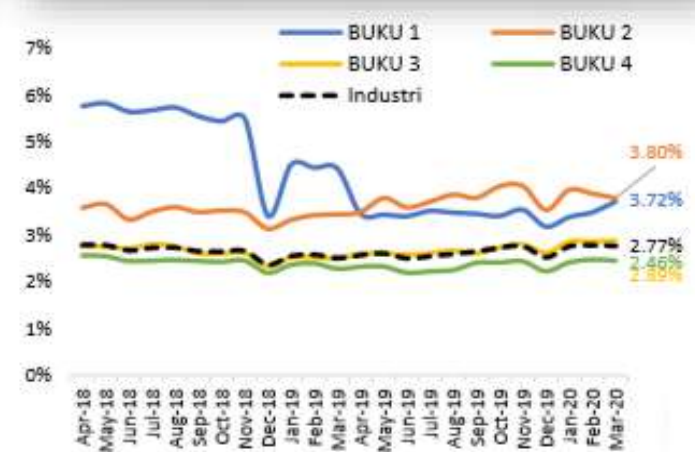
Rasio NPL pada seluruh BU terpantau masih terjaga di bawah 3%..



NPL 2,77% berotensi meningkat karena Kredit Kol 2 meningkat

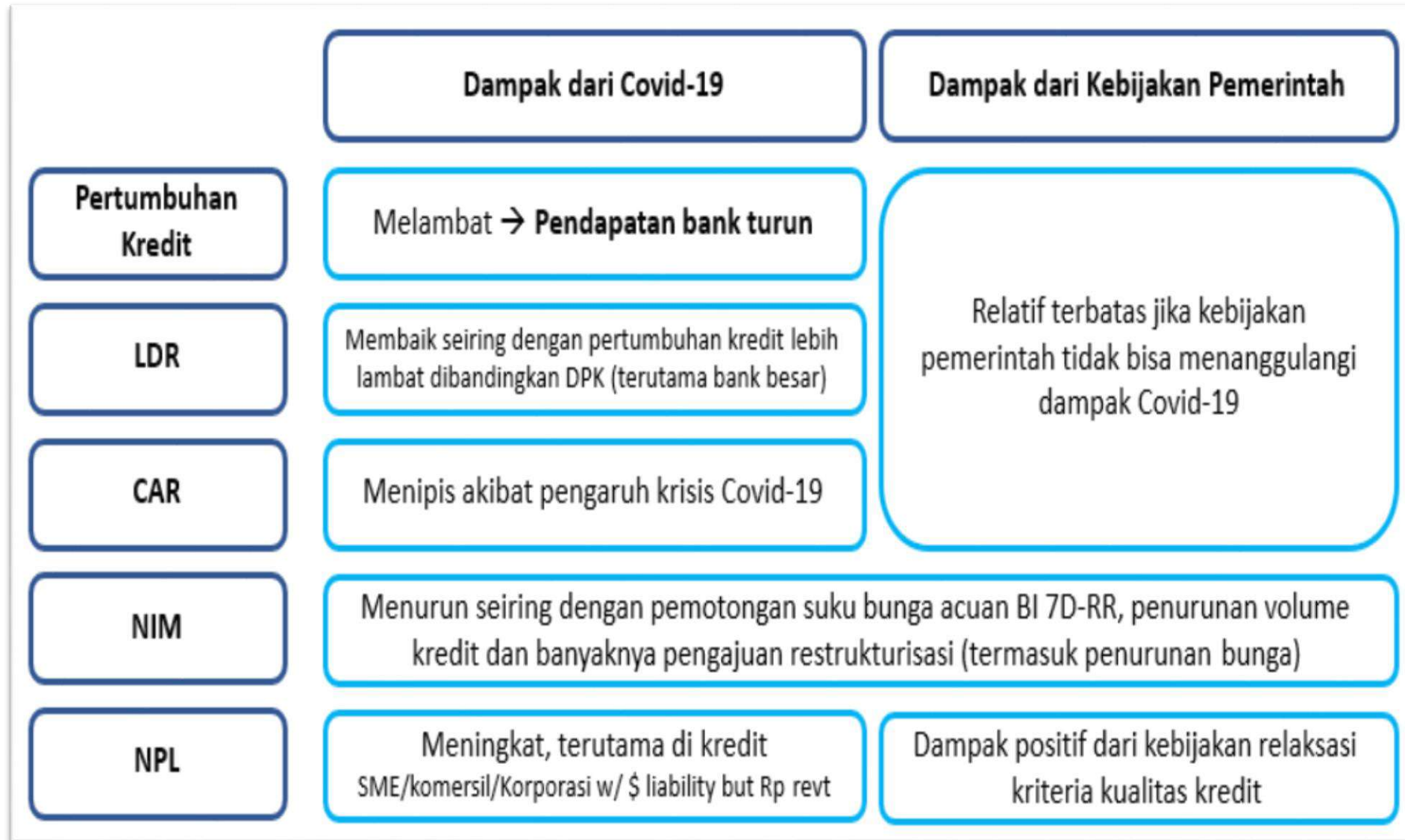


NPL tertinggi masih pada BUKU 2, namun NPL BUKU 1 terpantau meningkat..



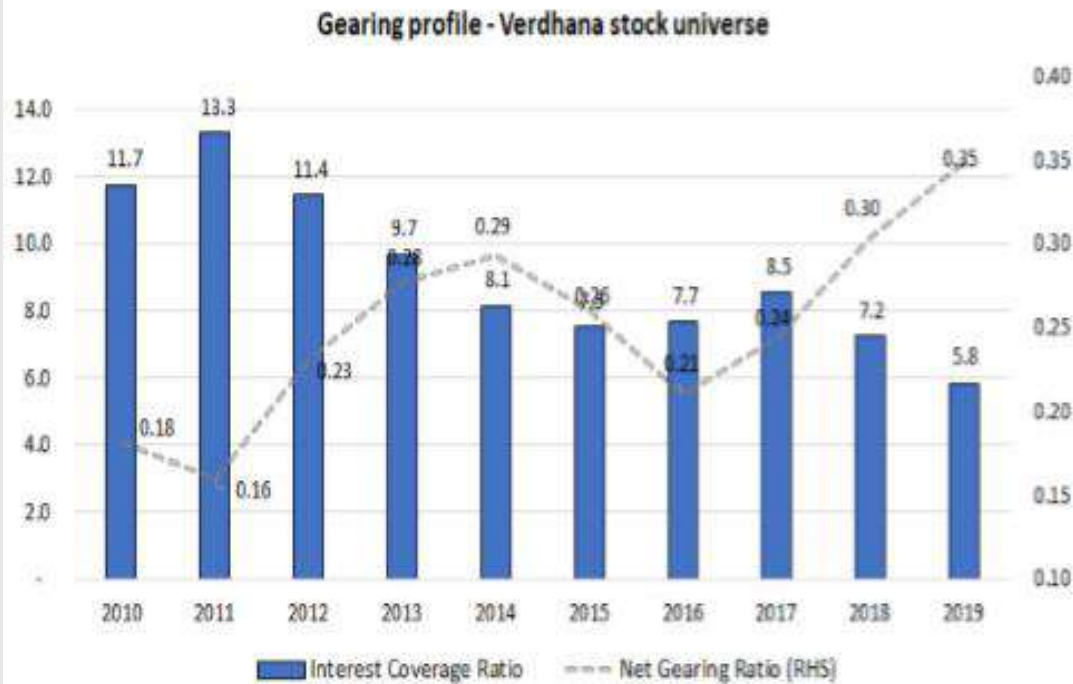
Sumber : Wimboh Santoso, Ketua DK OJK, PERKEMBANGAN KEBIJAKAN SEKTOR JASA KEUANGAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19, Mei 2020

Perbankan hadapi potensi penurunan pendapatan & kualitas kredit

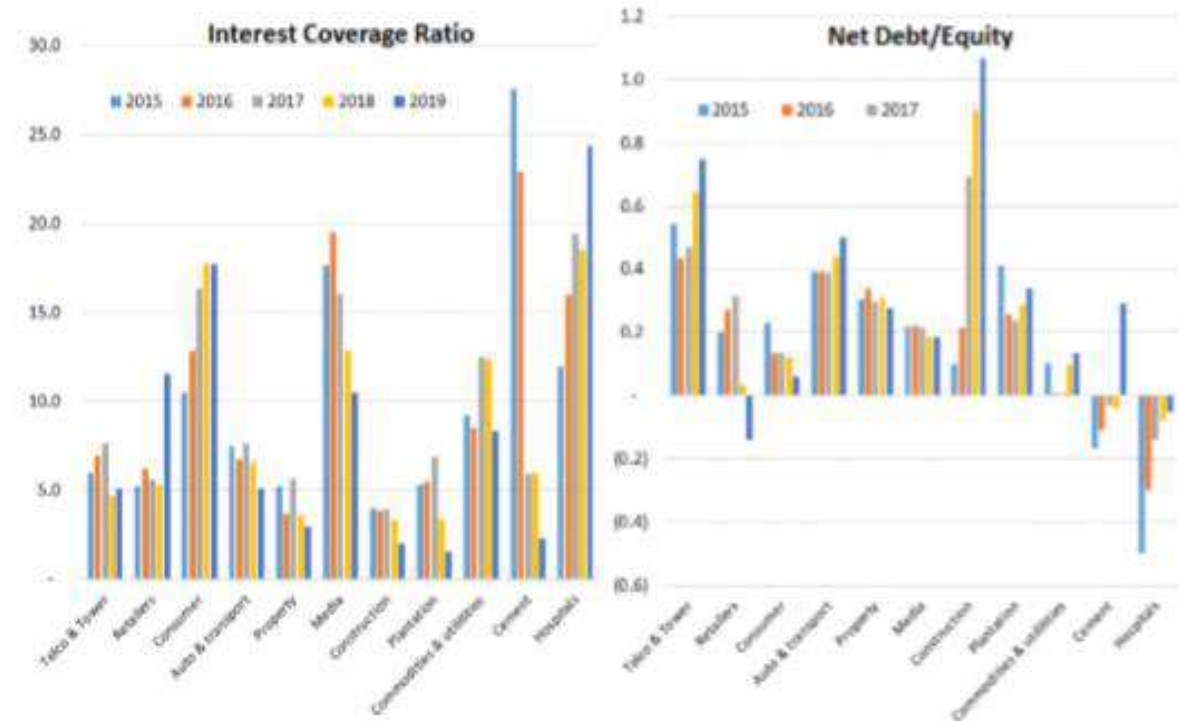


Source : BCA, Indonesia Macroeconomic Update 2020, David Sumual, WebinarBKF Kemenkeu 20 April 2020, riset ekonomi & Industri BCA

Corporate Sector : Mengalami Penurunan Interest Coverage Ratio



Sources: Bloomberg and Verdhana



Sources: Bloomberg and Verdhana

OJK : KEBIJAKAN MENJAGA FUNDAMENTAL SEKTOR RIIL

POJK No. 11/POJK.03/2020

tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical*

RESTRUKTURISASI KREDIT / PEMBIAYAAN



Memberikan penundaan dan/atau keringanan pembayaran angsuran melalui program restrukturisasi bagi kredit/pembiayaan *leasing* dengan jangka waktu maksimal 1 tahun (tidak dibatasi plafon kredit tertentu atau jenis debitur Non UMKM dan UMKM)

Cara Restrukturisasi:

- penurunan suku bunga;
- perpanjangan jangka waktu;
- pengurangan tunggakan pokok;
- pengurangan tunggakan bunga;
- penambahan fasilitas kredit/pembiayaan; dan/atau
- konversi kredit/pembiayaan menjadi Penyertaan Modal Sementara.

1
TAHUN
max jangka waktu
restrukturisasi

**Untuk sektor terdampak dan UMKM
termasuk diantaranya ojek online, nelayan**

KOLEKTABILITAS SATU PILAR

Penilaian kualitas kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit/pembiayaan s d Rp 10 miliar.

HIMBAUAN TIDAK MENGGUNAKAN *DEBT COLLECTOR* SEMENTARA WAKTU

PEMBIAYAAN BARU KEPADA DEBITUR YANG TERKENA DAMPAK PENYEBARAN COVID-19, DENGAN ANALISIS PEMBIAYAAN YANG MEMADAI

Bersama DSAK IAI **menerapkan pemanfaatan restrukturisasi covid-19 tidak sebagai pemburukan kualitas kredit** dalam Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan (PSAK 71) sehingga tidak perlu ada tambahan CKPN

Source : Perkembangan Industri Jasa Keuangan di Masa Covid – 19, Wimboh Santoso, Ketua DK OJK, 17 April 2020

KEBIJAKAN MENJAGA STABILITAS KEUANGAN



KEBIJAKAN YANG TELAH DILAKUKAN

LARANGAN
SHORT SELLING

ASYMMETRIC AUTO
REJECTION

BUY BACK SAHAM
TANPA RUPS

PENIADAAN
PERDAGANGAN
SESI PRE-OPENING

TRADING
HALT

RELAKSASI LAINNYA



Relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan penyelenggaraan RUPS

Diperpanjang 2 Bulan



Memperkenankan emiten untuk dapat melakukan RUPS melalui sistem elektronik (e RUPS)

RUPS dapat diselenggarakan secara lebih efisien dan pemegang saham tidak perlu hadir secara fisik



Relaksasi masa berlakunya Laporan Keuangan dan Laporan Penilaian di Pasar Modal



Relaksasi terkait masa penawaran awal dan penawaran umum

Relaksasi Penagihan Sanksi Denda dan pembayaran Bunga



Relaksasi nilai *haircut* untuk perhitungan *Collateral* dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD)



Stimulus dan relaksasi kepada industri pengelolaan investasi

Diantaranya terkait penyesuaian komposisi portofolio



Penyingkatan jam perdagangan di bursa efek 9.00 s/d 15.00 di penyelenggara pasar alternatif, dan waktu operasional penerima laporan transaksi efek, serta penyesuaian waktu penyelesaian transaksi perdagangan efek



Elektronifikasi penyampaian pelaporan & implemmentasi tanda tangan elektronik untuk perizinan WMI dan WAPERD

Source : Perkembangan Industri Jasa Keuangan di Masa Covid – 19, Wimboh Santoso, Ketua DK OJK, 17 April 2020

OJK : PERKEMBANGAN PROGRAM RESTRUKTURISASI

Kebijakan relaksasi restrukturisasi dan mendorong penyediaan pinjaman baru untuk tambahan modal kerja diharapkan dapat memberikan ruang bagi pelaku usaha di sektor riil, UMKM dan sektor informal untuk dapat menjaga keberlangsungan usahanya.

01

> PRINSIP DASAR

- Restrukturisasi tidak bersifat otomatis tapi harus diajukan oleh debitur
- Plafon kredit/pembiayaan UMKM maksimal Rp10 miliar rupiah,
- Debitur existing individual/perusahaan termasuk debitur kendaraan bermotor roda dua /empat,
- Peningkatan kualitas kredit/pembiayaan menjadi lancar setelah direstrukturisasi,
- Teknis eksekusi restrukturisasi diserahkan kepada bank/leasing dengan prinsip kehati-hatian,
- Jangka waktu paling lama/maksimal 1 tahun,
- Debitur terdampak dan kredit lancar sebelum Pemerintah mengumumkan darurat Covid 19.

02

> PERKEMBANGAN PERBANKAN

Rp207,2 T Jumlah O/S Restru	1,02 juta Jumlah Debitur Restru	Rp99,36 T Jumlah O/S Restru UMKM	819.923 Jumlah Debitur UMKM Restru
Total Restrukturisasi UMKM dan non UMKM		Total Restrukturisasi UMKM	

03

> PERKEMBANGAN INDUSTRI KEU NON BANK

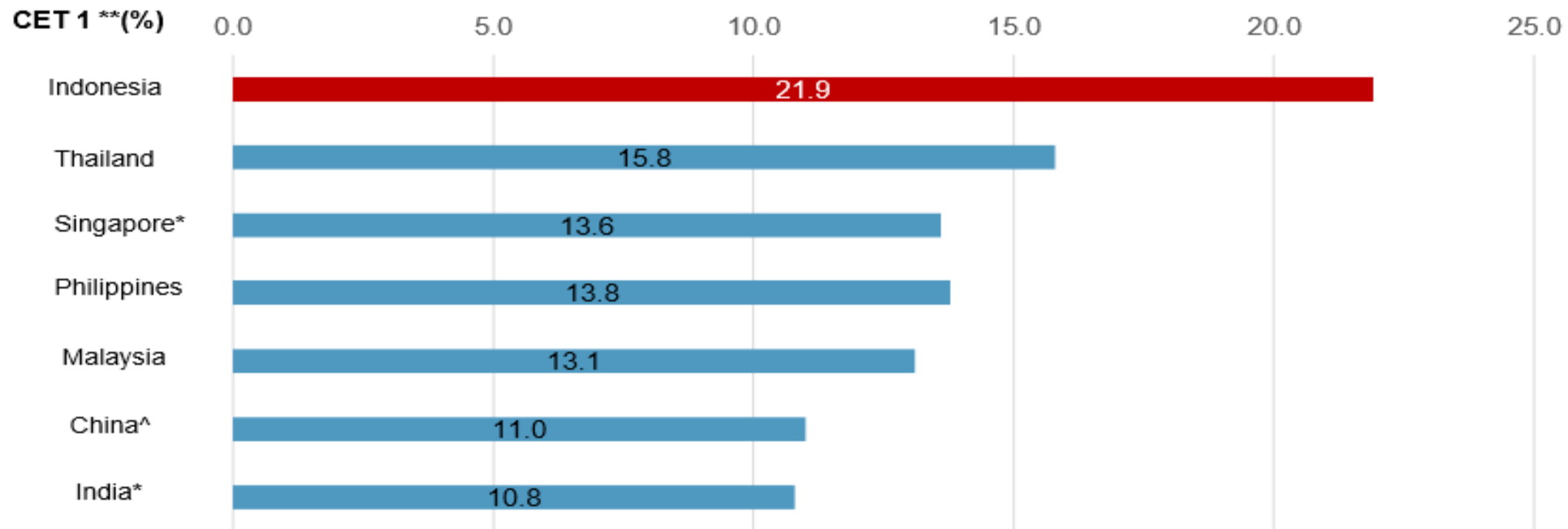
253.185 Jumlah Kontrak Restru Disetujui	367.465 Jumlah Kontrak Restru dalam proses persetujuan	Rp13,2 T Jumlah O/S Restru	Rp25,36 T Jumlah O/S Restru dalam proses
---	--	--------------------------------------	--

04

> TANTANGAN DI LAPANGAN

- Perbedaan persepsi masyarakat karena kurangnya pemahaman
- Tantangan dari industri yang masih berpedoman pada SOP lama sehingga cenderung memakan waktu dan birokrasi.
- Adanya pemda yang menetapkan penundaan penagihan kredit dari ASN ataupun pengemudi online yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan pembiayaan.

Permodalan Perbankan Indonesia Cukup Tinggi



Source: SNL, Central Bank Data, S&P Global Ratings estimates. *Estimated based on the average of S&P Global rated banks. ^CBRC data for Chinese banking sector weighted average CET 1 ratio does not include foreign bank branches in China. **Latest available figures

- Indonesian banks' Tier-1 capital ratio of 21.9% are among the highest in the region, and provide sizable downside buffer
- Very high likelihood of government support for the large state-owned Indonesian banks.

LPPPI Mobile



T E R I M A
K A S I H



RESTRUKTURISASI KREDIT BANK DKI [DAMPAK COVID-19]

Disampaikan oleh:
Zainuddin Mappa
Direktur Utama Bank DKI

Jakarta, 19 Mei 2020

Pemprov DKI Jakarta telah melakukan berbagai rangkaian antisipasi penyebaran COVID-19 sejak 22 Januari 2020 ...

Dinas Kesehatan mengeluarkan siaran pers terkait kewaspadaan terhadap pneumonia Novel Coronavirus



22 Januari 2020

Penerbitan Instruksi Gubernur No.16 Tahun 2020 tentang peningkatan kewaspadaan terhadap risiko penularan infeksi Corona Virus Disease (COVID-19)



25 Februari 2020

Presiden RI mengumumkan pasien dengan kasus COVID-19



2 Maret 2020

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK No.11/POJK.03/2020 terkait relaksasi kredit bagi debitur yang terdampak COVID-19



13 Maret 2020

29 Januari 2020



- Gubernur memimpin Rapim tentang mitigasi Corona Virus dan mulai langkah-langkah konkrit untuk antisipasi. Dimulainya proses penyusunan Peraturan Gubernur tentang Virus Corona
- Dinkes DKI Jakarta mengeluarkan surat edaran kewaspadaan terhadap pneumonia Novel Coronavirus

29 Februari 2020



Gubernur membentuk Tim Tanggap COVID-19 untuk mengkoordinir semua kegiatan mitigasi, pemantauan, dan pengendalian terkait COVID-19

11 Maret 2020



Gubernur mengumpulkan seluruh SKPD dan BUMD DKI Jakarta untuk memberikan Pengarahan mengenai Antisipasi Penyebaran Virus COVID-19

10 April 2020



Pandemi COVID-19 turut mempengaruhi beberapa risiko bank sebagaimana dibawah ini ...

RISIKO OPERASIONAL



Terganggunya kegiatan operasional bank:

- Aktivitas personil dalam menjalankan tugasnya
- Terganggunya kondisi infrastruktur bank, khususnya layanan fisik, ATM & EDC



- Menjalankan protokoldan prosedur *Business Continuity Plan (BCP)* dengan tertib
- Memastikan kesiapan hand sanitizer, Infrared Thermometer serta kebersihan Kantor Layanan

RISIKO KREDIT



Menurunnya kemampuan membayar kewajiban debitur akibat terganggunya kegiatan operasional usaha debitur yang mendorong potensi NPL/NPF



- Melakukan quick-check terhadap portofolio kredit yang dimiliki
- Pemetaan eksposur risiko bagi industri yang sangat terdampak oleh COVID-19
- Menyusun beberapa analisis scenario

RISIKO LIKUIDITAS



Kemungkinan terganggunya likuiditas Bank jika **Confident Customer** penyimpanan mengalami penurunan dan penurunan Pendapatan Asli Daerah



- Monitoring terhadap berbagai rasio likuiditas perbankan
- Menyusun liquidity stress testing terhadap berbagai kemungkinan
- Menyusun contingency plan terhadap kondisi likuiditas yang akan dihadapi

RISIKO PASAR



Pelemahan yield instrument keuangan dan pelemahan nilai tukar Rupiah



- Menyusun opsi-opsi potensial di tengah tantangan COVID-19 yang ada di pasar
- Melakukan analisis terhadap segmen pasar yang dapat dimasuki (tingkat profitabilitas dan berbagai *acceptable level*)

Pada tanggal 13 Maret 2020, Otoritas Jasa Keuangan telah memberlakukan POJK NOMOR 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai *Countercyclical* Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, dengan masa berlaku pemberian stimulus sampai dengan tanggal 31 Maret 2020.



OTORITAS JASA KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN

REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 11 /POJK.03/2020

TENTANG

STIMULUS PEREKONOMIAN NASIONAL SEBAGAI KEBIJAKAN

COUNTERCYCLICAL DAMPAK PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE 2019

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEWAN KOMISIONER OTORITAS JASA KEUANGAN,

- Menimbang : a. bahwa perkembangan penyebaran *coronavirus disease* 2019 (COVID-19) secara global telah berdampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kinerja dan kapasitas debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit atau pembiayaan;
- b. bahwa dampak terhadap kinerja dan kapasitas debitur akan meningkatkan risiko kredit yang berpotensi mengganggu kinerja perbankan dan stabilitas sistem keuangan sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi;
- c. bahwa untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi perlu diambil kebijakan stimulus perekonomian sebagai *countercyclical* dampak penyebaran *coronavirus disease* 2019 (COVID-19);

Pokok-Pokok Relaksasi POJK No.11/POJK.03/2020



PENETAPAN KUALITAS KREDIT DAN PEMBIAYAAN

Penilaian 1 pilar berlaku untuk kredit dan pembiayaan \leq Rp10M (pada kondisi normal hanya sampai dengan Rp5M) didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga/margin/bagi hasil/ ujah



PENETAPAN LANCAR BAGI KREDIT RESTRUKTURISASI

Kredit dan pembiayaan yang dilakukan restrukturisasi semasa pandemic COVID-19 dapat dikategorikan lancar tanpa perlu penambahan cadangan (CKPN)



TAMBAHAN FASILITAS PENYEDIAAN DANA

Debitur-debitur yang terdampak COVID-19 masih dapat diberikan kredit dan pembiayaan baru dengan penetapan kualitas dipisahkan dari penilaian kualitas kredit sebelumnya

Bank DKI telah melakukan beberapa langkah-langkah antisipatif terkait dampak COVID-19 terhadap portofolio kredit yang dimiliki. Selain itu, dengan diberlakukannya POJK No. 11/POJK.03/2020, Bank DKI juga melakukan pembuatan Peraturan Perusahaan serta petunjuk pelaksanaan penerapan stimulus.

1



QUICK-CHECK PORTOFOLIO

Melakukan *quick-check* terhadap portofolio kredit yang dimiliki

2



PEMETAAN SEKTOR TERDAMPAK

Menghitung eksposur risiko bagi industri yang sangat terdampak oleh COVID-19

3



IDENTIFIKASI PER DEBITUR

Mengidentifikasi debitur-debitur Bank terdampak Pandemi COVID-19

5



PENYUSUNAN SKENARIO PELAKSANAAN

Menyusun beberapa analisis skenario terkait implikasi COVID-19

4



PENYUSUNAN KEBIJAKAN

Membuat Kebijakan Restrukturisasi Kredit terkait COVID-19 serta implementasi POJK No.11/POJK.03/2020

6



SOSIALISASI & KOMUNIKASI

Pelaksanaan sosialisasi dan komunikasi terhadap seluruh pegawai terkait pelaksanaan restrukturisasi

KEBIJAKAN RESTRUKTURISASI TERKAIT COVID-19

Dalam rangka penerapan POJK No. 11/POJK.03/2020, Bank DKI telah menerbitkan 3 (tiga) ketentuan internal bagi debitur yang terdampak COVID-19:

1. Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Penerapan Stimulus Perekonomian.
2. Juklak Kertas Kerja Restrukturisasi untuk Kredit/Pembiayaan s.d Rp 10 Miliar
3. Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Permohonan Fasilitas Restrukturisasi, Penandatanganan Adendum PK

Bank DKI memberikan beberapa alternatif relaksasi bagi debitur yang terdampak Coronavirus Disease (COVID-19) serta kemudahan pengajuan kredit melalui e-form Bank DKI.

RELAKSASI YANG DILAKUKAN KEPADA DEBITUR BANK DKI YANG TERDAMPAK COVID-19

Relaksasi yang dilakukan bank kepada debitur kredit mikro, kecil dan konsumen

Memberikan kemudahan pengajuan kredit baru atau Top Up



**Penangguhan
Pokok pinjaman**



**Penurunan
Suku Bunga**



**Penambahan
Tenor**

Bank DKI memberikan kemudahan bagi nasabah pengajuan kredit Mikro, Kecil, dan kredit Multiguna tidak perlu datang dan bertatap muka ke Bank cukup melalui e-form atau media social (Whatsapp atau email) yang dikirim kepada RM Bank.

Dampak wabah COVID-19 berpengaruh terhadap portofolio kredit Bank DKI terutama pada segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

% tase dari portofolio

1



SEGMENT UMKM

Dampak COVID-19

%-tase Portofolio : 47,52%

%-tase Debitur : 39,02%

2



SEGMENT KONSUMER

Dampak COVID-19

%-tase Portofolio : 1,06%

%-tase Debitur : 0,54%

3



SEGMENT MENENGAH

Dampak COVID-19

%-tase Portofolio : 1,70%

%-tase Debitur : 9,57%

Kategori Debitur Terdampak COVID-19

BERAT

16,0%

Thd kredit UMKM

12,2%

Thd total debitur

SEDANG

25,0%

Thd kredit UMKM

27,9%

Thd total debitur

RINGAN

0,4%

Thd Kredit UMKM

2,0%

Thd total debitur

1



Dalam kondisi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyulitkan untuk tatap muka, verifikasi data dan pengkinian kondisi debitur

2



Proses restrukturisasi yang dilakukan secara sekaligus banyak dan dalam waktu singkat

3



Pemberlakuan Split Operation (Work From Home/Work At Office) yang mempengaruhi fungsi operasional bank

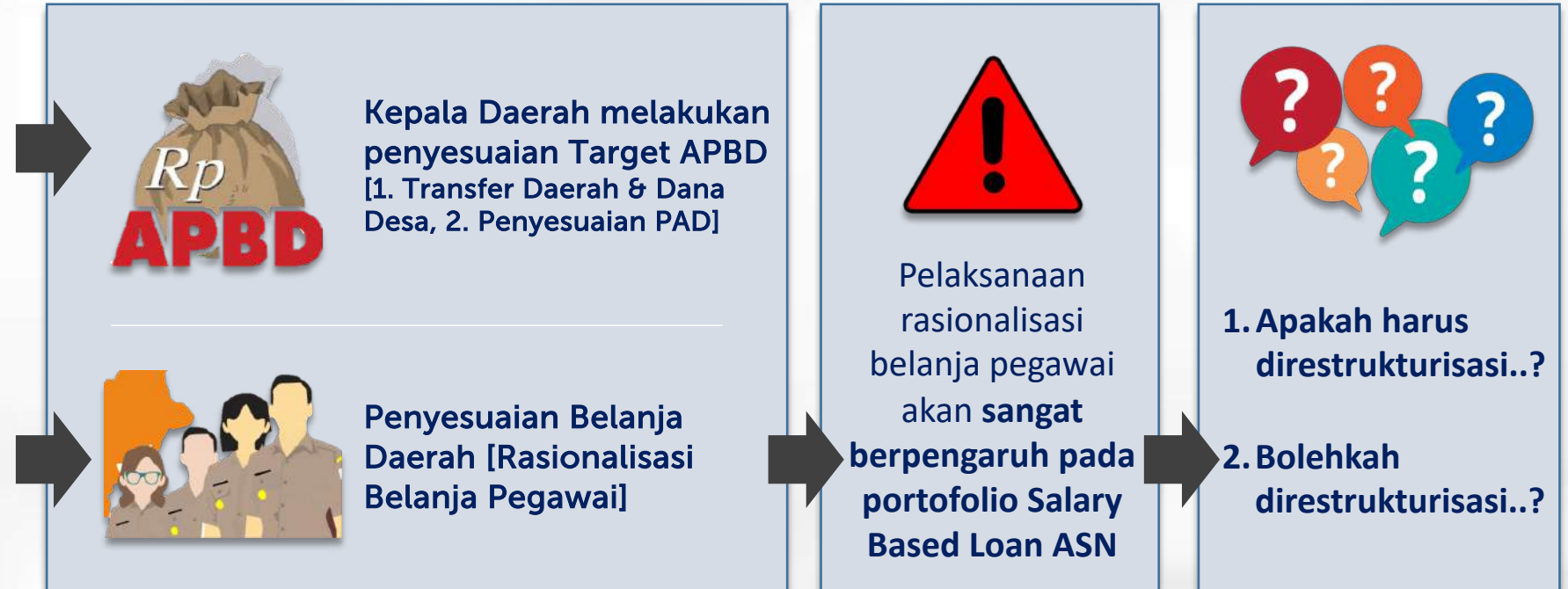
4



Jangka waktu pelaksanaan Restrukturisasi kredit yang relatif sempit

Jika PSBB masih berlanjut, belum diatur di kebijakan terkait restrukturisasi ke-2, ke-3 dan seterusnya, bagaimana bank menindaklanjuti hal tersebut..?

Keputusan Bersama Menteri dalam Negeri No.119/2813/SJ dan Menteri Keuangan No.177/KMK.07/2020 kepada kepala daerah untuk melakukan Percepatan Penyelesaian APBD Tahun 2020 dalam rangka penanganan Covid-19, serta pengamanan daya beli masyarakat dan perekonomian nasional



Note: Tantangan utama Salary Based Loan kepada ASN: Jumlah portofolio besar, jumlah debitur banyak, dan waktu pelaksanaannya singkat [rata-rata BPD memiliki portofolio Salary Based Loan yang dominan]

Berpengaruh terhadap profitabilitas

Berpengaruh terhadap permodalan

What Next...?

Jangka Pendek



Jangka Panjang



1. Melakukan GAP Analysis menuju “*new normal*”

Melakukan GAP Analysis terkait crisis management framework dan kebutuhan operasional dengan mempertimbangkan time horizon yang berbeda

Financial & external factors

Business Impact

Governance & operations



2. Mempersiapkan diri untuk stimulus-stimulus pemerintah yang terjadi kedepan

Mempersiapkan system yang dimiliki, struktur organisasi, produk dan layanan, serta aset digital yang dimiliki dalam mendukung stimulus pemerintah



3. Mereview rencana Transformasi Digital yang akan dilaksanakan

Melakukan review terhadap rencana transformasi digital saat ini dalam rangka menata kembali prioritas dan rencana peluncuran produk dan layanan baru



TERIMA KASIH

RESTRUKTURISASI KREDIT BANK DKI [DAMPAK COVID-19]

Disampaikan oleh:
Zainuddin Mappa
Direktur Utama Bank DKI

Jakarta, 19 Mei 2020



bersama membangun Indonesia

Executive Online Workshop LPPI Restrukturisasi Kredit Perbankan ditengah Pandemic Covid-19

Oleh : Yuddy Renaldi, Direktur Utama bank bjb

PENDAHULUAN

Perkembangan Covid-19 dan Dampak Terhadap Indonesia

Indikator Ekonomi Indonesia

Posisi 15 Mei 2020

PDB 1Q2020

2,97%
(-210 bps YoY)

USD-IDR(JISDOR)

Rp14.909
(-7,25% YtD)

BI 7-Day RR

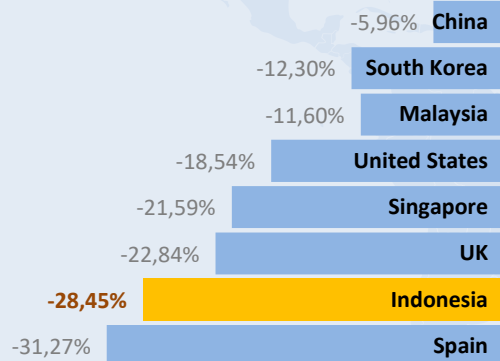
4,5%
(-50 bps)

Inflasi (YoY)

2,67%
(-5 bps)

Indikator Pasar Modal Indonesia

YtD Tahun 2020



Des 2019

6.299,54

Low 2020

4.480,61

15 Mei 2020

4.507,61

WORLD

Total Cases : 4.801.875
Total Deaths : 316.671
Active Cases : 2.627034.

INDONESIA

Total Cases : 17.514
Total Deaths : 1.148
Active Cases : 12.237

Keterangan

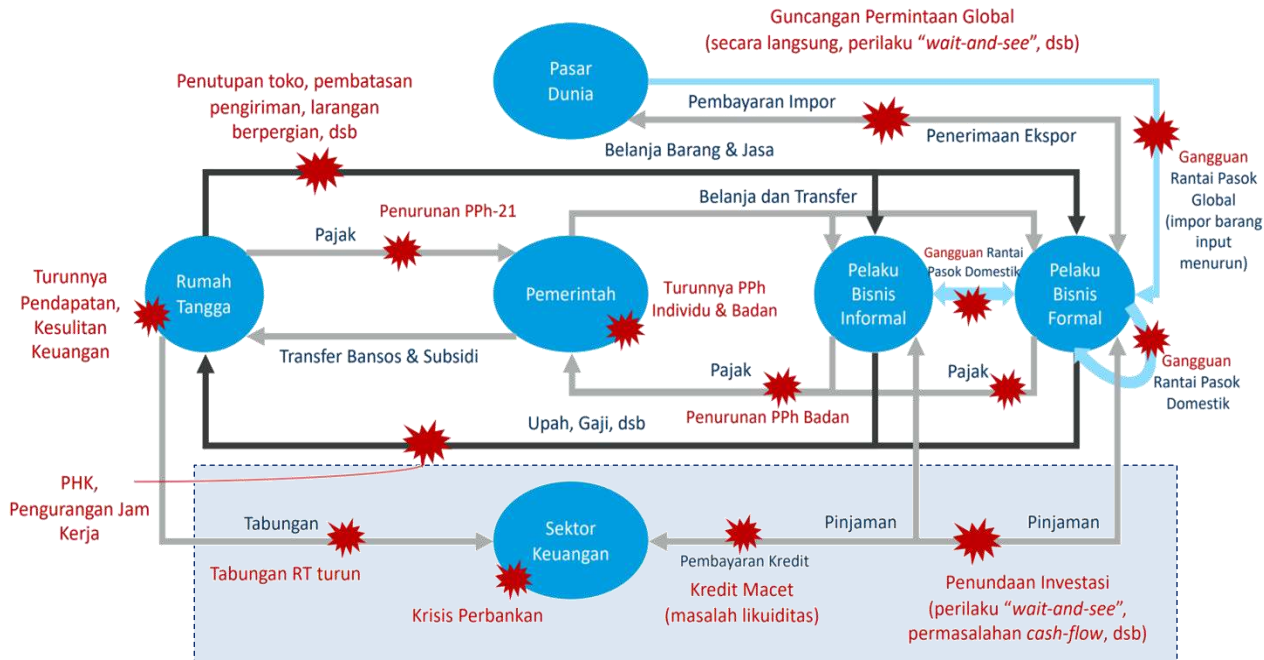
- Covid-19 telah menginfeksi 4,8 juta penduduk dunia di 213 negara dengan kematian 316.671 jiwa.
- Di Indonesia, Covid-19 telah menyebar di seluruh provinsi (34 Provinsi) dengan total kasus sebanyak 17.514 kasus.
- Mewabahnya Covid-19 memberikan tekanan negatif kepada indikator ekonomi Indonesia terutama pasar modal Indonesia yang turun 28,45% YtD, lebih dalam dibandingkan mayoritas bursa saham global.

PENDAHULUAN

Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian

Alur Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian

Sumber : LPEM FEB UI, diadopsi dari Baldwin 2020, Covid-19 Crisis



Dampak Sektoral Covid-19

Sumber : Fitchratings

Dampak Ringan

Utilitas, Telekomunikasi, Kesehatan & Pharmaceuticals, Makanan dan Minuman, Rokok, Retail

Dampak Sedang

Teknologi, Konsumer, Pertahanan

Dampak Sedang/Berat

Manufaktur, Media dan Entertainment, Bahan Bangunan, Transportasi Darat, Konstruksi, Real Estate Komersial, Jasa, Automotif.

Dampak Berat

Minyak dan Gas, Metal, Pertambangan, Leisure, Penerbangan, Non-Food Retail.

"Dalam arus lingkaran makroekonomi, hampir semua sektor mengalami guncangan baik korporasi yakni pelaku usaha formal, pelaku usaha informal atau UMKM, rumah tangga, pemerintah, maupun sektor keuangan"

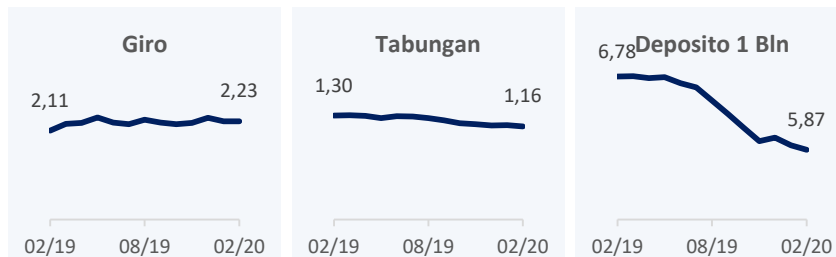
PENDAHULUAN

Kondisi Perbankan per Februari 2020

Indikator Bank Umum

Keterangan	Parameter	Satuan	Bank Umum Konvensional				BPD			
			Posisi		% Pertumbuhan		Posisi		% Pertumbuhan	
			Feb-19	Feb-20	Nominal	YoY	Feb-19	Feb-20	Nominal	YoY
Kinerja Keuangan										
Total Aset	Rp Miliar		7.964.605	8.533.127	568.522	7,14%	654.472	697.592	43.120	6,59%
Total Kredit Yang Diberikan	Rp Miliar		5.287.444	5.603.979	316.536	5,99%	418.647	462.616	43.970	10,50%
Total Dana Pihak Ketiga	Rp Miliar		5.600.412	6.035.659	435.247	7,77%	507.277	543.555	36.278	7,15%
Pendapatan Bunga	Rp Miliar		138.658	140.409	1.751	1,26%	15.210	16.170	960	6,31%
Beban Bunga	Rp Miliar		77.703	74.533	(3.169)	-4,08%	9.070	9.689	619	6,82%
Pendapatan Bunga Bersih	Rp Miliar		60.955	65.876	4.920	8,07%	6.140	6.481	341	5,55%
Laba Bersih	Rp Miliar		25.366	27.111	1.745	6,88%	2.196	2.311	114	5,21%
Rasio Keuangan										
Capital Adequacy Ratio	%		23,45	22,33	(1,12)		22,48	22,21	(0,27)	
Loan to Deposit Ratio	%		94,12	92,50	(1,62)		82,45	84,97	2,52	
Non Performing Loan	%		2,59	2,79	0,20		2,98	2,85	(0,13)	
Return of Assets Ratio	%		2,45	2,49	0,03		2,36	2,45	0,08	
Net Interest Margin Ratio	%		4,81	4,81	(0,00)		5,91	5,84	(0,08)	

Suku Bunga Dana Pihak Ketiga (Bank Umum Konvensional)



Suku Bunga Kredit (Bank Umum Konvensional)



“Kinerja dan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional dan BPD per Februari 2020 masih dalam kondisi yang baik”

MITIGASI DAMPAK COVID-19

Paket Kebijakan Indonesia



Rp405,1 Triliun
(USD24,85 Bio)

- Pemulihan Ekonomi	Rp150 Triliun
- Social Safety Net	Rp110 Triliun
- Program Kesehatan	Rp75 Triliun
- Dukungan Industri & UMKM	Rp70,1 Triliun

KEBIJAKAN SOSIAL

- Membentuk Gugus Tugas.
- Gerakan Social Distancing dan Physical Distancing.
- Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

KEBIJAKAN MONETER

- Menurunkan suku bunga acuan.
- Menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.
- Melonggarkan likuiditas.
- Menurunkan rasio GWM Valas.
- Memperluas cakupan underlying transaksi.

KEBIJAKAN FISKAL

- Paket Stimulus Jilid 1 (insentif sektor pariwisata).
- Paket Stimulus Jilid 2 (Relaksasi pajak penghasilan).
- Paket Stimulus Jilid 3 (Perppu No.1/2020)
 - Payung Hukum untuk APBN Baru
 - Tambahan belanja APBN untuk Covid-19

SEKTOR JASA KEUANGAN

Menjaga Fundamental Sektor Riil

• Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan

Memberikan keringanan melalui program **restrukturisasi kredit** sesuai POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical untuk sektor terdampak dan UMKM.

• Kolektibilitas Satu Pilar

Penilaian kualitas kredit hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit s.d 10 miliar rupiah.

Menjaga Stabilitas Pasar Keuangan

- Pelarangan Short Selling untuk sementara waktu.
- Asymmetric Auto Rejection (Auto Rejection bawah maksimal 7%).
- Trading Halt 30 menit apabila IHSG turun 5%.
- Peniadaan perdagangan di sesi Pre-Opening.
- Buyback Saham tanpa RUPS.

Relaksasi Lainnya

- Batas waktu Laporan Keuangan dan RUPS diperpanjang 2 bulan.
- Emiten diperkenankan melakukan e-RUPS dan berbagai relaksasi lainnya.

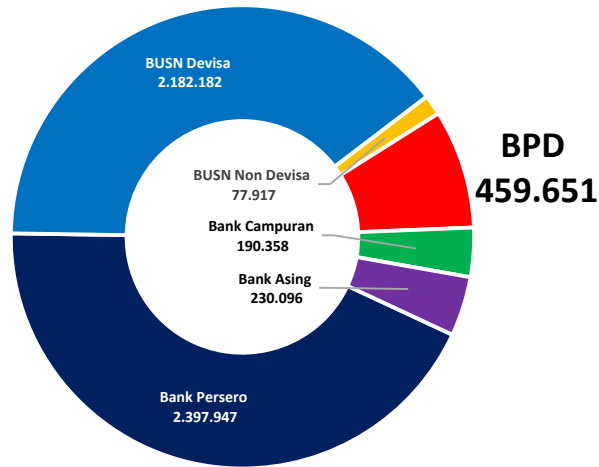
MITIGASI DAMPAK COVID-19

Breakdown Kredit Yang Diberikan Kepada Pihak Lain
Di Bank Pembangunan Daerah

* Dalam Miliar Rupiah

Outstanding Kredit Berdasarkan Jenis Bank*

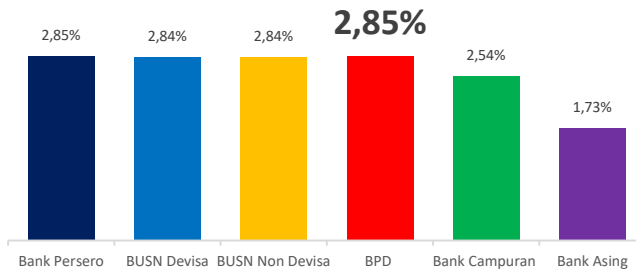
Sumber : SPI OJK Februari 2020



Total Kredit Perbankan
Rp 5.538.150

Persentase NPL Berdasarkan Jenis Bank

Sumber : SPI OJK Februari 2020



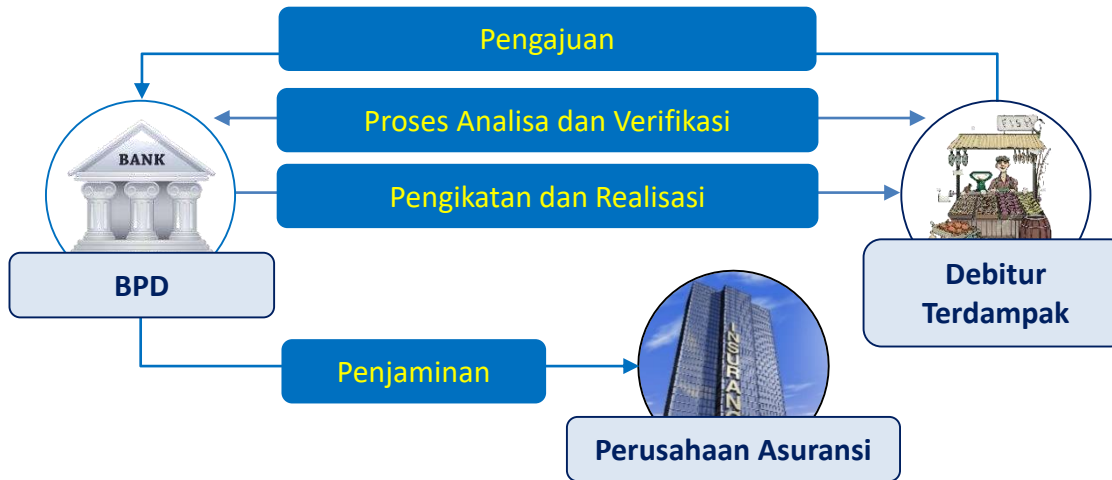
Persentase NPL Perbankan
2,79%

Penyaluran Kredit BPD per Sektor Ekonomi*

Sumber : SPI OJK Februari 2020

No	Sektor Ekonomi	OS Kredit	Porsi
A Penerima Kredit Lapangan Usaha			
1	Perdagangan Besar dan Eceran	35.334,64	7,69%
2	Konstruksi	31.320,46	6,81%
3	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	13.054,02	2,84%
4	Industri Pengolahan	11.493,04	2,50%
5	Perantara Keuangan	9.579,82	2,08%
6	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	7.132,22	1,55%
7	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	6.984,71	1,52%
8	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan & Perorangan lainnya	4.629,23	1,01%
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.343,16	0,94%
10	Listrik, gas dan air	2.485,29	0,54%
11	Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.479,85	0,54%
12	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.332,55	0,51%
13	Jasa Pendidikan	1.315,40	0,29%
14	Pertambangan dan Penggalian	1.284,73	0,28%
15	Perikanan	1.003,61	0,22%
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	308,57	0,07%
17	Kegiatan yang belum jelas batasannya	16,42	0,00%
18	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0,27	0,00%
B Penerima Kredit Bukan Lapangan Usaha			
1	Rumah Tangga	203.271,89	44,22%
-	Untuk Pemilihan Rumah Tinggal	21.702,59	4,72%
-	Untuk Pemilihan Flat atau Apartemen	460,15	0,10%
-	Untuk Pemilihan Ruko atau Rukan	447,56	0,10%
-	Untuk Pemilihan Kendaraan Bermotor	511,63	0,11%
-	Untuk Pemilihan Peralatan Rumah Tangga Lainnya (termasuk pinjaman multiguna)	180.149,95	39,19%
2	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	121.281,42	26,39%

Langkah Restrukturisasi Kredit



Keterangan :

- Restrukturisasi kredit dapat dilakukan terhadap seluruh debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19.
- Debitur yang mendapatkan restrukturisasi bukan merupakan kredit bermasalah sebelum merebaknya Covid-19.
- Debitur mengajukan surat permohonan kepada Bank.
- Bank melakukan proses analisa dan verifikasi. Keringanan yang diberikan disesuaikan dengan kondisi debitur.
- Kredit dilakukan penjaminan ke Perusahaan Asuransi.
- Kualitas kredit yang direstrukturisasi ditetapkan lancar sejak dilakukan restrukturisasi.

Jumlah Nominal dan Debitur BPD Yang Terdampak Covid-19 Per April 2020	Nominal	Rp 35,9 T
	NoA	139.028 NoA

Tantangan Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit

Jumlah Permohonan Restrukturisasi Yang Banyak dalam Waktu Bersamaan	Pelaksanaan restrukturisasi di wilayah yang diterapkan PSBB atau debitur berstatus ODP/PDP/Positif	Munculnya biaya yang harus dibebankan kepada debitur , diantaranya biaya premi asuransi.	Relaksasi yang diberikan di Industri Keuangan dapat segera diimplementasikan di Industri Keuangan Non-Bank (dhi Asuransi)
--	---	---	--

Terima Kasih